BADAN POM

LAPORAN TAHUNAN

Loka POM di Kabupaten Sorong

bpom.sorong

bpom.sorong

bpomsorong

Loka POM di Sorong

www.sorong.pom.go.id





2025

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum wr.wb., Salam Sejahtera.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Tahunan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025 dapat diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban Loka POM di Kabupaten Sorong kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan atas pelaksanaan kinerja dan anggaran negara. Dalam laporan tahunan ini tergambarkan upaya Loka POM di Kabupaten Sorong sepanjang tahun 2025 dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberdayaan masyarakat terkait obat dan makanan, seperti pengambilan sampel, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pengawasan iklan dan penandaan, penyidikan terhadap pelanggaran serta pendampingan pelaku usaha UMKM disertai kolaborasi bersama berbagai lintas sektor. Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong melaksanakan audit Sistem Manajemen Terintegrasi dengan tujuan memastikan setiap aktivitas pengawasan obat dan makanan telah sesuai dengan prosedur.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong serta mitra kerja/lintas sektor atas hasil yang dicapai selama tahun 2025. Semoga Laporan Tahunan ini memberi kontribusi yang positif sebagai bahan evaluasi, pertimbangan dan informasi untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Sorong dalam melaksanakan tugas di bidang pengawasan obat dan makanan di tahun yang akan datang.

Aimas, 6 April 2026

Kepala Loka POM di Kabupaten Sorong,

Rizki Okprastowo, S. Farm, Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



خليل

Daftar Isi

KATA PENGANTAR **1**
Daftar Isi **3**
Daftar Tabel **4**
Daftar Gambar **6**
Daftar Lampiran **8**
Highlight Kegiatan Tahun 2025 ..... **9**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Gambaran Umum Institusi **1**
1. Tugas Pokok dan Fungsi 2
2. Visi dan Misi 4
BAB II **11**
KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN **11**
A. Lingkungan Eksternal 11
B. Lingkungan Internal 33
BAB III **46**
HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN **46**
A. Pengawasan Mutu, Keamanan Dan Kemanfaatan Produk Obat 47
C. Pengawasan Keamanan, Mutu dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam 74
D. Pengawasan Mutu, Keamanan Dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan 79
E. Pengawasan Keamanan, Mutu Dan Kemanfaatan Kosmetik 83
F. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan 88
G. Sertifikasi Produk Dan Fasilitas Produksi Dan/Atau Distribusi Obat Dan Makanan 122
H. Pemantauan Iklan dan Label 123
I. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan 124
J. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen 128
BAB IV **138**
MASALAH **138**
BAB V **140**
KESIMPULAN DAN SARAN 140
A. KESIMPULAN 140
B. SARAN 142
Lampiran 144

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Pola Transportasi Loka POM di Kab. Sorong Tahun 2025..... 12
Tabel 2.2 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan di Wilayah Loka POM di Kab. Sorong tahun 2025..... 13
Tabel 2.3 Jumlah Industri Farmasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 15
Tabel 2.4 Fasilitas Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana khusus (Unit Tranfusi Darah, Radiofarmaka, Lab. Sel Punca) di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025.....15
Tabel 2.5 Jumlah Industri Obat Tradisional (IOT) di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 16
Tabel 2.6 Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA) di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 17
Tabel 2.7 Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025.....17
Tabel 2.8 Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....18
Tabel 2.9 Jumlah Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 18
Tabel 2.10 Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....19
Tabel 2.11 Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....20
Tabel 2.12 Jumlah Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 20
Tabel 2.13 Jumlah Industri Kosmetik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 21
Tabel 2.14 Jumlah Industri Farmasi /industri obat bahan alam yang Memproduksi Kosmetik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 21
Tabel 2.15 Jumlah Industri Pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....22
Tabel 2.16 Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....23
Tabel 2.17 Jumlah Perusahaan Besar Farmasi di di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....23
Tabel 2.18 Jumlah Apotek di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 24
Tabel 2.19 Jumlah Toko Obat di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....24
Tabel 2.20 Jumlah Instalasi Sediaan Farmasi / Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....25
Tabel 2.21 Perbandingan Jumlah Rumah Sakit di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....26
Tabel 2.22 Jumlah puskesmas di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....26
Tabel 2.23 Jumlah klinik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 27
Tabel 2.24 Jumlah fasilitas distribusi obat bahan alam di wilayah kerja Loka POM di

Kabupaten Sorong Tahun 2025.....27
Tabel 2.25 Jumlah fasilitas distribusi suplemen kesehatan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....28
Tabel 2.26 Jumlah fasilitas distribusi kosmetik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....29
Tabel 2.27 Jumlah klinik kecantikan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....29
Tabel 2.28 Jumlah sarana peredaran pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....30
Tabel 2.29 Jumlah Desa di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 30
Tabel 2.30 Jumlah Sekolah serta jumlah murid di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....31
Tabel 2.31 Jumlah Pasar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 32
Tabel 2.32 Jumlah lain lain (praktek dokter dan bidan) di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....32
Tabel 2.33 Daftar Kendaraan Operasional Laboratorium Keliling Roda Empat..... 34
Tabel 2.34 Daftar Kendaraan Dinas Roda Empat..... 34
Tabel 2.35 Daftar Kendaraan Dinas Roda Dua..... 34
Tabel 2.36 Sumber Daya Manusia (SDM) Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 35
Tabel 2.36 Alat laboratorium Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025.....39
Tabel 2.37 Realisasi Serapan Anggaran Tahun 2025..... 40
Tabel 2.38 Profil Hasil Uji Sampel Obat Bahan Alam Tahun 2025..... 79
Tabel 2.39 Profil Hasil Uji Sampel Suplemen Kesehatan.....83
Tabel 2.41 Profil Hasil Uji Sampel Pangan Air..... 100

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Sorong.....3
Gambar 2.2 Foto udara lingkungan Loka POM di Kabupaten Sorong.....33
Gambar 2.3 Pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong.....38
Gambar 3.1 Pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan oleh Loka POM di Kabupaten Sorong..... 46
Gambar 3.2. Grafik sebaran kegiatan pengawasan terhadap fasilitas distribusi obat dan fasilitas pelayanan kerfarmasian tahun 2025.....47
Gambar 3.3 Grafik persentase hasil pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian tahun 2025.....48
Gambar 3.4. Grafik capaian pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 48
Gambar 3.5. Grafik Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat & Pelayanan Kefarmasian per Kota/Kabupaten tahun 2025..... 49
Gambar 3.6 Grafik capaian pengawasan sarana PBF di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 50
Gambar 3.7 Diagram persentase hasil pengawasan sarana PBF tahun 2025.....51
Gambar 3.8 Grafik Hasil Pengawasan Pedagang Besar Farmasi per Kota/Kabupaten tahun 2025..... 51
Gambar 3.9 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Pedagang Besar Farmasi yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 52
Gambar 3.10 Diagram Respon Pelaku Usaha PBF terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi..... 52
Gambar 3.11 Grafik capaian pengawasan sarana Apotek di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 53
Gambar 3.12 Diagram persentase hasil pengawasan sarana Apotek tahun 2025.....54
Gambar 3.13 Grafik hasil pengawasan sarana Apotek di per kota/kabupaten..... 54
Gambar 3.14 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Apotek yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....55
Gambar 3.15 Diagram respon pelaku usaha Apotek terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi..... 56
Gambar 3.16 Grafik capaian pengawasan sarana Toko Obat di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 56
Gambar 3.17 Diagram persentase hasil pengawasan sarana Toko Obat.....57
Gambar 3.18 Grafik hasil pengawasan sarana Toko Obat per kota/kabupaten.....57
Gambar 3.19 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Toko Obat yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 58
Gambar 3.20 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Toko Obat terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi.....59
Gambar 3.21 Grafik capaian pengawasan sarana Rumah Sakit di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 60
Gambar 3.22 Diagram persentase hasil pengawasan sarana Rumah Sakit..... 60
Gambar 3.23 Grafik hasil pengawasan sarana Rumah Sakit per kota/kabupaten..... 61
Gambar 3.24 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Rumah Sakit yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 61

Gambar 3.25 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Rumah Sakit terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi.....62
Gambar 3.26 Grafik capaian pengawasan sarana Puskesmas di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 62
Gambar 3.27 Diagram persentase hasil pengawasan sarana Puskesmas..... 64
Gambar 3.28 Grafik hasil pengawasan sarana Puskesmas per kota/kabupaten..... 64
Gambar 3.29 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Puskesmas yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 65
Gambar 3.30 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Puskesmas terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi.....66
Gambar 3.31 Grafik capaian pengawasan sarana Instalasi Farmasi Pemerintah di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 66
Gambar 3.32 Diagram persentase hasil pengawasan sarana Instalasi Farmasi Pemerintah... 67
Gambar 3.33 Grafik hasil pengawasan sarana Instalasi Farmasi Pemerintah per kota/kabupaten.....68
Gambar 3.34 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Instalasi Farmasi Pemerintah yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....68
Gambar 3.35 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Instalasi Farmasi Pemerintah terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi..... 69
Gambar 3.36 Grafik capaian pengawasan sarana Klinik/Balai Pengobatan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 70
Gambar 3.37 Grafik capaian pengawasan sarana Klinik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 71
Gambar 3.38 Diagram persentase hasil pengawasan sarana Klinik/Balai Pengobatan..... 72
Gambar 3.39 Grafik hasil pengawasan sarana Klinik/Balai Pengobatan per kota/kabupaten... 72
Gambar 3.40 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Klinik/Balai Pengobatan yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 73
Gambar 3.41 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Klinik/BP terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi.....73
Gambar 3.42 Pemeriksaan distribusi produk obat dan NAPPZA di apotek.....74
Gambar 3.43 Grafik capaian pengawasan sarana distribusi Obat Bahan Alam di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025..... 75
Gambar 3.44 Diagram persentase hasil pengawasan sarana distribusi obat bahan alam.... 76
Gambar 3.45 Grafik hasil pengawasan sarana distribusi obat bahan alam per kota/kabupaten.....76
Gambar 3.46 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Sarana Distribusi Obat Bahan Alam terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi..... 77
Gambar 3.47 Sampling Produk Obat Tradisional.....78
Gambar 3.48 Diagram Persentase Produk Obat Bahan Alam yang Memenuhi Syarat tahun 2025..... 79
Gambar 3.49 Pengawasan rutin sarana distribusi suplemen Kesehatan di Loka POM Kabupaten Sorong..... 80
Gambar 3.50 Grafik capaian pengawasan sarana distribusi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025.....80
Gambar 3.51 Diagram Persentase Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2025..... 81

Gambar 3.52 Grafik hasil pengawasan sarana distribusi suplemen kesehatan per kota/kabupaten.....81
Gambar 3.53 Diagram Persentase Pengujian Produk Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat tahun 2025.....82
Gambar 3.54 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025.....83
Gambar 3.55 Diagram Persentase Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2025.....85
Gambar 3.56 Grafik hasil pengawasan sarana distribusi kosmetik per kota/kabupaten.....85
Gambar 3.57 Pengawasan rutin sarana distribusi Kosmetik di Loka POM Kabupaten Sorong. 85
Gambar 3.58 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Distribusi Kosmetik yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025.....86
Gambar 3.59 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Sarana Distribusi Kosmetik terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi.....87
Gambar 3.60 Diagram Persentase Produk Kosmetik yang Memenuhi Syarat tahun 2025...88
Tabel 2.40 Profil Hasil Uji Sampel Kosmetik.....88
Gambar 3.61 Pendampingan sarana produksi pangan olahan di Sorong Raya.....89
Gambar 3.62 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Produksi Pangan MD di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025.....90
Gambar 3.63 Grafik Capaian Pengawasan Sarana IRTP di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025.....91
Gambar 3.64 Diagram Persentase Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan MD yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2025.....92
Gambar 3.65 Grafik hasil pengawasan sarana produksi pangan MD per kota/kabupaten....92
Gambar 3.66 Diagram Persentase Hasil Pemeriksaan IRTP yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2025.....94
Gambar 3.67 Grafik hasil pengawasan sarana IRTP per kota/kabupaten.....94
Gambar 3.68 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Produksi Pangan MD terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi.....95
Gambar 3.69 Diagram persentase respon pemangku kepentingan terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi sarana IRTP.....96
Gambar 3.70 Pengawasan Sarana Distribusi Pangan.....96
Gambar 3.71 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Pangan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025.....97
Gambar 3.72 Diagram Persentase Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2025.....97
Gambar 3.73 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Sarana Distribusi Pangan terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi.....98
Gambar 3.74 Diagram Persentase Produk Pangan yang Memenuhi Syarat tahun 2025.....99
Gambar 3.75 Kegiatan Sampling Produk Pangan Olahan dan Kemasan Pangan.....99
Gambar 3.76 Penandatanganan Komitmen Bersama lintas sektor dalam Forum Advokasi Program Prioritas Nasional.....101
Gambar 3.77 Pemaparan materi pada Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) di Kelurahan Malawei.....102
Gambar 3.78 Penjelasan materi oleh Kader Keamanan Pangan Desa kepada Komunitas Desa.....103
Gambar 3.79 Fasilitasi Keamanan Pangan ke Komunitas Retail dan Pelaku Usaha IRTP. 104

Gambar 3.80 Monitoring dan Evaluasi Terpadu Program Prioritas Nasional..... 105
Gambar 3.81 Penandatanganan Komitmen Bersama lintas sektor dalam Forum Advokasi Program Prioritas Nasional..... 107
Gambar 3.82 Pemaparan Materi dalam Sosialisasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan..... 109
Gambar 3.83 Pemaparan Materi dalam Bimbingan Teknis Keamanan Pangan..... 110
untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah..... 110
Gambar 3.84 Monitoring dan evaluasi terpadu program prioritas..... 112
nasional Tahun 2025..... 112
Gambar 3.85 Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan..... 112
Keamanan Pangan..... 112
Gambar 3.86 Penandatanganan Komitmen Bersama lintas sektor dalam Forum Advokasi Program Prioritas Nasional..... 116
Gambar 3.87 Pemaparan Materi dalam kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar... 117
Gambar 3.88 Penyebaran konten keamanan pangan..... 119
Gambar 3.89 Pengawasan Cek KLIK (Cek Kemasan, Cek Label dan Cek Izin Edar)..... 121
Gambar 3.90 Diagram Persentase Media Iklan yang Diawasi Loka POM di Kab. Sorong Tahun 2025..... 124
Gambar 3.91 Persentase Hasil Pengawasan Periklanan Loka POM di Kab. Sorong Tahun 2025..... 124
Gambar 3.92 Grafik Capaian Kegiatan/operasi Intelijen Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025..... 127
Gambar 3.93 Proses Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada JPU).... 128
Gambar 3.94 Grafik Capaian Jumlah Kegiatan KIE Tahun 2025..... 129
Gambar 3.95 KIE Secara Langsung Kepada Komunitas..... 130
Gambar 3.96 KIE Secara Langsung Kepada Pelajar..... 130
Gambar 3.97 KIE Secara Langsung Kepada Anggota Pramuka..... 130
Gambar 3.98 KIE Secara Langsung Kepada Masyarakat..... 131
Gambar 3.99 KIE Secara Langsung Kepada Pelaku Usaha..... 132
Gambar 3.100 KIE Secara Tidak Langsung Melalui Media Sosial..... 132
Gambar 3.101 KIE Secara Tidak Langsung Melalui Media Cetak..... 132
Gambar 3.102 Layanan Permintaan Informasi Obat dan Makanan..... 133
Gambar 3.103 Diagram Permintaan Informasi Berdasarkan Profesi..... 134
Gambar 3.104 Diagram Permintaan Informasi Berdasarkan Sarana..... 135
Gambar 3.105 Koordinasi Kepala Loka POM Sorong dengan Gubernur Papua Barat Daya.... 136
Gambar 3.106 Focus Grup Discussion (FGD) Perkuatan Sinergitas Penta Heliks Untuk Edukasi Masyarakat Terkait Bahaya Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) 136
Gambar 3.107 Intensifikasi Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri bersama Lintas Sektor.... 137
Gambar 3.106 Sampling Takjil untuk Dilakukan Pengujian Sederhana..... 137

Daftar Lampiran

Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan..... 146
Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan.....147
Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan Rapid Test Kit.147
Tabel 1D Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium..... 148
Tabel 1E Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium..... 153
Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji..... 158
Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji.....159
Tabel 2C Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji..... 160
Tabel 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji..... 160
Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji..... 161
Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji.....162
Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji..... 164
Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam..... 167
Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik.....168
Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan.....168
Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat.....169
Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam..... 169
Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi.....170
Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan..... 171
Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik.....172
Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan.....173
Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal..... 175
Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat..... 175
Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam.....176
Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan..... 177
Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik..... 178
Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan.....179
Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian... 181
Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik..... 183
Tabel 7C Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan..... 184
Tabel 8A Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan..... 185
Tabel 8B Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan..... 186
Tabel 9 Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan..... 187
Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Makanan..... 190
Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi dan Makanan.....192
Tabel 12A Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan.....192
Tabel 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown.....193
Tabel 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti..... 193

Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan..... 194
Tabel 14 Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan..... 194
Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).....195
Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung ke Masyarakat.....198
Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial.....201
Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial.....205
Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan.....206
Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan..... 208
Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)... 209
Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi.....210
Tabel 18 Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan. 211
Tabel 19A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan..... 211
Tabel 19B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia.....212
Tabel 19C Frekuensi Kasus Keracunan.....212
Tabel 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)..... 213
Tabel 20 Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan.....216
Tabel 21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).....216
Tabel 21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)..... 216
Tabel 21C Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.....217
Tabel 22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. 217
Tabel 22B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas..... 218
Tabel 23A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam.....220
Tabel 23B Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik..... 221
Tabel 23C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan.....221
Tabel 24 Keterjangkauan Pengawasan.....223
Tabel 25 Jumlah Penduduk.....223
Tabel 26 Sarana dan Prasarana..... 224
Tabel 27 Sumber Daya Manusia (SDM).....225
Tabel 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja.....225
Tabel 29 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji.....226
Tabel 30 Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi..... 227
Tabel 31A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia.....227
Tabel 31B Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas..... 234
Tabel 32 Sertifikasi/Akreditasi..... 244
Tabel 33A Kerja Sama..... 244
Tabel 33B Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi..... 246

Tabel 34 Pengadaan Barang/Jasa..... 247
Tabel 35 Laporan Realisasi Anggaran..... 248
Tabel 36 Laporan Penerimaan PNBP..... 248
Tabel 37 Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen.....249
Tabel 38 Data Produk Obat dan Makanan Beredar..... 249

Highlight Kegiatan Tahun 2025

Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan





Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM, Loka POM di Kabupaten Sorong menjalankan tugas pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di peredaran. Sampling dan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan merupakan upaya pengawasan untuk menjaga integritas mutu, keamanan dan khasiat Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar (*post-market surveillance control*), yang dilaksanakan dengan pendekatan risiko (*risk-based*). Pelaksanaan sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilakukan di seluruh kota dan kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Papua Barat Daya, pada berbagai sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian, berizin dan tidak berizin, baik yang melakukan peredaran secara *offline* maupun daring. Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilakukan terhadap produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar pada pedagang besar farmasi, gudang farmasi pemerintah, puskesmas, rumah sakit, apotek, klinik, ritel pangan olahan, sarana distribusi kosmetik, depot jamu, sarana distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan, sarana tidak berizin yang melakukan penjualan Obat, serta sarana yang melakukan penjualan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara daring.

BENCHMARKING



Benchmarking merupakan kegiatan dalam rangka mendapatkan informasi terkait tata pelaksanaan / tolak ukur kinerja ke Unit Pelaksana Teknis (UPT) lain. Loka POM di Kab. Sorong melaksanakan *benchmarking* terkait pelayanan publik,

ketatausahaan, pengawasan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, implementasi penerapan reformasi birokrasi / Zona Integritas. serta penindakan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.



Kegiatan tersebut dilaksanakan di BBPOM di Makassar, BBPOM di Manado dan BBPOM di Surabaya dikarenakan UPT tersebut telah memiliki nilai indeks pelayanan publik yang baik, memiliki cakupan pengawasan yang besar dengan risiko yang tinggi, serta telah mencapai predikat WBK/WBBM dan/atau telah mencanangkan WBK/WBBM.

Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Papua Barat Daya





Pengendalian aspek keamanan, mutu, dan khasiat produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sepanjang *product's life cycle* merupakan satu kesatuan siklus mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Siklus ini dimulai dari pencegahan (standardisasi, perizinan, sertifikasi, pembinaan), pengawasan *post market*, hingga tindak lanjut hasil pengawasan obat berupa pembinaan, sanksi administratif, atau penindakan. Keseluruhan siklus ini berkesinambungan untuk memastikan produksi, distribusi, serta konsumsi obat aman, bermutu dan berkhasiat untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat dan mendorong terciptanya dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang kuat dan berdaya saing.



Loka POM di Kabupaten Sorong secara rutin dan insidental melakukan kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah pengawasan Loka POM Sorong yang terdiri dari Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Tambrauw, dan Kabupaten Raja Ampat. Pemeriksaan sarana meliputi sarana produksi/distribusi obat, pangan, kosmetik, obat tradisional dan sarana pelayanan kefarmasian.

SAKA POM



Salah satu upaya dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, BPOM melakukan kerjasama kemitraan dengan berbagai komunitas masyarakat dan salah satunya yaitu Gerakan Pramuka.

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.



Untuk memberi wadah kegiatan khusus dalam bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maka dibentuk Satuan Karya Pramuka Pengawasan Sediaan Farmasi dan



Pangan Olahan (Saka POM) yang merupakan sarana dan wahana dalam memupuk, mengembangkan, membina dan mengarahkan minat dan bakat generasi muda dalam bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Badan POM terus berkomitmen untuk senantiasa membangun kolaborasi dengan lintas sektor terkait termasuk anggota pramuka agar dapat menjadi perpanjangan tangan BPOM dalam mewujudkan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman bagi masyarakat.

Desa Pangan Aman



Desa Pangan Aman merupakan salah satu Program Germas Sapa yang diinisiasi oleh Badan POM. Program Desa Pangan Aman atau yang disingkat dengan Desa PAMAN adalah program yang melibatkan desa dan kelurahan agar memiliki kemandirian dalam menyiapkan sumber daya, kemampuan, dan kemauan dalam mewujudkan keamanan pangan yang meliputi produksi, peredaran, serta konsumsi pangan aman di wilayahnya secara berkelanjutan. Pada program Desa PAMAN, dilakukan intervensi dilakukan melalui sisi supply yaitu melalui kegiatan pembinaan UMKM desa/kelurahan dibidang pangan dan sisi demand yaitu melalui kegiatan pemberdayaan kader dan komunitas masyarakat desa.

Pangan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH)



Pangan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH) merupakan program pemberdayaan kepada **Komunitas Sekolah** agar mandiri, memiliki awareness dan pengetahuan yang baik terkait keamanan pangan serta mewujudkan lingkungan dan kantin sekolah yang sesuai kriteria keamanan pangan dalam rangka menumbuhkan dan mendorong budaya keamanan pangan untuk mewujudkan keamanan pangan di sekolah dalam rangka membentuk SDM Unggul

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)



Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas dari sisi supply (pengelola pasar, pedagang pasar, asosiasi pasar, pemasok) dan dari sisi demand (pengunjung pasar)

Forum Komunikasi dalam Rangka Monitoring dan Evaluasi Hasil Tindak Lanjut Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP



Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian di wilayah Papua Barat Daya merupakan tanggung jawab bersama antara Loka POM di Kabupaten Sorong, pemerintah daerah, organisasi

profesi, pelaku usaha, lintas sektor terkait dan masyarakat. Untuk menunjang pengawasan yang optimal, maka Loka POM di Kabupaten Sorong mengadakan Forum Komunikasi dalam Rangka Monitoring dan Evaluasi Hasil Tindak Lanjut Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian pada 22 Desember 2025 secara *hybrid* di Aston Hotel & Conference, Kota Sorong.

Kegiatan yang dihadiri oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Maybrat dan Kabupaten Tambrauw, Ketua PD IAI Papua Barat Daya, Ketua PC IAI Kota Sorong, Ketua PC IAI Kabupaten Sorong, Ketua PC IAI Kab. Sorong Selatan, Ketua PC IAI Kab. Raja Ampat, perwakilan PC IAI Kab. Maybrat dan Maybrat, serta pelaku usaha obat baik pemerintah maupun swasta ini menjadi sarana diskusi dan penguatan komitmen *stakeholder* dalam mendukung sistem pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang komprehensif (*full spectrum*).

Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Antimikroba



Dalam rangka meningkatkan keterlibatan organisasi profesi, pelaku usaha, dan masyarakat dalam upaya pencegahan resistensi antimikroba di Kota Sorong dan Kabupaten Sorong, Loka POM di Kabupaten Bimbingan Teknis dengan tema Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 30 September 2025 bertempat di Aston Hotel & Conference, Kota Sorong. Kegiatan ini diisi dan dihadiri oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Sorong, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong, serta dihadiri oleh Ketua PD IAI Papua Barat Daya, Ketua PC IAI Kota Sorong, Ketua PC IAI Kabupaten Sorong, serta perwakilan penanggung jawab sarana dan pelaku usaha obat.



Berdasarkan hasil pemeriksaan Loka POM di Kabupaten Sorong selama tahun 2025, sebesar 87% dari total sarana Apotek dan Klinik yang diperiksa melakukan kegiatan penyerahan antimikroba tanpa resep. Pada tahun 2025, persentase tersebut mengalami peningkatan menjadi 98%. Oleh sebab itu, untuk menunjang upaya pencegahan resistensi, salah satu langkah strategis yang perlu diupayakan adalah dengan meningkatkan pemahaman, komitmen, dan keterlibatan profesi apoteker dan pelaku usaha / pemilik sarana apotek dan klinik untuk mengambil peran keikutsertaannya dalam mencegah penggunaan antimikroba yang *misuse* (salah) dan *overuse* (berlebihan), serta dalam memberikan edukasi kepada masyarakat untuk bijak menggunakan antimikroba. Dengan demikian, sarana pelayanan kesehatan dan sarana pelayanan kefarmasian dapat menjadi tempat dimana masyarakat menjadi teredukasi untuk bijak menggunakan antimikroba dan bukan sebaliknya.

Bimbingan teknis dengan tema Pengendalian Resistensi Antimikroba ini hadir sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman penanggung jawab sarana apotek/klinik serta pelaku usaha / pemilik sarana terkait resistensi antimikroba, bahaya resistensi antimikroba, pencegahan resistensi antimikroba, program pengendalian resistensi antimikroba, dan ketentuan terkait pengelolaan antimikroba khususnya di Kota Sorong dan Kabupaten Sorong. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah penggalangan komitmen bersama dalam program pengendalian resistensi antimikroba melalui pengelolaan antimikroba yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya dalam penyerahan antimikroba yang dilakukan berdasarkan resep dokter di sarana Apotek dan Klinik.

Melalui kegiatan ini, disepakati komitmen upaya pengendalian resistensi antimikroba yang salah satunya dilakukan dengan melibatkan sarana-sarana pelayanan kefarmasian dalam memberikan edukasi kepada masyarakat serta tidak melakukan swamedikasi terhadap Antimikroba.

Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat Puskesmas



Selama tahun 2024-2025, ditemukan isu-isu terkait pengelolaan obat beredar (*post-market*) pada sarana puskesmas di wilayah Provinsi Papua Barat Daya, di antaranya terkait pengelolaan obat (termasuk antimikroba) dan produk rantai dingin / *Cold Chain Product* yang belum sesuai ketentuan. Pengelolaan antimikroba di sepanjang siklus hidupnya yang belum sesuai dengan ketentuan merupakan isu nasional yang memerlukan perhatian khusus dan membutuhkan keterlibatan multisektor dengan pendekatan *one health approach.* Oleh karena itu, Badan POM selain melakukan penguatan pengawasan pengelolaan antimikroba juga mencanangkan upaya pengendalian resistensi antimikroba dengan keterlibatan lintas sektor pemerintahan, organisasi profesi, pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat (penta helix), termasuk dengan penguatan upaya penanggulangan resistensi antimikroba di puskesmas.

Bimbingan teknis dengan tema “Pengelolaan Obat dan Vaksin di Puskesmas sesuai Standar” ini hadir sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman penanggung jawab Obat dan Vaksin tentang pentingnya Obat dan Vaksin dikelola sesuai dengan standar.

Bimbingan Teknis Penguatan Pengawasan Obat Bahan Alam (OBA) mengandung BKO (Bahan Kimia Obat) di Provinsi Papua Barat Daya



Berdasarkan hasil intensifikasi pengawasan peredaran Obat Bahan Alam (OBA) pada tahun 2025 terhadap fasilitas distribusi OBA, masih ditemukan produk OBA mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) di wilayah kerja Loka POM Sorong dengan jumlah 59 item produk yang berasal dari 1 (satu sarana depot jamu). Sepanjang semester 1 tahun 2025 tidak ditemukan produk OBA mengandung BKO berdasarkan hasil pemeriksaan, sampling, maupun pengujian.

Dalam upaya pemberantasan pelanggaran Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat dibutuhkan strategi pemutusan *supply* seperti pembinaan maupun pengawasan. Salah satu bentuk upaya intervensi pengawasan, yaitu dilakukan peningkatan literasi bagi distributor OBA yang berperan dalam rantai distribusi serta pelaku usaha UMK OBA yang berperan dalam proses produksi melalui Bimbingan Teknis terkait OBA mengandung BKO. Bimbingan teknis yang sekaligus menjadi forum diskusi antara Loka POM di kabupaten Sorong bersama dengan pelaku usaha OBA yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Papua Barat Daya ini diselenggarakan di Vega Hotel, Kota Sorong, pada 08 September 2025 dan dihadiri oleh peserta dari pelaku usaha OBA, baik pada sektor produksi maupun distribusi.

Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk UMK Pangan Olahan

Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi UMK pangan olahan dilaksanakan sebagai salah satu tahapan dalam program



pendampingan UMK pangan olahan Loka POM di Kabupaten Sorong yang dilakukan secara berkelanjutan. Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku usaha dalam memenuhi standar keamanan dan mutu pangan serta mendukung UMK dalam memperoleh sertifikat CPPOB serta izin edar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Melalui kegiatan ini, peserta dibekali pemahaman terkait penerapan CPPOB, pengendalian proses produksi, sanitasi dan higiene, serta pemenuhan persyaratan administratif yang diperlukan dalam proses sertifikasi dan perizinan. UMK pangan olahan diharapkan dapat meningkatkan daya saing produknya melalui penerapan standar yang baik, sehingga mampu menghasilkan produk yang aman, bermutu, dan siap bersaing di pasar yang lebih luas.

Sosialisasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) bagi Sarana Distribusi Pangan Olahan di Kota dan Kabupaten Sorong



Sosilasisasi SMKPO dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha distribusi terhadap standar keamanan pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan distribusi, mulai dari penyimpanan hingga penyaluran produk, memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan kelayakan konsumsi. Sosialisasi ini juga menjadi ruang diskusi antara regulator dan pelaku usaha untuk mengidentifikasi tantangan di lapangan serta mencari solusi yang aplikatif.

Dengan terselenggaranya kegiatan ini, diharapkan sarana distribusi pangan olahan di wilayah Sorong dapat semakin konsisten dalam menerapkan prinsip keamanan

pangan, sehingga produk yang beredar tetap aman, bermutu, dan layak konsumsi bagi masyarakat.

Bimbingan Teknis Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik bagi Sarana Ritel Tradisional di Kota dan Kabupaten Sorong



Bimbingan Teknis Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik bagi sarana ritel tradisional seperti toko dan kios merupakan bagian dari upaya penguatan sistem pengawasan pangan di tingkat peredaran. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran sekaligus kemampuan teknis pelaku usaha dalam mengelola produk pangan olahan secara aman dan sesuai ketentuan.

Sebagai mata rantai terakhir dalam distribusi pangan olahan, toko dan kios memiliki peran strategis dalam memastikan produk yang diterima konsumen tetap aman, bermutu, dan layak konsumsi. Oleh karena itu, pengelolaan produk pada tahap ini harus dilakukan secara cermat, mulai dari proses penerimaan, penyimpanan, hingga penataan produk di sarana penjualan agar peredaran pangan olahan di masyarakat lebih terjamin keamanannya dan memberikan perlindungan optimal bagi konsumen.

Pengawasan Pangan Rutin Khusus dan Uji Cepat Takjil Selama Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025



Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan pengawasan keamanan pangan (PRK) bagi masyarakat khususnya selama Ramadhan dan menjelang Idul Fitri 2025 dengan target produk pangan olahan Tanpa Izin Edar

(TIE), kedaluwarsa, dan rusak pada sarana peredaran pangan. Pengawasan PRK Ramadhan dilakukan sebanyak 5 tahap dengan cakupan Kabupaten Sorong dan Kota Sorong. Kegiatan pengawasan juga dirangkaikan dengan kegiatan uji cepat takjil.

Pengawasan PRK Ramadhan dilakukan bersama dengan Pemerintah Daerah antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, PTSP, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian, dan Kepolisian.

Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026



Dalam rangka pengawalan keamanan pangan bagi masyarakat menjelang Natal dan Tahun Baru 2026, Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan dengan target produk pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE), kedaluwarsa, dan rusak pada sarana peredaran pangan. Intensifikasi pengawasan pangan dilakukan sebanyak 5 tahap dengan cakupan wilayah pengawasan di Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Maybrat dan Kabupaten Tambrauw.

Intensifikasi pengawasan pangan menjelang Natal dan Tahun Baru 2026 dilakukan bersama dengan Pemerintah Daerah antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, PTSP dan Kepolisian.

Intensifikasi Pengawasan Pengelolaan Obat di Rumah Sakit dan Puskesmas



Rumah sakit dan puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menjangkau masyarakat dalam skala besar. Sebagai upaya untuk melindungi masyarakat dari Obat yang tidak sesuai

standar, serta sebagai upaya dalam mencegah kehilangan dan penyalahgunaan Obat di rumah sakit dan puskesmas, Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan intensifikasi pengawasan Pengelolaan Obat di Rumah Sakit dan Puskesmas sepanjang Bulan Mei - Juni 2025 pada wilayah Provinsi Papua Barat Daya. Melalui Intensifikasi pengawasan ini, diharapkan *gap* terhadap keterbatasan sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana) pada aspek pengelolaan obat di rumah sakit dan khususnya puskesmas dapat terdeteksi dan ditindaklanjuti, melalui pengawasan dengan pendekatan pembinaan dan pemberian sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Operasi Pengawasan Peredaran Psikotropika

Operasi yang dilakukan pada sarana distribusi dan pelayanan kefarmasuan di sepanjang Bulan Agustus - September 2025 ini bertujuan untuk pengetatan peredaran Psikotropika dalam rangka pencegahan terjadinya penyimpangan peredaran dari jalur legal ke jalur illegal dan sebaliknya.



Kecantikan Awal dan Akhir Tahun 2025

Intensifikasi Pengawasan Klinik



Loka POM di Kabupaten Sorong meningkatkan pengawasan peredaran kosmetik di klinik kecantikan melalui kegiatan Intensifikasi Pengawasan Klinik Kecantikan yang dilaksanakan pada Bulan Februari dan Bulan November 2025. Kegiatan intensifikasi pengawasan ini bertujuan untuk memutus mata rantai *supply and demand* kosmetik ilegal dan/atau mengandung bahan dilarang dan/atau bahan berbahaya.

Upaya pemutusan dilakukan di seluruh titik yang terlibat dalam rantai pasokan kosmetik, termasuk pada fasilitas distribusi kosmetik, hingga konsumen pengguna

kosmetik. Intensifikasi pengawasan klinik kecantikan dilakukan untuk melindungi masyarakat dari kosmetik yang mengandung bahan dilarang dan/atau bahan berbahaya.

Intensifikasi Pengawasan Obat Tradisional Ilegal dan/atau Mengandung Bahan Berbahaya



Upaya pemberantasan obat tradisional illegal dan/atau mengandung bahan kimia berbahaya harus dilakukan di seluruh titik, termasuk pada fasilitas distribusi seperti depot jamu. Sebagai upaya untuk memutus mata rantai *supply and demand* obat tradisional illegal dan/atau mengandung bahan kimia berbahaya, Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan Intensifikasi Pengawasan Obat Tradisional Ilegal dan/atau Mengandung Bahan Berbahaya di rantai distribusi antara lain depot jamu dan kios jamu pada Bulan Oktober 2025.

Makan Bergizi Gratis (MBG)



Program Pemerintah **Makan Bergizi Gratis (MBG)** merupakan upaya strategis dalam meningkatkan pemenuhan gizi masyarakat, khususnya bagi peserta didik dan kelompok sasaran lainnya. Di Kabupaten Sorong, pelaksanaan program ini didukung dan diawasi oleh Loka POM sebagai bentuk penguatan pengawasan keamanan pangan pada setiap tahapan penyediaan dan distribusi makanan.



Dalam pelaksanaannya, Loka POM bersinergi dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang dikoordinasikan oleh Badan Gizi Nasional (BGN) guna memastikan bahwa pangan yang disajikan tidak hanya memenuhi aspek kecukupan gizi, tetapi juga memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sesuai ketentuan yang berlaku. Pengawasan dilakukan melalui pembinaan, pendampingan, serta pengujian sampel apabila diperlukan, sehingga pelaksanaan program MBG dapat berjalan secara aman, bermutu, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan status gizi masyarakat.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Institusi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang telah diubah dalam Peraturan BPOM Nomor 3 tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (UPT Badan POM) merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri dan berada di bawah Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. UPT Badan POM memiliki peran strategis dalam melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan, baik pada tahap pre-market maupun post-market. Keberadaan UPT menjadi ujung tombak pelaksanaan kebijakan pengawasan di daerah, sehingga menjamin efektivitas, konsistensi, dan pemerataan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia.

Sebagai UPT, Loka POM di Kabupaten Sorong melaksanakan tugas teknis operasional dan teknis penunjang di bidang pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerjanya. Pelaksanaan tugas tersebut meliputi kegiatan pengawasan, pembinaan, pengujian laboratorium, penindakan, serta koordinasi dengan pemangku kepentingan daerah guna memastikan bahwa Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, keberadaan Loka POM di Kabupaten Sorong memiliki peran penting dalam melindungi masyarakat serta mendukung terwujudnya sistem pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan akuntabel di tingkat daerah.

Kedudukan Loka POM di Kabupaten Sorong berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala Loka yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Unit Pelaksana Teknis Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa klasifikasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM terdiri atas : Balai Besar POM, Balai POM, dan Loka POM. Loka POM di Kabupaten Sorong merupakan Unit Pelaksana Teknis Pengawas Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat Daya. Loka POM di Kabupaten Sorong secara aktif menyelenggarakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan untuk melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan serta mengedukasi konsumen agar cerdas dalam memilih produk Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat.

Adapun total wilayah kerja (*catchment area*) Loka POM di Kabupaten Sorong terdiri dari 6 (enam) Kabupaten/Kota antara lain Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Tambrauw, dan Kabupaten Raja Ampat.

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan POM adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, dan dipimpin oleh Kepala Badan POM. Bunyi Pasal 2 ayat (2) “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan”.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan

Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Pelaksanaan tugas sebagaimana tersebut di atas dilakukan oleh Kelompok Jabatan Fungsional sesuai dengan Struktur Organisasi di bawah ini.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Sorong

Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan fungsi yang sama dengan Balai dalam hal pengawasan obat dan makanan, hanya saja sampai pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Sorong belum melakukan pengujian obat dan makanan secara mandiri.

Adapun tugas jabatan fungsional adalah :

1. Jabatan Fungsional PFM mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, dan pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan sarana pelayanan kesehatan serta penyidikan kasus pelanggaran di obat dan makanan, selain itu tugasnya antara lain melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi, memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat mengenai obat dan makanan yang berkualitas, serta melalukan pengujian sederhana untuk produk pangan, melakukan kegiatan intelijen, penyidikan terhadap kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP.
2. Jabatan Fungsional Non PFM mempunyai tugas melakukan pengkoordinasian, sinkronisasi, dan integrasi perencanaan, penganggaran, serta evaluasi dan pelaporan di lingkungan Loka POM di Kabupaten Sorong, memberikan pelayanan administrasi ketatausahaan, organisasi dan tata

laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, perlengkapan dan rumah tangga.

2. Visi dan Misi

A. Visi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

" Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan

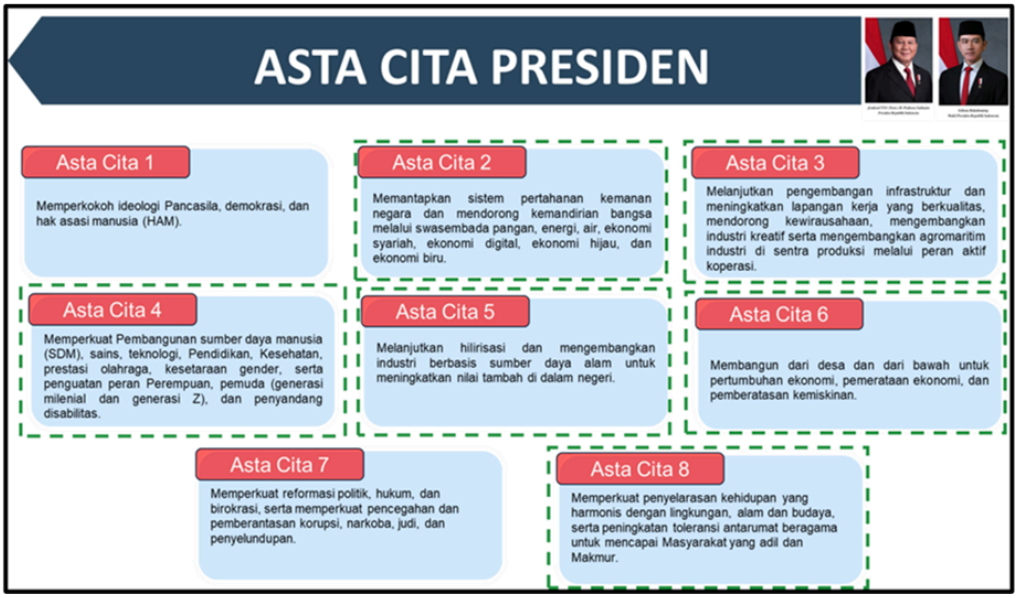
bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional termasuk UMKM agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat dan Sejahtera: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

B. Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Asta Cita Presiden

Badan POM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu "**Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas**", namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita lainnya yaitu Asta Cita 2, 3, 5, 6 dan 8 sebagaimana dijelaskan pada gambar di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat;

   Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing;

BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan;

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip good governance dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya.

3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai luhur yang diyakini, diinternalisasi, dan diamalkan secara konsisten oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi kedinasan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman perilaku kerja, tetapi juga membentuk pola pikir (*mindset*) dan budaya kerja (*culture set*) yang tercermin dalam sikap, pengambilan keputusan, serta kualitas pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, budaya organisasi berperan strategis dalam mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Dalam konteks reformasi birokrasi nasional yang semakin dinamis dan kompleks, pemerintah telah melakukan penyelarasan budaya kerja pada seluruh kementerian dan lembaga melalui penetapan *Core Values* ASN **BerAKHLAK** sebagai nilai dasar bersama. Kebijakan ini bertujuan untuk membangun keseragaman standar etika, integritas, profesionalisme, serta orientasi pelayanan publik di seluruh instansi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Penetapan *Core Values* BerAKHLAK tersebut sejalan dengan arahan Presiden ketujuh Republik Indonesia, Joko Widodo, yang menekankan bahwa Aparatur Sipil Negara merupakan satu kesatuan profesi yang harus memiliki nilai dasar dan budaya kerja yang sama, tanpa membedakan jenjang maupun wilayah penugasan. ASN di tingkat pusat maupun daerah dituntut untuk menunjukkan standar kinerja, integritas, dan kualitas pelayanan yang setara dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Dengan adanya integrasi budaya organisasi ke dalam *Core Values* BerAKHLAK, diharapkan terwujud transformasi birokrasi yang berkelanjutan, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta penguatan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah secara menyeluruh.

Maka adapun *core values* ASN **BerAKHLAK** yang menjadi nilai dasar perilaku seluruh Aparatur Sipil Negara dalam mendukung reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik khususnya di lingkup Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi Pelayanan

Berkomitmen memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan sikap ramah, cepat, tepat, dan solutif. Setiap ASN dituntut memahami kebutuhan masyarakat, memberikan kemudahan akses layanan, serta terus melakukan perbaikan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.

2. Akuntabel

Bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, serta bekerja secara transparan sesuai peraturan perundang-undangan. ASN wajib menjaga integritas, menggunakan sumber daya negara secara efektif dan efisien, serta siap mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya.

3. Kompeten

Terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang tugasnya. ASN harus belajar secara berkelanjutan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menunjukkan kinerja terbaik berdasarkan standar profesional.

4. Harmonis

Menjaga hubungan kerja yang baik dengan sesama pegawai, pimpinan, dan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai saling menghargai dan menghormati perbedaan. ASN dituntut menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan inklusif.

5. Loyal

Setia kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta pemerintahan yang sah. Loyalitas juga diwujudkan melalui kepatuhan terhadap kebijakan organisasi dan menjaga nama baik instansi.

6. Adaptif

Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan strategis, perkembangan teknologi, serta tuntutan masyarakat. ASN harus terbuka terhadap inovasi, fleksibel dalam bekerja, dan proaktif dalam menghadapi tantangan.

7. Kolaboratif

Membangun kerja sama yang sinergis dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal organisasi. ASN didorong untuk berbagi pengetahuan, memperkuat koordinasi, serta mengutamakan kepentingan bersama demi tercapainya tujuan organisasi dan pelayanan publik yang optimal.

BAB II
KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

A. Lingkungan Eksternal

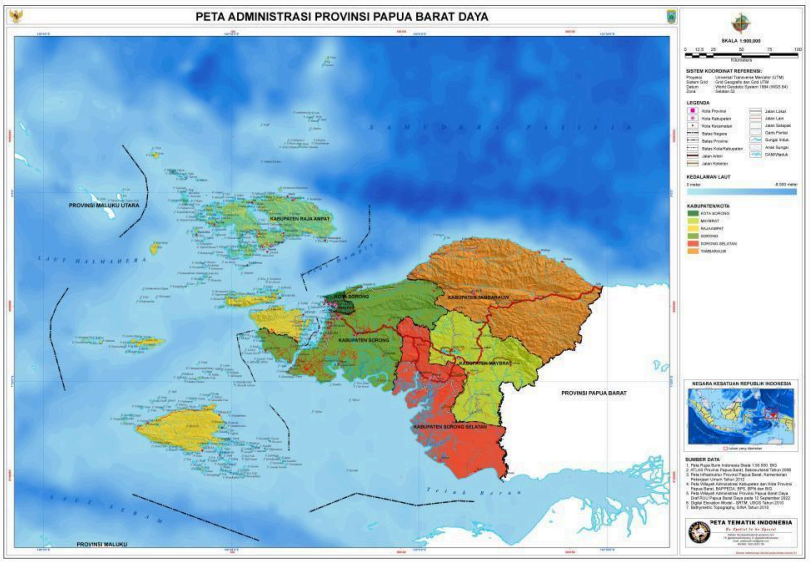
1. Data Umum Wilayah Kerja

a) Luas Wilayah Kerja

Wilayah Kerja Loka POM di Kab. Sorong adalah di Provinsi Papua Barat Daya yang terletak di bagian barat laut Pulau Papua (kepala burung), berada di sekitar 0° – 4° Lintang Selatan dan 124° – 132° Bujur Timur. Wilayah ini, dengan ibu kota di Kota Sorong, berbatasan langsung dengan Samudera Pasifik di utara dan berada di bawah garis khatulistiwa. Secara umum, letak ini menempatkan Provinsi Papua Barat Daya di zona iklim tropis dengan kelembapan tinggi, serta memiliki ketinggian daratan antara 0-100 meter di atas permukaan laut (mdpl). Provinsi Papua Barat Daya memiliki batas wilayah antara lain:

a. Utara: Samudera Pasifik
b. Timur: Kabupaten Manokwari, Kabupaten Pegunungan Arfak, dan Kabupaten Teluk Bintuni di Provinsi Papua Barat
c. Selatan: Laut Seram dan Teluk Berau
d. Barat: Laut Halmahera dan Laut Seram

Adapun luas wilayah dan keadaan geografis sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Peta Provinsi Papua Barat Daya

Lautan : 1.385.300 ha

Pulau : 3.022 buah

Sungai : 176 buah

Danau : 4 buah

Jumlah Penduduk : 636.434 jiwa (Data BPS Tahun 2025)

1) Jumlah Kabupaten dan Kota di Provinsi Papua Barat Daya

Jumlah Kabupaten : 5 Kabupaten

Jumlah Kota : 1 Kota

Jumlah Kecamatan/Distrik : ± 132 Distrik

Jumlah Kelurahan/Desa : ± 1.070-an kampung/desa dan kelurahan

2) Pola Transportasi UPT BPOM di Wilayah Kerja

Pola Transportasi UPT Loka POM di Kab. Sorong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Pola Transportasi Loka POM di Kab. Sorong Tahun 2025

Nama Kabupaten/Kota	Waktu tempuh dari Sorong (Jam)			Total Waktu Tempuh (Jam)
	Darat	Laut	Udara	
Kota Sorong	4	-	-	4
Kab. Sorong	9	9	-	18
Kab. Sorong Selatan	10	4	-	14
Kab. Tambraw	12	-	-	12
Kab. Maybrat	12	-	-	12
Kab. Raja Ampat	-	15		

Keterangan Sarana Transportasi		Mobil dan perahu dan pesawat

3) Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong terdiri dari kabupaten yang memiliki area yang luas sehingga untuk menjangkau area pelosok membutuhkan waktu 4-18 jam. Hal ini dikarenakan masih terkendala sarana dan prasarana jalan ke daerah pelosok.

4) Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Untuk melaksanakan pengawasan di satu wilayah kerja untuk Luar Kota/Kabupaten umumnya diperlukan waktu sekitar 8 jam/hari selama 3-4 hari sedangkan untuk wilayah Dalam Kota/Kabupaten dibutuhkan waktu 1 hari.

2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota

Jumlah Sasaran Pengawasan UPT Loka POM di Kab. Sorong Tahun 2025 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan di Wilayah Loka POM di Kab. Sorong tahun 2025

No.	Jenis Sarana	Jumlah
I.	**Sarana Produksi**	**549**
1	Industri Farmasi	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana khusus	6
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	2

No.	Jenis Sarana	Jumlah
7	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan	0
8	industri farmasi yang memproduksi obat kuasi	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0
10	Industri Kosmetik	0
11	Industri farmasi yang memproduksi kosmetik	0
12	Industri Pangan	24
13	Industri Rumah Tangga Pangan	516
II.	**Sarana Distribusi**	**2604**
1	Pedagang Besar Farmasi	11
2	Apotek	142
3	Toko Obat	10
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi	7
5	Rumah Sakit	12
6	Puskesmas	100
7	Klinik	28
8	Fasilitas lainnya	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	32
10	Kantor Kesehatan Pelabuhan	1
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	24
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	181
13	Fasilitas Sarana Peredaran Pangan Olahan	1464
14	Klinik kecantikan	5

No.	Jenis Sarana	Jumlah
15	Jumlah sekolah dasar (SD) menurut kabupaten/kota	597

1) Jumlah Industri Farmasi

Dalam *catchment area* pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong tidak terdapat industri farmasi.

Tabel 2.3 Jumlah Industri Farmasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	-
2	Kab. Sorong	Sarana	-
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	-
4	Kab. Maybrat	Sarana	-
5	Kab. Tambrauw	Sarana	-
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	-
Jumlah		**Sarana**	**-**

2) Jumlah Fasilitas Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab. Sel Punca)

Jumlah Fasilitas Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Laboratorium Sel Punca di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025 sebanyak 6 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Fasilitas Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana khusus (Unit Tranfusi Darah, Radiofarmaka, Lab. Sel Punca) di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	2
2	Kab. Sorong	Sarana	2
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	1
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	1
Jumlah		**Sarana**	**6**

3) Jumlah Industri Obat Tradisional (IOT)

Dalam *catchment area* pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong tidak terdapat industri obat tradisional.

Tabel 2.5 Jumlah Industri Obat Tradisional (IOT) di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	0
2	Kab. Sorong	Sarana	0
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	0
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0
Jumlah		**Sarana**	**0**

4) Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA)

Dalam *catchment area* pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong

tidak terdapat industri ekstrak bahan alam (EBA).

Tabel 2.6 Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA) di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	0
2	Kab. Sorong	Sarana	0
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	0
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0
Jumlah		**Sarana**	**0**

5) Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)

Dalam *catchment area* pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong terdapat 1 (satu) sarana usaha kecil obat tradisional (UKOT) yang berlokasi di Kabupaten Sorong.

Tabel 2.7 Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	0
2	Kab. Sorong	Sarana	1
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	0
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0

Jumlah	**Sarana**	**1**

6) Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong 2025 sebanyak 2 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8 Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	0
2	Kab. Sorong	Sarana	1
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	1
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0
Jumlah		**Sarana**	**2**

7) Jumlah Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan

Dalam *catchment area* pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong tidak terdapat Industri Farmasi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan.

Tabel 2.9 Jumlah Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	0
2	Kab. Sorong	Sarana	0

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	0
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0
Jumlah		**Sarana**	**0**

8) Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi

Dalam *catchment area* pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong tidak terdapat Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi.

Tabel 2.10 Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	0
2	Kab. Sorong	Sarana	0
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	0
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0
Jumlah		**Sarana**	**0**

9) Jumlah industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen kesehatan

Dalam *catchment area* pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong tidak terdapat industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen kesehatan

Tabel 2.11 Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	0
2	Kab. Sorong	Sarana	0
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	0
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0
Jumlah		**Sarana**	**0**

10) Jumlah Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan

Dalam *catchment area* pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong tidak terdapat Industri Pangan yang memproduksi Suplemen Kesehatan

Tabel 2.12 Jumlah Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	0
2	Kab. Sorong	Sarana	0
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	0
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0
Jumlah		**Sarana**	**0**

11) Jumlah Industri Kosmetik

Jumlah Industri Kosmetik yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Sorong tahun 2025 sebanyak 0 sarana. Loka POM di Kab. Sorong belum memiliki sarana industri kosmetik.

Tabel 2.13 Jumlah Industri Kosmetik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	0
2	Kab. Sorong	Sarana	0
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	0
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0
Jumlah		**Sarana**	**0**

12) Jumlah Industri Farmasi /industri obat bahan alam yang Memproduksi Kosmetik

Dalam *catchment area* pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong tidak terdapat industri farmasi yang memproduksi kosmetik.

Tabel 2.14 Jumlah Industri Farmasi /industri obat bahan alam yang Memproduksi Kosmetik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	0
2	Kab. Sorong	Sarana	0
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	0
4	Kab. Maybrat	Sarana	0

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0
Jumlah		**Sarana**	**0**

13) Jumlah Industri Pangan (MD)

Jumlah industri pangan (MD) yang ada di wilayah Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 24 sarana. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.15 Jumlah Industri Pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kab. Sorong	Sarana	3
2	Kab. Sorong Selatan	Sarana	2
3	Kab. Maybrat	Sarana	0
4	Kab. Tambrauw	Sarana	0
5	Kota Sorong	Sarana	18
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	1
Jumlah		**Sarana**	**24**

14) Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di wilayah Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025 sebanyak 516 Sarana. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.16 Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)
			2025
1	Kota Sorong	sarana	183
2	Kabupaten Sorong	sarana	237
3	Kabupaten Sorong Selatan	sarana	9
4	Kabupaten Maybrat	sarana	3
5	Kabupaten Tambrauw	sarana	4
6	Kab. Raja Ampat	sarana	80
Jumlah		**sarana**	**516**

15) Jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Jumlah PBF di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 12 Sarana Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.17 Jumlah Perusahaan Besar Farmasi di di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	11
2	Kab. Sorong	Sarana	0
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	0
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0

Jumlah	**Sarana**	**11**

16) Jumlah Apotek

Jumlah Apotek di wilayah Provinsi Papua Barat tahun 2025 sebanyak 142 Sarana. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.18 Jumlah Apotek di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	**84**
2	Kab. Sorong	Sarana	**33**
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	**11**
4	Kab. Maybrat	Sarana	**4**
5	Kab. Tambrauw	Sarana	**3**
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	**7**
Jumlah		**Sarana**	**142**

17) Jumlah Toko Obat

Jumlah toko obat di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 10 toko obat. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.19 Jumlah Toko Obat di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	**8**
2	Kab. Sorong	Sarana	**2**
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	**0**
4	Kab. Maybrat	Sarana	**0**

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
5	Kab. Tambrauw	Sarana	**0**
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	**0**
Jumlah		**Sarana**	**11**

18) Jumlah Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)

Jumlah Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) di wilayah Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 7 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.20 Jumlah Instalasi Sediaan Farmasi / Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	2
2	Kab. Sorong	Sarana	1
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	1
4	Kab. Maybrat	Sarana	1
5	Kab. Tambrauw	Sarana	1
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	1
Jumlah		**Sarana**	**7**

19) Jumlah Rumah Sakit

Jumlah rumah sakit di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 12 rumah sakit. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.21 Perbandingan Jumlah Rumah Sakit di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	**7**
2	Kab. Sorong	Sarana	**1**
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	**1**
4	Kab. Maybrat	Sarana	**1**
5	Kab. Tambrauw	Sarana	**1**
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	**1**
Jumlah		**Sarana**	**12**

20) Jumlah Puskesmas

Jumlah Puskesmas yang ada di wilayah Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 100 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.22 Jumlah puskesmas di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	10
2	Kab. Sorong	Sarana	24
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	16
4	Kab. Maybrat	Sarana	14
5	Kab. Tambrauw	Sarana	14
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	22
Jumlah		**Sarana**	**100**

21) Jumlah Klinik

Jumlah klinik yang ada di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 28 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.23 Jumlah klinik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	**11**
2	Kabupaten Sorong	Sarana	**17**
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	**0**
4	Kab. Maybrat	Sarana	**0**
5	Kab. Tambrauw	Sarana	**0**
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	**0**
	Jumlah	**Sarana**	**28**

22) Jumlah fasilitas distribusi obat bahan alam

Jumlah fasilitas distribusi obat bahan alam yang ada di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 32 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.24 Jumlah fasilitas distribusi obat bahan alam di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	**17**
2	Kabupaten Sorong	Sarana	**10**
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	**3**

4	Kab. Maybrat	Sarana	**1**
5	Kab. Tambrauw	Sarana	**0**
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	**1**
	Jumlah	**Sarana**	**32**

23) Jumlah fasilitas distribusi suplemen kesehatan

Jumlah fasilitas distribusi suplemen kesehatan yang ada di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 24 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.25 Jumlah fasilitas distribusi suplemen kesehatan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	**11**
2	Kabupaten Sorong	Sarana	**8**
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	**3**
4	Kab. Maybrat	Sarana	**1**
5	Kab. Tambrauw	Sarana	**0**
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	**1**
	Jumlah	**Sarana**	**24**

24) Jumlah fasilitas distribusi kosmetik

Jumlah fasilitas distribusi kosmetik yang ada di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 181 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.26 Jumlah fasilitas distribusi kosmetik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	**83**
2	Kabupaten Sorong	Sarana	**32**
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	**34**
4	Kab. Maybrat	Sarana	**9**
5	Kab. Tambrauw	Sarana	**8**
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	**15**
	Jumlah	**Sarana**	**181**

25) Jumlah Klinik Kecantikan

Jumlah klinik kecantikan yang ada di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 5 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.27 Jumlah klinik kecantikan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	**5**
2	Kabupaten Sorong	Sarana	**0**
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	**0**
4	Kab. Maybrat	Sarana	**0**
5	Kab. Tambrauw	Sarana	**0**
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	**0**
	Jumlah	**Sarana**	**5**

26) Jumlah sarana peredaran pangan

Jumlah sarana peredaran pangan yang ada di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 1464 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.28 Jumlah sarana peredaran pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	**669**
2	Kabupaten Sorong	Sarana	**310**
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	**141**
4	Kab. Maybrat	Sarana	**86**
5	Kab. Tambrauw	Sarana	**69**
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	**189**
	Jumlah	**Sarana**	**1464**

27) Jumlah Desa

Jumlah Desa yang ada di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 132 desa. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.29 Jumlah Desa di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Desa
			2025
1	Kota Sorong	Desa	**10**
2	Kabupaten Sorong	Desa	**30**

3	Kab. Sorong Selatan	Desa	**15**
4	Kab. Maybrat	Desa	**24**
5	Kab. Tambrauw	Desa	**30**
6	Kab. Raja Ampat	Desa	**24**
	Jumlah	Desa	**133**

28) **Jumlah Sekolah serta jumlah murid**

Jumlah Sekolah serta jumlah murid yang ada di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 1144 sekolah serta jumlah murid sebanyak 123.153 siswa.. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.30 Jumlah Sekolah serta jumlah murid di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sekolah	Satuan	Jumlah Murid
1	Kota Sorong	Sekolah	253	Murid	47.839
2	Kabupaten Sorong	Sekolah	318	Murid	31.438
3	Kab. Sorong Selatan	Sekolah	188	Murid	14.016
4	Kab. Maybrat	Sekolah	84	Murid	5.127
5	Kab. Tambrauw	Sekolah	98	Murid	6.371
6	Kab. Raja Ampat	Sekolah	203	Murid	18.722
	Jumlah	**Sekolah**	**1.144**	**Murid**	**123.513**

29) Jumlah Pasar

Jumlah Pasar yang ada di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 sebanyak 21 pasar. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.31 Jumlah Pasar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Pasar
			2025
1	Kota Sorong	Pasar	**2**
2	Kabupaten Sorong	Pasar	**4**
3	Kab. Sorong Selatan	Pasar	**2**
4	Kab. Maybrat	Pasar	**0**
5	Kab. Tambrauw	Pasar	**0**
6	Kab. Raja Ampat	Pasar	**13**
	Jumlah	**Sarana**	**21**

30) Jumlah Lain lain (Praktek Dokter dan Bidan)

Jumlah fasilitas lainnya di wilayah Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 adalah nihil. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.32 Jumlah lain lain (praktek dokter dan bidan) di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Kab/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
			2025
1	Kota Sorong	Sarana	0
2	Kabupaten Sorong	Sarana	0
3	Kab. Sorong Selatan	Sarana	0
4	Kab. Maybrat	Sarana	0
5	Kab. Tambrauw	Sarana	0
6	Kab. Raja Ampat	Sarana	0
Jumlah		**Sarana**	**0**

B. Lingkungan Internal



Gambar 2.2 Foto udara lingkungan Loka POM di Kabupaten Sorong

a) Luas Tanah

Kantor Loka POM di Kabupaten Sorong memiliki tanah hibah seluas 15.000m^2. Luas tanah Loka POM di Kabupaten Sorong yang disewa 1.600 m^2.

b) Luas Bangunan

Luas bangunan yang disewa Loka POM di Kabupaten Sorong, yakni 320 m^2.

c) Status Kepemilikan Tanah

Status kepemilikan tanah Loka POM di Kabupaten Sorong dengan sertifikat elektronik nomor 33.02.000005072.0 adalah milik Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan.

d) Rumah Dinas

Loka POM di Kabupaten Sorong memiliki 1 (satu) rumah dinas dengan status sewa yang dipergunakan untuk Kepala Loka POM di Kabupaten Sorong.

e) Penerangan

1) PLN : 16 KVA untuk Loka POM di Kabupaten Sorong
2) Generator : 5 KVA untuk Loka POM di Kabupaten Sorong

f) Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Sorong, antara lain:

a. Nomor Telepon : 0811-4860-080
b. Alamat e-mail : loka.sorong@gmail.com dan loka_sorong@pom.go.id

g) Sumber Air

a. PAM : Loka POM di Kabupaten Sorong tidak menggunakan PAM.
b. Sumur :Terdapat satu sumber air yaitu sumur bor.

h) Kendaraan

a. Kendaraan operasional laboratorium keliling roda empat Loka POM di Kabupaten Sorong berjumlah 1 (satu) unit, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.33 Daftar Kendaraan Operasional Laboratorium Keliling Roda Empat

No	Merk / Type	Nomor Polisi	Jenis	Tahun Pembuatan	Kondisi
1.	Daihatsu / Luxio 1,5 X M/T	PB 7098 G	Mini bus	2021	Baik

b. Kendaraan dinas roda empat Kepala Loka POM di Kabupaten Sorong berjumlah 1 (satu) unit dengan status kendaraan sewa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.34 Daftar Kendaraan Dinas Roda Empat

No	Merk / Type	Nomor Polisi	Jenis	Tahun Pembuatan	Kondisi
1.	Toyota Avanza Veloz	PY 1474 AD	Sedan	2025	Baik

c. Kendaraan dinas roda dua Loka POM di Kabupaten Sorong berjumlah nol (0) unit, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.35 Daftar Kendaraan Dinas Roda Dua

No	Merk / Type	Nomor Polisi	Jenis	Tahun Pembuatan	Kondisi

1.	-	-	-	-	-

i) Sumber Daya Manusia (Jumlah Menurut Usia, Gender, Strata Pendidikan, Dan Tim Kerja)

Jumlah sumber daya manusia per 31 Desember 2025 Loka POM di Kabupaten Sorong berjumlah 27 orang. Rincian lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.36 Sumber Daya Manusia (SDM) Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

No	Nama	Usia/Tanggal lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan	Tim Kerja
1	Rizki Okprastowo, S. Farm, Apt	24 Oktober 1988	Laki-Laki	Apoteker	Kepala Loka
2	Andi Ratih Febrianti, S.Si., Apt	11 Februari 1990	Perempuan	Apoteker	Pemeriksaan dan Sertifikasi
3	Isna Asri Arumsari, S.Farm., Apt	20 Juli 1995	Perempuan	Apoteker	Pemeriksaan dan Sertifikasi
4	Aknes Sapakoly, S.TP	23 Juni 1992	Perempuan	Teknik pangan	Penindakan
5	Ibrahim Susanto, S.E.,M.Ak.	14 November 1992	Laki-Laki	Akuntansi	Tata Usaha
6	Febril Todingan, S.KM	15 Februari 1993	Perempuan	Kesehatan Masyarakat	Infokom

7	Anastasia Intan Kurniasari, S.TP	28 April 1994	Perempuan	Teknik pangan	Pemeriksaan dan Sertifikasi
8	Dyan Putri Rahayu, S.TP	12 Desember 1994	Perempuan	Teknologi Pertanian / Ilmu dan Teknologi Pangan	Pemeriksaan dan Sertifikasi
9	Ika Nur Rahma, S.Si	13 Mei 1995	Perempuan	biologi	Infokom
10	Suparman Wahyu Sibarani, S.Si	2 Maret 1996	Laki-Laki	kimia	Infokom
11	Dialita Ayu Cendani Tuanaya, S.H	4 Agustus 1996	Perempuan	Hukum	Penindakan
12	Ivan Johan Sebastian Rumaropen, S.H	14 Maret 1992	Laki-Laki	Hukum	Penindakan
13	Eliza Kusmiyati, A.Md	9 Juli 1996	Perempuan	Manajemen Informatika	Tata Usaha
14	Hana Krismaria Womsiwor, S.E	2 Mei 1994	Perempuan	Akuntansi	Tata Usaha
15	Eka Rastami Suma, S.Farm	12 Agustus 1994	Perempuan	Farmasi	Pemeriksaan dan Sertifikasi
16	Adhil, S.Si	5 April 1996	Laki-Laki	Biologi	Pemeriksaan dan Sertifikasi

17	Teddy Ryan Fambrene, S.Si	22 Juli 1993	Laki-Laki	Kimia	Penindakan
18	apt. Dwi Pratiwi, S.Si	17 Juli 1998	Perempuan	Apoteker	Pemeriksaan dan Sertifikasi
19	Nurul Fitriani Dewi, S.T.P	13 Oktober 1997	Perempuan	Teknologi Pangan	Infokom
20	Lahmudin, S.IP	20 September 1995	Laki-Laki	Ilmu Pemerintahan	Tata Usaha
21	Anisha Ika Dwi Yanti, A.Md.A.B.	12 Desember 2002	Perempuan	Administrasi Niaga	Tata Usaha
22	Wahyu Wibowo, S.T.	29 Oktober 1992	Laki-Laki	Teknik Kimia	Pemeriksaan dan Sertifikasi
23	Dina Nur Anisa Muchtar Ibrahim, S.Farm.	16 Oktober 2001	Perempuan	Farmasi	Infokom
24	Sophia Marcelina Yansip, S.Si.	5 Oktober 1994	Perempuan	Biologi	Pemeriksaan dan Sertifikasi
25	Annizha Nurul Fatimah Agus, S.Farm	25 Maret 2001	Perempuan	Farmasi	Penindakan
26	Abraham Daniel Oktavianus Christopher Doloksaribu, A.Md.	05 Oktober 2000	Laki-Laki	Manajemen Informatika	Tata Usaha

27	Ofir Mayanto Gasri, S.Si	30 Mei 1996	Laki-Laki	Biologi	Infokom

Di Loka POM Kabupaten Sorong mempunyai 2 PFM Ahli Muda, 14 PFM Ahli Pertama, 1 Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama, 1 Pranata Komputer Terampil, 1 Pranata Keuangan APBN Mahir, 1 Perencana Ahli Pertama, 1 Penata Laksana Barang Terampil, 1 Pranata SDM Aparatur Terampil, 4 Penata Kelola Obat dan Makanan



Gambar 2.3 Pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong

j) Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji (Berdasarkan Jumlah Sampel Dan Parameter)

Loka POM di Kabupaten Sorong belum memiliki laboratorium pengujian sehingga belum ada pegawai yang ditempatkan di fungsi pengujian. Sampel yang telah diperiksa langsung dikirim ke balai penguji sesuai regional.

k) Pelatihan Uji Profisiensi

Loka POM di Kabupaten Sorong belum memiliki tenaga/staf di fungsi pengujian sehingga belum ada pelatihan uji profisiensi.

l) Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium UPT BPOM

Untuk menunjang mutu pengujian sederhana laboratorium Loka POM di Kabupaten Sorong telah dilengkapi dengan alat laboratorium sebagai berikut:

Tabel 2.36 Alat laboratorium Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

No	Nama Alat	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Timbangan Analitik	1
2	Autoclave	1
3	Incubator	1

m) Sertifikasi/Akreditasi

Sertifikat rekomendasi mempertahankan sertifikat ISO 9001:2015 dari PT. Sucofindo.

n) Kerjasama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) Dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Pada tahun 2025 terdapat 1 MoU dan 1 PKS yang masih berlaku yaitu MoU antara Loka POM di Kabupaten Sorong dengan Pemerintah Kabupaten Sorong Selatan dan 1 PKS antara Loka POM di Kabupaten Sorong dengan Ikatan Wanita Pelaku Usaha Indonesia (IWAPI) Cabang Kota Sorong.

Selain MoU, pada tahun 2025 juga terdapat 1 Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor yaitu SK Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kota Sorong sebagai bentuk dukungan dan sinergitas dari Pemerintah Daerah tersebut dalam pelaksanaan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Sorong.

o) Kerjasama dan Penghargaan/Rekognisi

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong mendapatkan penghargaan antara lain:

a. Piagam Penghargaan sebagai Loka terbaik 2 pada kategori pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan.

b. Piagam penghargaan sebagai Loka terbaik 2 pada kategori penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan.

p) Pengadaan Barang/Jasa

Pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk peralatan kantor, alat pengolah data, sewa kantor, sewa mobil dinas, sewa rumah dinas pengadaan perlengkapan laboratorium serta ATK. Rincian pengadaan barang dan jasa selama tahun 2025 terdapat pada tabel lampiran 34.

q) Anggaran (Volume Menurut Jenis dan Sumbernya)

Jumlah anggaran Loka POM di Kabupaten Sorong pada tahun 2025 adalah Rp. 4.143.105.000,- (Empat Miliar Seratus Empat Puluh Tiga Juta Seratus Lima Ribu Rupiah) yang bersumber dari APBN dengan rincian rupiah murni Rp. 4.143.105.000,- (Empat Miliar Seratus Empat Puluh Tiga Juta Seratus Lima Ribu Rupiah), PNBP Rp. 0. (Nol Rupiah). Realisasi serapan anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4.142.635.643,- (Empat Miliar Seratus Empat Puluh Dua Juta Enam Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Enam Ratus Empat Puluh Tiga Rupiah) dengan capaian (99.99%).

Tabel 2.37 Realisasi Serapan Anggaran Tahun 2025

NO	SUMBER ANGGARAN	TOTAL		TOTAL		(%)
		PAGU AWAL	BLOKIR	PAGU AKHIR	REALISASI	
1	2	3	4	4	5	6
1	Rupiah Murni (RM)	9.066.425.000	4.923.320.000	4.143.105.000	4.142.635.643	99,99
2	PNBP	-	-	-	-	
	JUMLAH	**-**	**-**	**4.143.105.000**	**4.142.635.643**	**99,99**

r) Laporan Penerimaan PNBP

Laporan penerimaan PNBP untuk Loka POM di Kabupaten Sorong belum ada di tahun 2025.

s) Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG)

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM, penerapan pengarusutamaan gender menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pengawasan obat dan makanan yang responsif gender. Loka POM di Kabupaten Sorong turut mendukung Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) di lingkup satuan kerja UPT (Unit Pelaksana Teknis) di Provinsi Papua Barat Daya. Beberapa isu gender yang relevan dalam lingkup BPOM antara lain meliputi:

1) Isu Gender dalam pengawasan bahan alam dan suplemen;
2) Isu Gender dalam pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru;
3) Isu Gender dalam pengawasan distribusi dan pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor;
4) Isu Gender dalam keamanan mutu dan ekspor impor obat, narkotika, psikotropika dan prekursor;
5) Isu Gender dalam pengawasan produksi obat, narkotika, psikotropika dan prekursor;
6) Isu Gender dalam penyelenggaraan hubungan dan kerjasama Badan POM;
7) Isu Gender dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan..

1. Dasar Hukum Implementasi Pengarusutamaan Gender

1) UU No 7 tahun 1984 tentang tentang Pengesahan *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW)* atau Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita;
2) Inpres RI No 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional;

3) Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045;
4) Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029.

2. Tujuan Implementasi Pengarusutamaan Gender

Implementasi PUG di unit kerja bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan, program, dan kegiatan pengawasan obat dan makanan memberikan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang setara bagi perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, pelayanan publik dan pengawasan yang dilakukan oleh unit kerja dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara adil dan inklusif.

3. Komitmen Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) PUG

Sebagai bentuk komitmen dalam pelaksanaan PUG, unit kerja telah membentuk Kelompok Kerja Pengarusutamaan Gender (Pokja PUG) yang ditetapkan melalui keputusan pimpinan unit kerja. Pokja PUG memiliki tugas untuk mengkoordinasikan implementasi PUG, melakukan pemantauan terhadap integrasi gender dalam program dan kegiatan, serta mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia terkait perencanaan dan penganggaran responsif gender.

4. Integrasi PUG dalam 7 Proses Pembangunan

Integrasi pengarusutamaan gender dilaksanakan dalam tujuh tahapan proses pembangunan, yaitu:

1) Perencanaan
2) Penganggaran
3) Pelaksanaan
4) Pemantauan
5) Evaluasi
6) Pelaporan
7) Penguatan kelembagaan

Melalui integrasi tersebut, unit kerja Loka POM di Kabupaten Sorong berupaya memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan mempertimbangkan potensi kesenjangan gender serta memberikan manfaat yang setara bagi perempuan dan laki-laki.

5. Implementasi Analisis Gender dalam Perencanaan Program

Dalam proses perencanaan program, unit kerja telah menerapkan analisis gender untuk mengidentifikasi perbedaan kebutuhan, peran, serta permasalahan yang dihadapi oleh perempuan dan laki-laki dalam konteks pengawasan obat dan makanan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan pelaku usaha pangan olahan, sebagian besar pelaku usaha yang terlibat merupakan perempuan yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha pangan olahan pada skala rumah tangga. Sehubungan dengan hal tersebut, pelaksanaan program pendampingan dan pembinaan dirancang agar lebih mudah diakses oleh pelaku usaha, khususnya perempuan, serta mendukung peningkatan kapasitas usaha dalam memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan legalitas produk pangan olahan.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat, penyusunan materi edukasi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik kelompok sasaran, termasuk perempuan yang berperan dalam pengelolaan konsumsi pangan di tingkat rumah tangga. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya perempuan, dalam memilih dan mengelola pangan yang aman dan bermutu bagi keluarga.

6. Daftar Rincian Output (RO) yang Ditandai sebagai Anggaran Responsif Gender (ARG)

Beberapa kegiatan yang telah diidentifikasi sebagai Rincian Output (RO) yang menerapkan Anggaran Responsif Gender (ARG) antara lain:

1) Kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) keamanan pangan kepada masyarakat;
2) Pendampingan pelaku usaha pangan olahan dalam pemenuhan persyaratan keamanan pangan dan perizinan;
3) Pengawasan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) untuk melindungi kesehatan anak sebagai kelompok rentan;
4) Pengawasan dan sampling produk obat dan makanan di sarana distribusi;
5) Pembinaan pelaku usaha UMKM dalam rangka peningkatan kepatuhan terhadap regulasi obat dan makanan.

Kegiatan tersebut dipilih karena memiliki kontribusi dalam meningkatkan perlindungan masyarakat serta memberikan manfaat bagi perempuan dan laki-laki secara setara.

7. Persentase Anggaran Responsif Gender

Berdasarkan data penganggaran unit kerja, sebagian kegiatan telah dialokasikan sebagai Anggaran Responsif Gender (ARG). Persentase ARG terhadap total anggaran unit kerja menunjukkan adanya komitmen dalam mengintegrasikan perspektif gender dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengawasan obat dan makanan.

8. Internalisasi dan Implementasi PUGIS pada Kegiatan Unit Kerja

Internalisasi dan implementasi Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial (PUGIS) di lingkungan unit kerja dilaksanakan melalui berbagai upaya, antara lain:

1) Sosialisasi kebijakan PUG kepada pegawai;
2) Integrasi perspektif gender dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran;
3) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia terkait perencanaan dan penganggaran responsif gender;

4) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah menerapkan prinsip kesetaraan gender.

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dapat semakin responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta mendukung terciptanya pembangunan yang inklusif dan berkeadilan gender khususnya di Loka POM di Kabupaten Sorong.

BAB III
HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Pengawasan sarana produksi dilakukan dalam rangka memastikan pemenuhan standar Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) untuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Industri Pangan Olahan Dalam Negeri (MD) dan Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB) untuk Industri Obat Bahan Alam. Sedangkan pengawasan sarana distribusi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Obat dan Makanan yang beredar di Sorong Raya terhindar dari produk yang ilegal, rusak, kedaluwarsa dan Tidak Memenuhi Ketentuan



Gambar 3.1 Pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

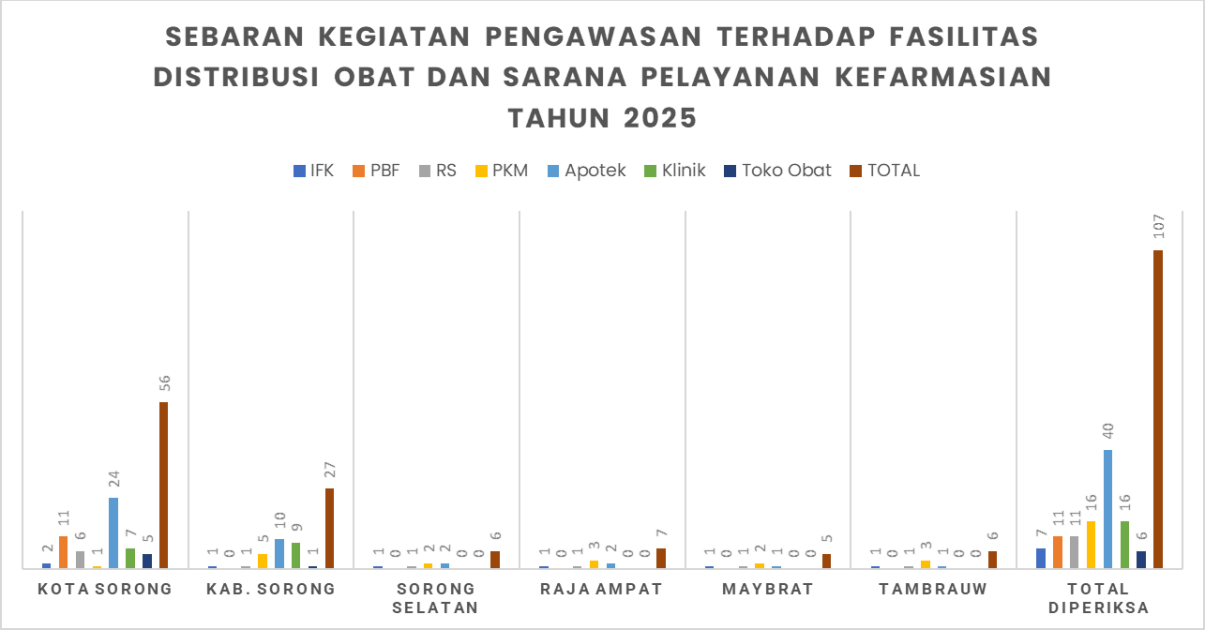
Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan pengawasan terhadap 22 sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan dari 22 target sarana dengan persentase 100% dengan rincian hasil pemeriksaan: 22 sarana produksi pangan olahan dan 2 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Pengawasan dilakukan terhadap 18 sarana industri pangan olahan dengan izin edar BPOM RI MD, 2 sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan 2 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Dari 18 sarana industri pangan olahan yang telah diperiksa, sebanyak 14 sarana Memenuhi Ketentuan dengan persentase 77,78% dan sebanyak 4 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan dengan persentase 22,22%. Sedangkan pengawasan terhadap Industri Rumah Tangga Pangan telah dilakukan sebanyak 2 sarana dengan hasil 0 sarana Memenuhi Ketentuan dengan persentase 0% dan sebanyak 2 sarana Tidak

Memenuhi Ketentuan dengan persentase 100%. Dari 2 sarana UMOT yang diperiksa dengan hasil 2 sarana Memenuhi Ketentuan dengan persentase 100%.

Jumlah sarana distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan yang diperiksa selama tahun 2025 yaitu sebanyak 264 sarana (105,6% dari target pemeriksaan 250 sarana distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan), dari total 2017 sarana distribusi obat dan makanan yang ada di wilayah kerja. Dari total sarana distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan yang diperiksa, sebanyak 168 sarana (63,63%) Memenuhi Ketentuan dan 96 sarana (36,36%) Tidak Memenuhi Ketentuan.

A. Pengawasan Mutu, Keamanan Dan Kemanfaatan Produk Obat

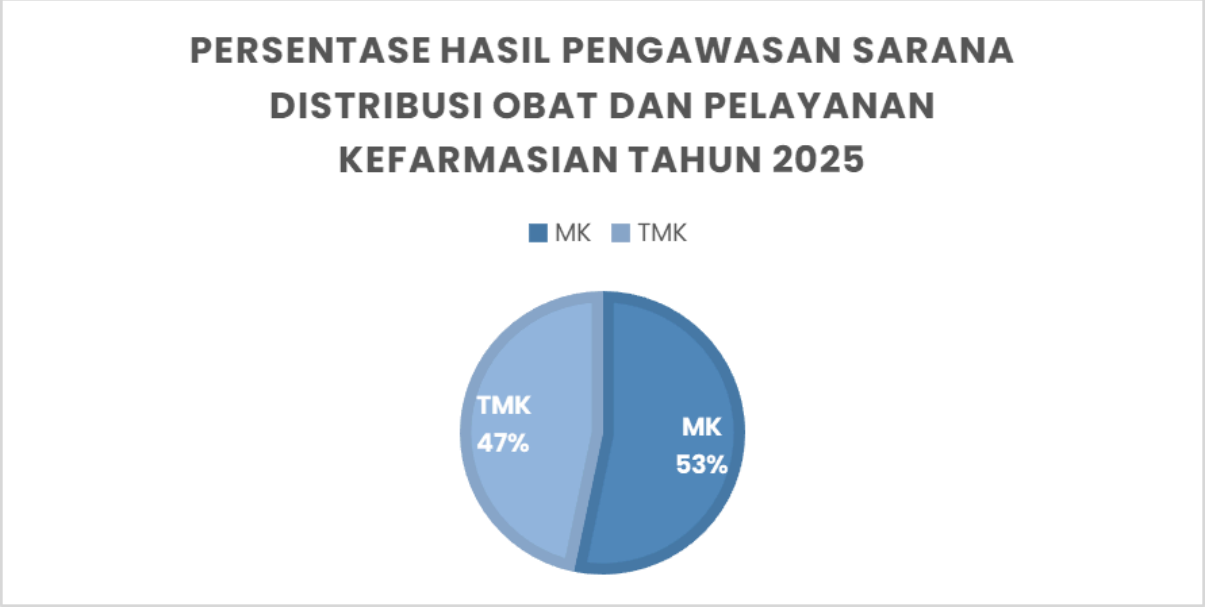
Pada tahun 2025, pemeriksaan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian telah dilaksanakan terhadap 107 sarana (100% dari target) dari total 310 sarana yang tersebar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong. Dari total fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian yang diperiksa, sebanyak 57 sarana (53,27%) Memenuhi Ketentuan (MK), dan 50 sarana (46,73%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).



Lokasi	Jenis Sarana							Total Diperiksa
	IFK	PBF	RS	PKM	Apotek	Klinik	TO	
Kota Sorong	2	11	6	1	24	7	5	56
Kab. Sorong	1	0	1	5	10	9	1	27
Sorong Selatan	1	0	1	2	2	0	0	6
Raja Ampat	1	0	1	3	2	0	0	7
Maybrat	1	0	1	2	1	0	0	5
Tambrauw	1	0	1	3	1	0	0	6
Total Diperiksa	7	11	11	16	40	16	6	107

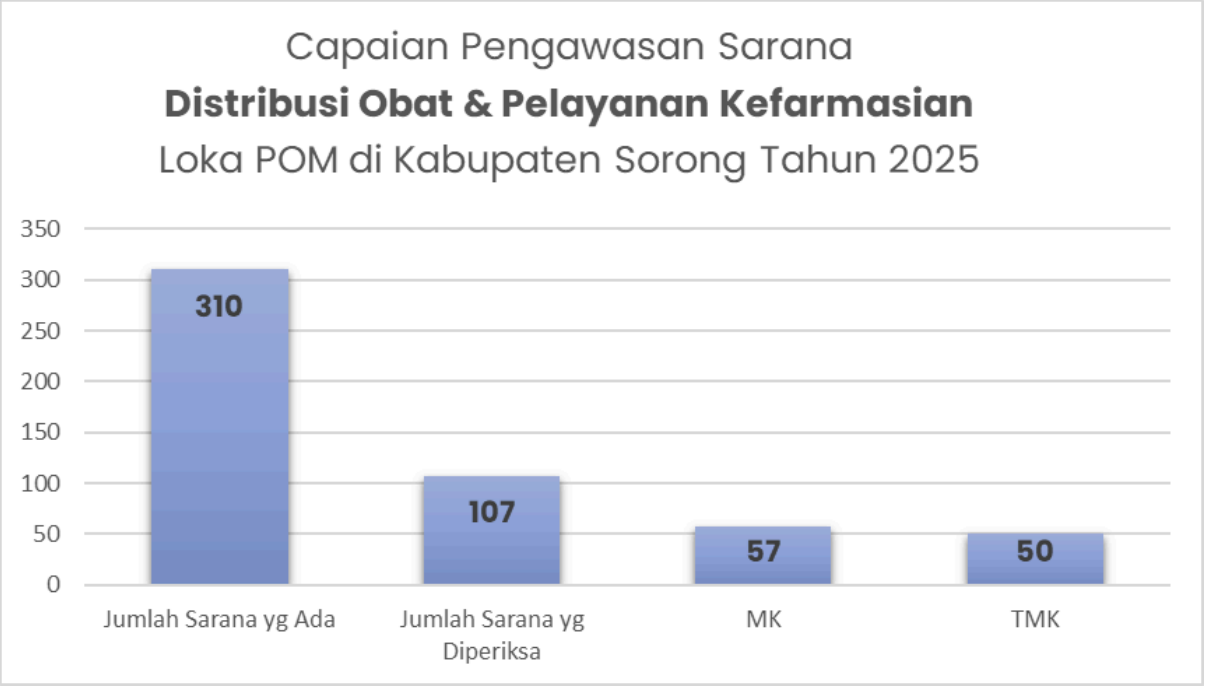
Gambar 3.2. Grafik sebaran kegiatan pengawasan terhadap fasilitas distribusi obat dan fasilitas pelayanan kerfarmasian tahun 2025

Ketidaksesuaian terhadap pengelolaan dan distribusi obat yang ditemukan antara lain adalah penyerahan obat yang tidak sesuai dengan regulasi dan penyimpanan obat yang tidak sesuai dengan suhu penyimpanan yang dipersyaratkan.

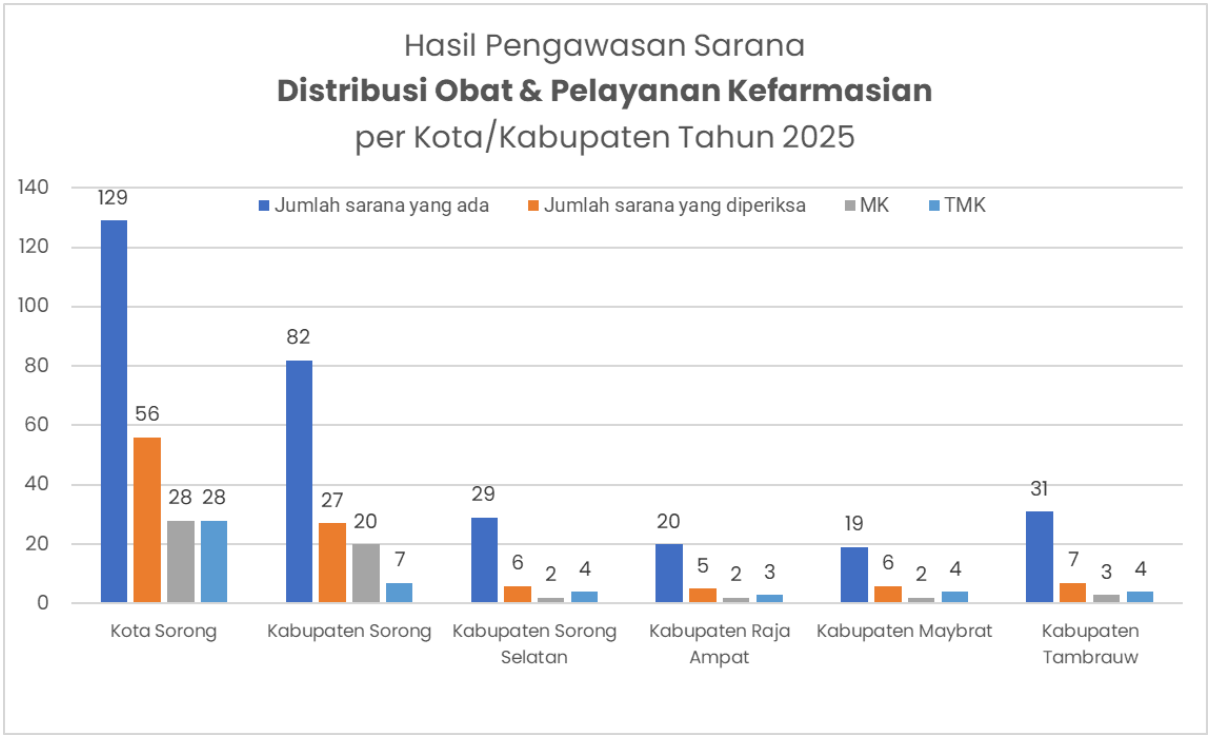


Gambar 3.3 Grafik persentase hasil pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian tahun 2025

Sarana yang diperiksa pada tahun 2025 terdiri dari PBF sebanyak 11 sarana, Apotek 40 sarana, Toko Obat 6 sarana, Rumah Sakit 11 sarana, Puskesmas 16 sarana, Instalasi Farmasi Provinsi/Kabupaten/Kota 7 sarana, dan Klinik/Balai Pengobatan 16 sarana.



Gambar 3.4. Grafik capaian pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

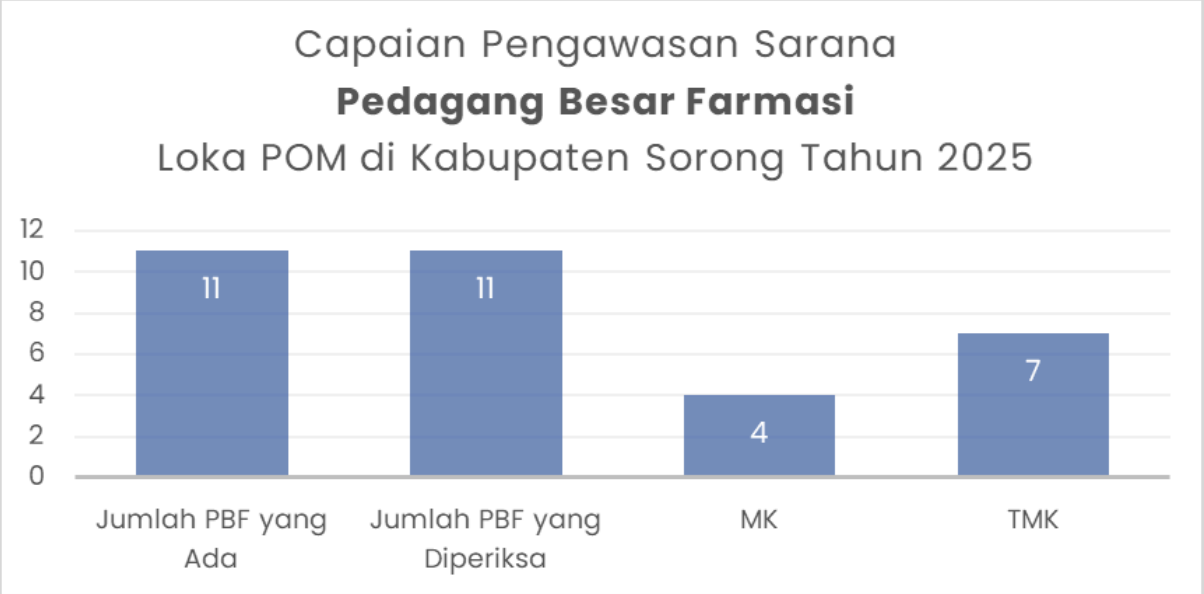


Gambar 3.5. Grafik Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat & Pelayanan Kefarmasian per Kota/Kabupaten tahun 2025

A.3.1 Pengawasan Sarana Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Pengawasan Sarana Pedagang Besar Farmasi (PBF) dilaksanakan dalam rangka memastikan PBF melakukan kegiatan operasionalnya sesuai aspek-aspek Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) antara lain Manajemen Mutu, Manajemen dan Personalia, Peralatan dan Bangunan, Operasional, Inspeksi Diri, Keluhan Pelanggan, Transportasi, Fasilitas Distribusi Berdasarkan Kontrak, Dokumentasi.

Temuan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong pada sarana pedagang besar farmasi antara lain belum secara konsisten melakukan analisis risiko terhadap kewajaran pesanan dari pelanggan, belum secara konsisten melakukan rekualifikasi pemasok dan pelanggan, pelaporan distribusi obat tidak dilakukan secara berkala dan/atau akurat, penyimpangan suhu penyimpanan produk rantai dingin, belum secara konsisten melakukan penanganan produk rantai dingin sesuai ketentuan: antara lain terkait validasi pengiriman, pengepakan, dan pencatatan suhu penyimpanan, dan lain-lain.

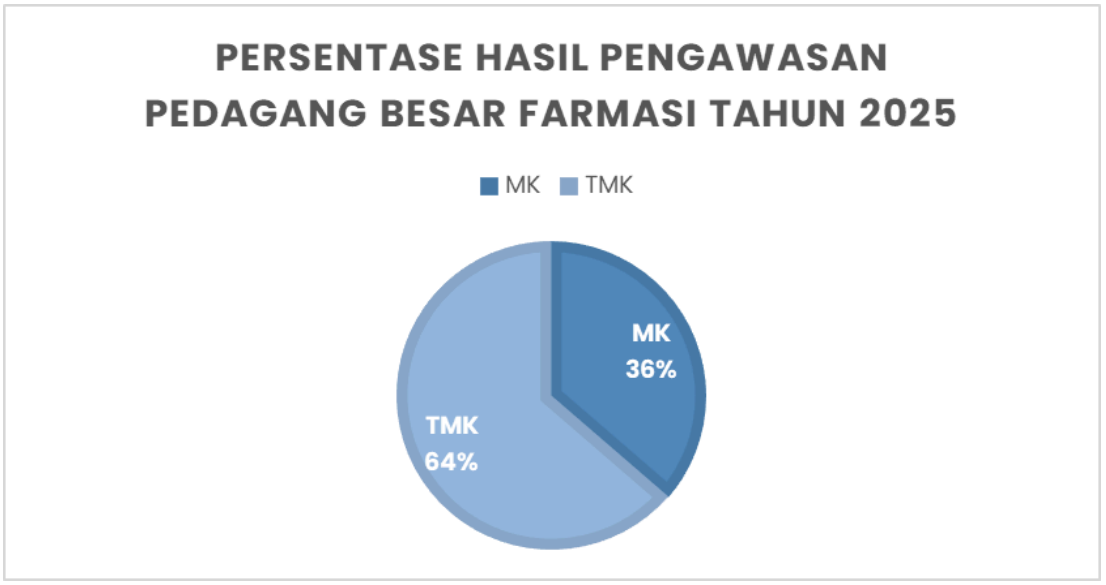


Gambar 3.6 Grafik capaian pengawasan sarana PBF di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

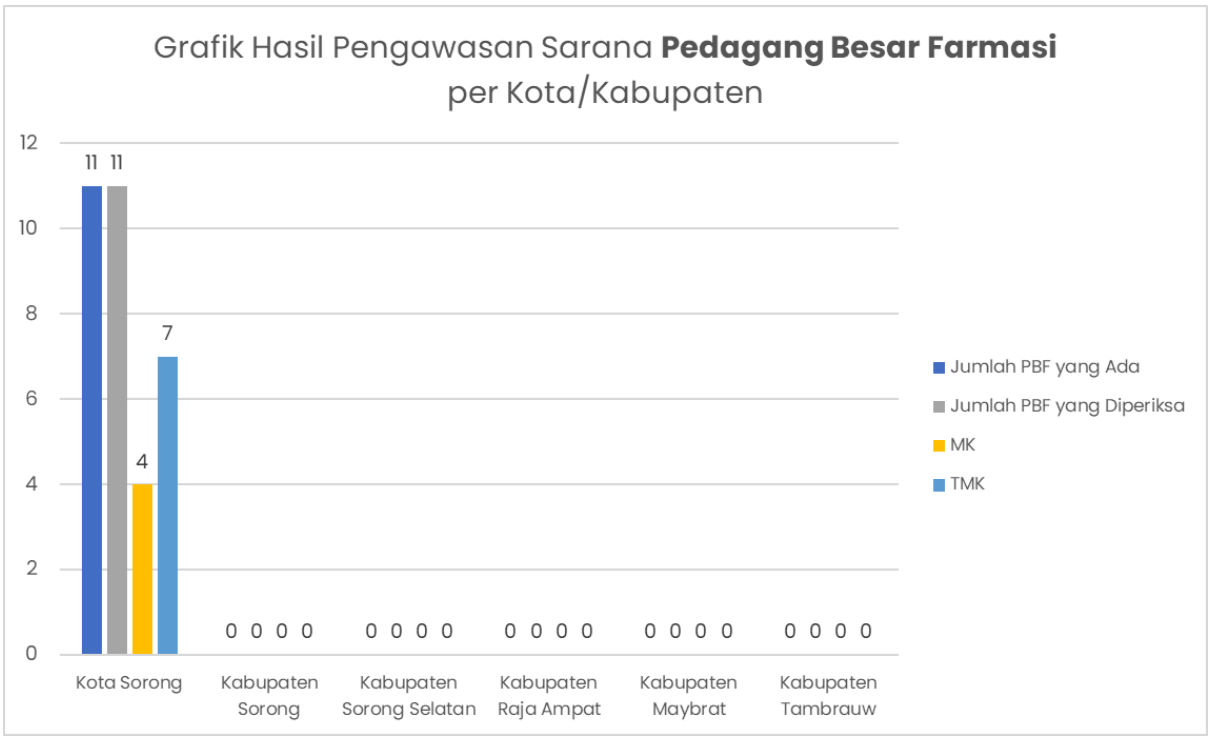
A.3.2 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Pada tahun 2025, pemeriksaan terhadap pedagang besar farmasi telah dilaksanakan kepada 11 sarana (100% dari target pemeriksaan) dari total 11 sarana pedagang besar farmasi di wilayah kerja. Sebanyak 7 sarana (64%)

Memenuhi Ketentuan (MK), dan 4 sarana (36%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 7A.**



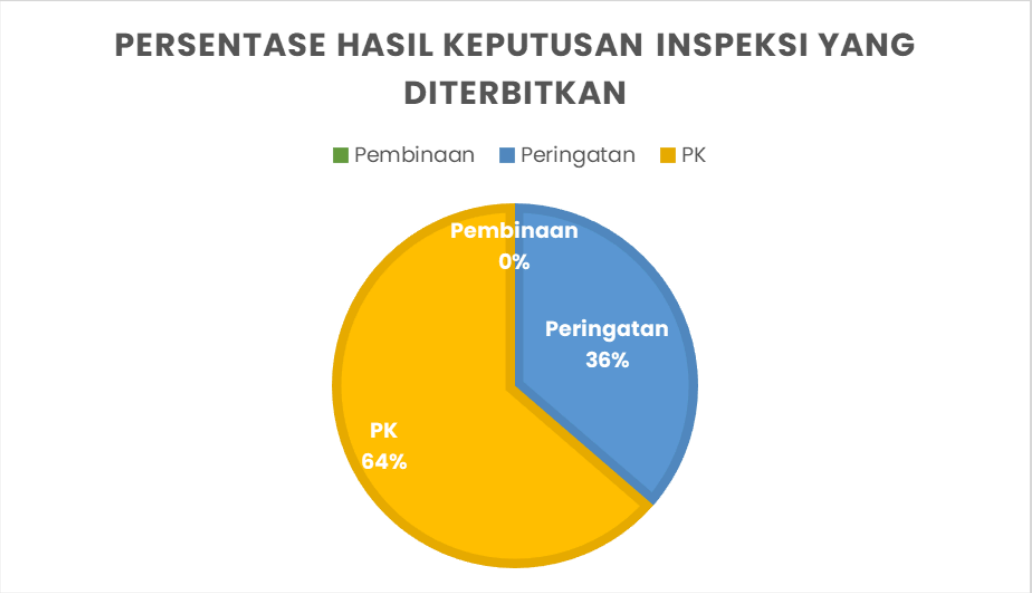
Gambar 3.7 Diagram persentase hasil pengawasan sarana PBF tahun 2025



Gambar 3.8 Grafik Hasil Pengawasan Pedagang Besar Farmasi per Kota/Kabupaten tahun 2025

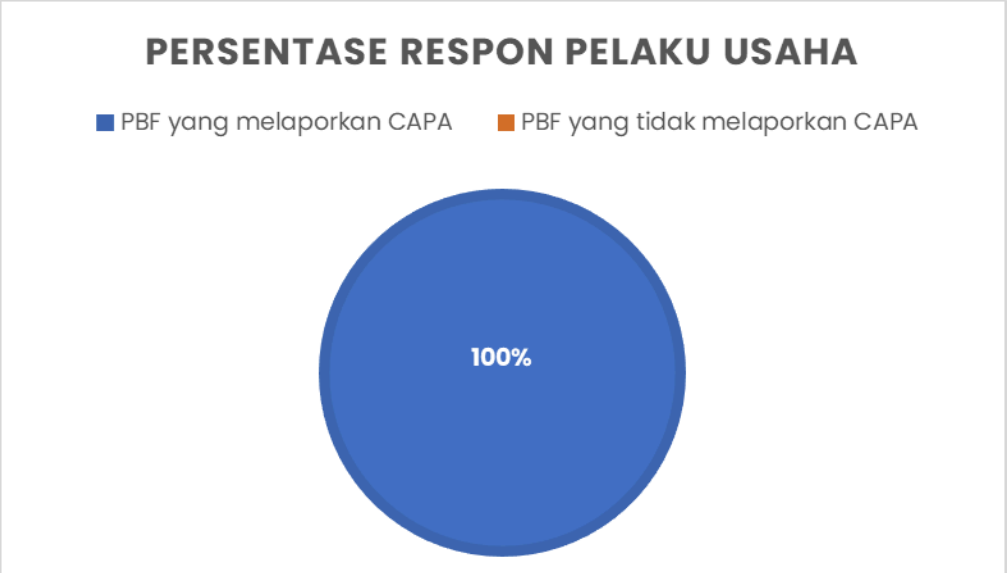
A.3.3 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Tindak lanjut terhadap temuan hasil pengawasan PBF adalah Pembinaan, serta sanksi administratif berupa Surat Peringatan dan Surat Peringatan Keras. Seluruh tindak lanjut hasil pengawasan ditembuskan kepada Gubernur Papua Barat Daya, Walikota Sorong dan Dinas Kesehatan Kota Sorong.



Gambar 3.9 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Pedagang Besar Farmasi yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengawasan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong menerbitkan sejumlah 11 surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada sarana Pedagang Besar Farmasi (PBF), dengan rincian 4 Surat Peringatan dan 7 Surat Peringatan Keras. Sebanyak 11 sarana PBF yang mendapatkan surat tindak lanjut telah melaporkan tanggapan/perbaikan dalam bentuk laporan *Corrective and Preventive Action/CAPA* (100% dari 11 sarana terperiksa). Dari tanggapan yang dilaporkan, sebanyak 9 CAPA telah dinyatakan *closed* (81,81% dari 11 CAPA yang dilaporkan).



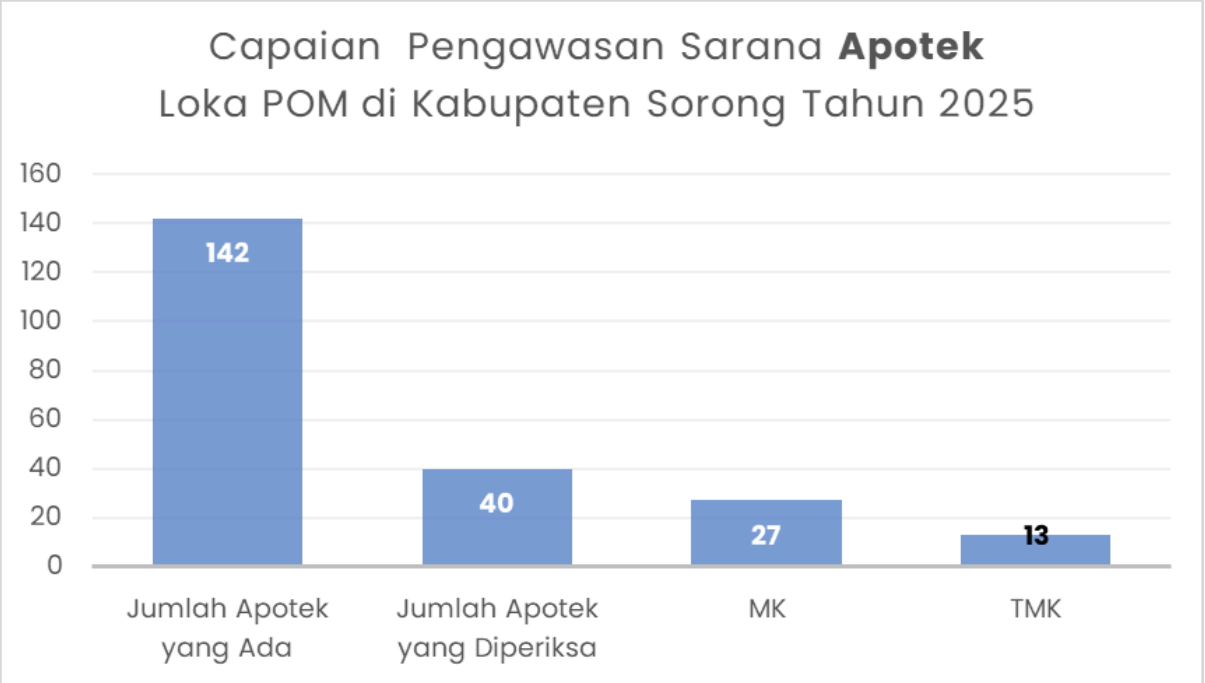
Gambar 3.10 Diagram Respon Pelaku Usaha PBF terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi

Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaporkan hasil pengawasan terhadap 11 PBF yang diperiksa selama tahun 2025 melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

A.3.4 Pengawasan Sarana Apotek

Pengawasan sarana apotek ditujukan untuk memastikan pemenuhan standar pelayanan kefarmasian meliputi Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Penyaluran, Pengembalian dan Pemusnahan obat.

Temuan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong antara lain terkait aspek pelayanan kefarmasian antara lain pencatatan mutasi obat tidak rutin dilakukan per transaksi, ruang penyimpanan obat tidak dilengkapi dengan alat kontrol suhu ruangan dan kartu kontrol suhu, obat disimpan pada kondisi suhu yang tidak sesuai dengan yang tercantum pada kemasan obat, terdapat penyerahan obat golongan Antimikroba tanpa resep, melakukan kegiatan pengelolaan obat tanpa kewenangan, ditemukan obat kedaluwarsa tidak dipisahkan dari produk lain yang layak konsumsi dan lain-lain.



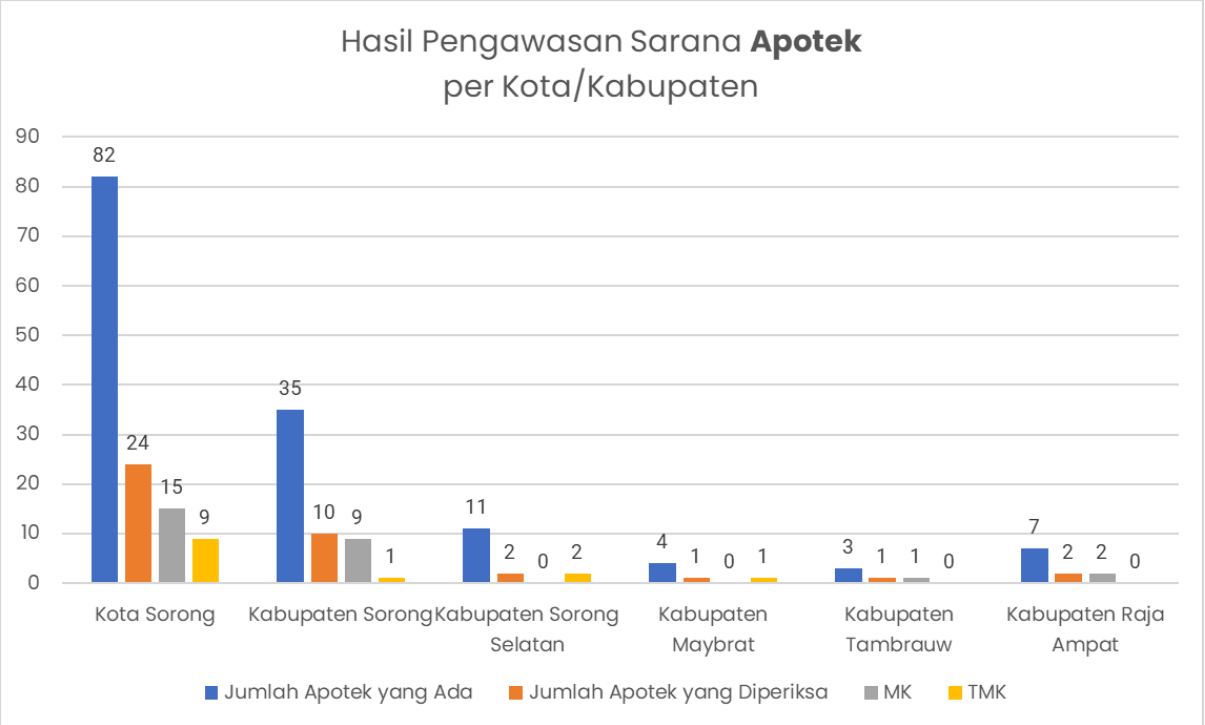
Gambar 3.11 Grafik capaian pengawasan sarana Apotek di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025.

A.3.5 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Jumlah Apotek yang diperiksa selama tahun 2025 yaitu sebanyak 40 sarana (100% dari target pemeriksaan 40 sarana) dari total 142 apotek yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong. Dari total apotek yang diperiksa, sebanyak 27 sarana (67%) Memenuhi Ketentuan dan 13 sarana (33%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 7A.**



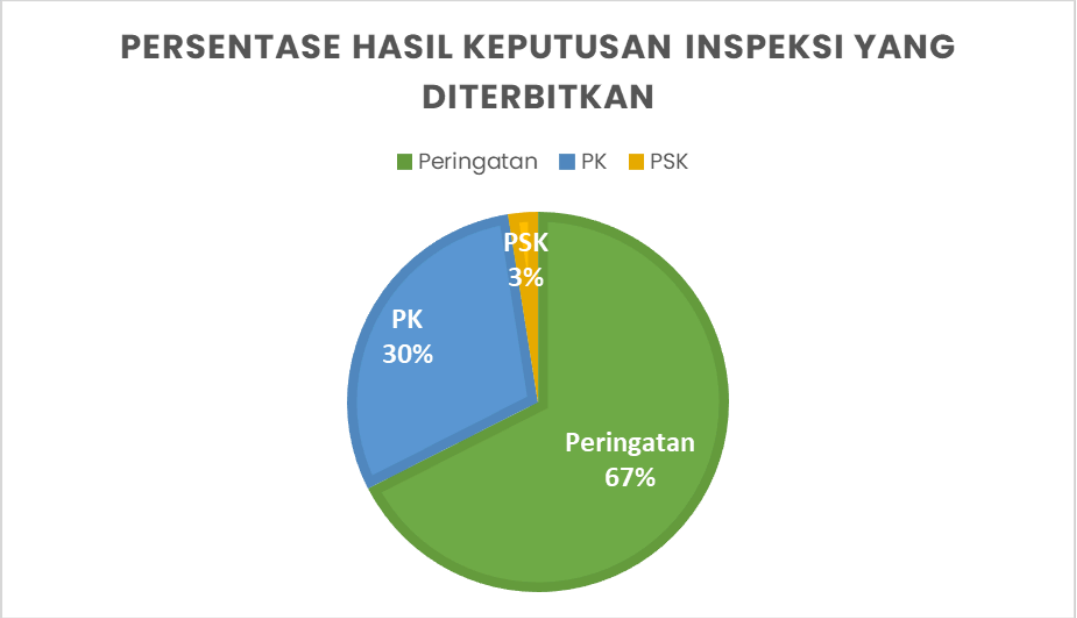
Gambar 3.12 Diagram persentase hasil pengawasan sarana Apotek tahun 2025



Gambar 3.13 Grafik hasil pengawasan sarana Apotek di per kota/kabupaten

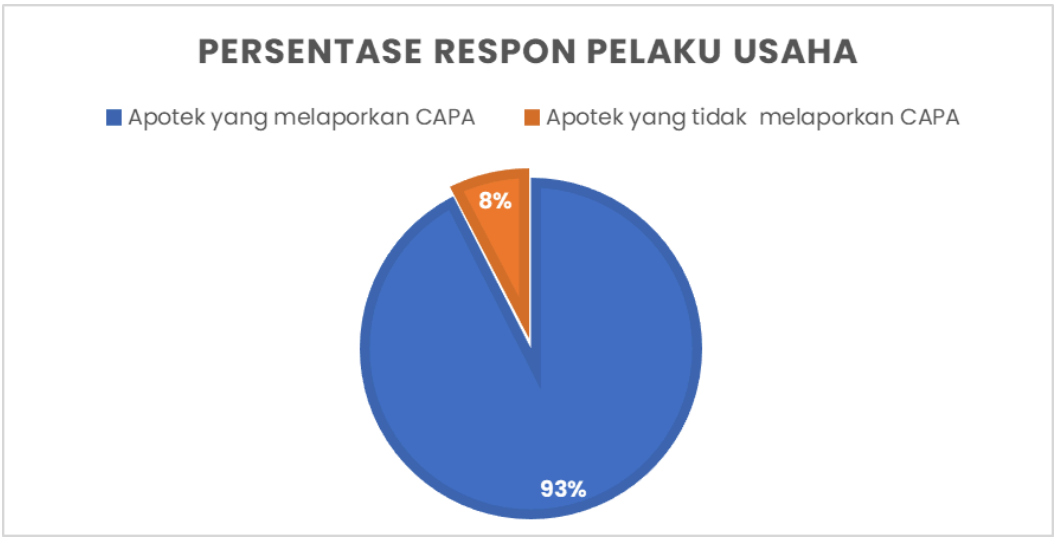
A.3.6 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Terhadap sarana yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi berupa penghentian sementara kegiatan, surat peringatan keras, dan surat peringatan. Seluruh tindak lanjut hasil pengawasan, ditembuskan kepada Gubernur, Walikota/Bupati, dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong.



Gambar 3.14 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Apotek yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong menerbitkan sejumlah 40 surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada sarana Apotek, dengan rincian 27 Surat Peringatan, 12 Surat Peringatan Keras, dan 1 Surat Penghentian Sementara Kegiatan. Sebanyak 37 sarana Apotek yang mendapatkan surat tindak lanjut telah melaporkan tanggapan/perbaikan dalam bentuk laporan *Corrective and Preventive Action/CAPA* (93% dari 40 sarana terperiksa). Dari tanggapan yang dilaporkan, sebanyak 18 CAPA telah dinyatakan *closed* (48,65% dari 37 CAPA yang dilaporkan).

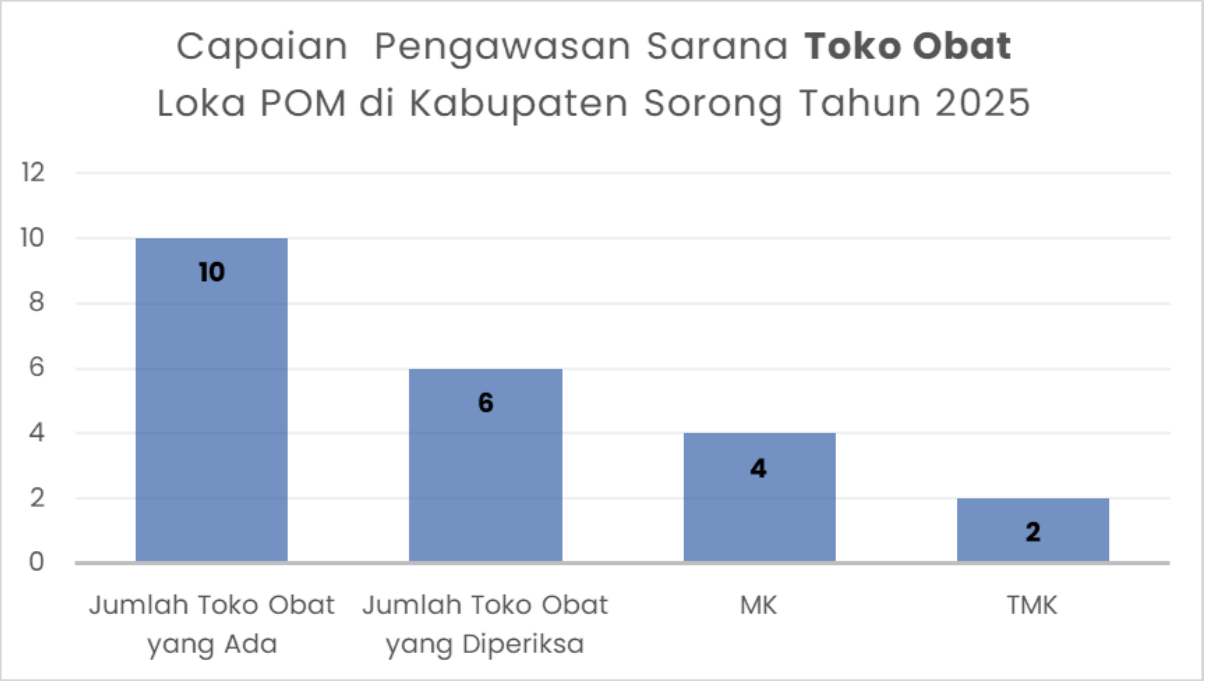


Gambar 3.15 Diagram respon pelaku usaha Apotek terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi

Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaporkan hasil pengawasan terhadap 40 Apotek yang diperiksa selama tahun 2025 melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

A.3.7 Pengawasan Sarana Toko Obat

Pengawasan sarana Toko Obat ditujukan untuk memastikan pemenuhan standar pengelolaan obat di sarana pelayanan kefarmasian meliputi Perencanaan, Pengadaan, Penerimaaan, Penyimpanan, Pemusnahan, Penarikan, Pengendalian, Pencatatan dan Pelaporan.



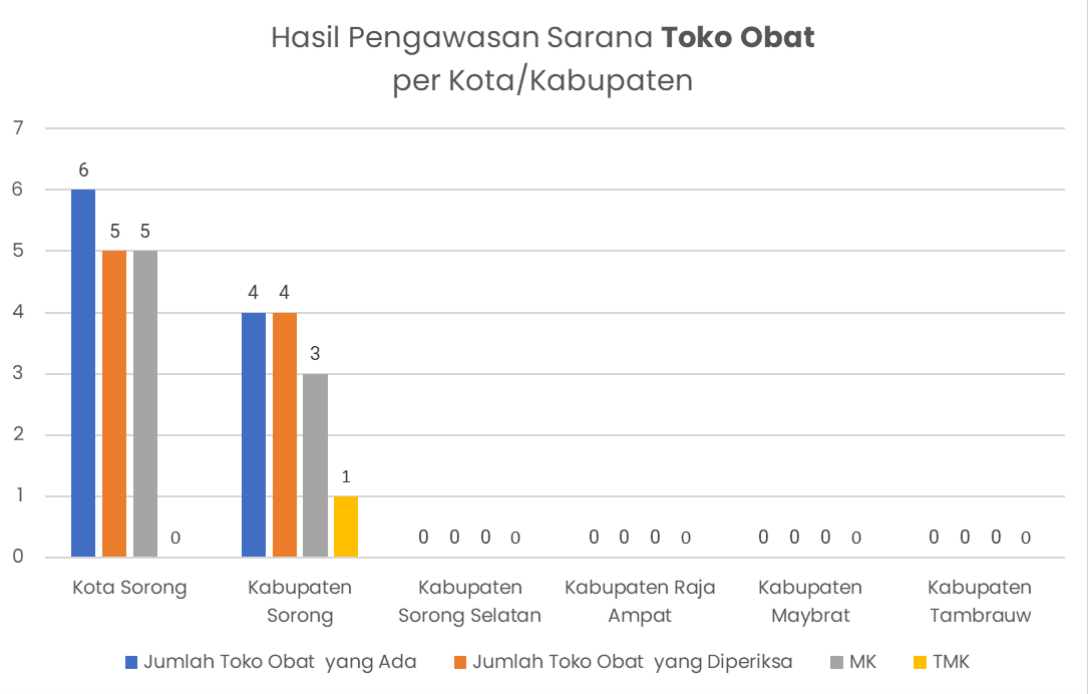
Gambar 3.16 Grafik capaian pengawasan sarana Toko Obat di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

A.3.8 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Jumlah toko obat yang diperiksa selama tahun 2025 yaitu sebanyak 6 sarana (100% dari target pemeriksaan 6 sarana) dari total 10 sarana toko obat yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong. Dari total toko obat yang diperiksa, sebanyak 4 sarana (67%) Memenuhi Ketentuan dan 2 sarana (33%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 7A.**



Gambar 3.17 Diagram persentase hasil pengawasan sarana Toko Obat

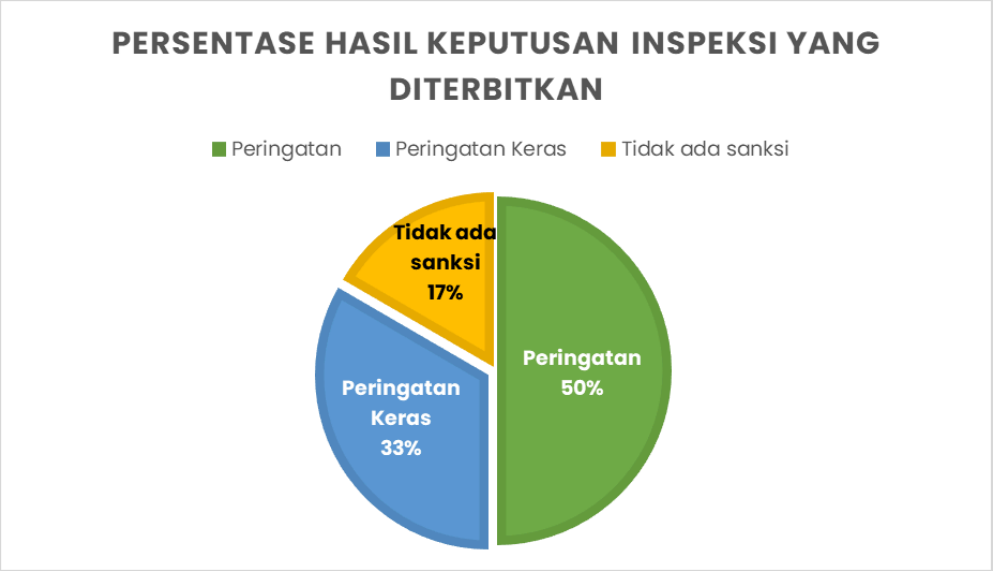


Gambar 3.18 Grafik hasil pengawasan sarana Toko Obat per kota/kabupaten

A.3.9 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

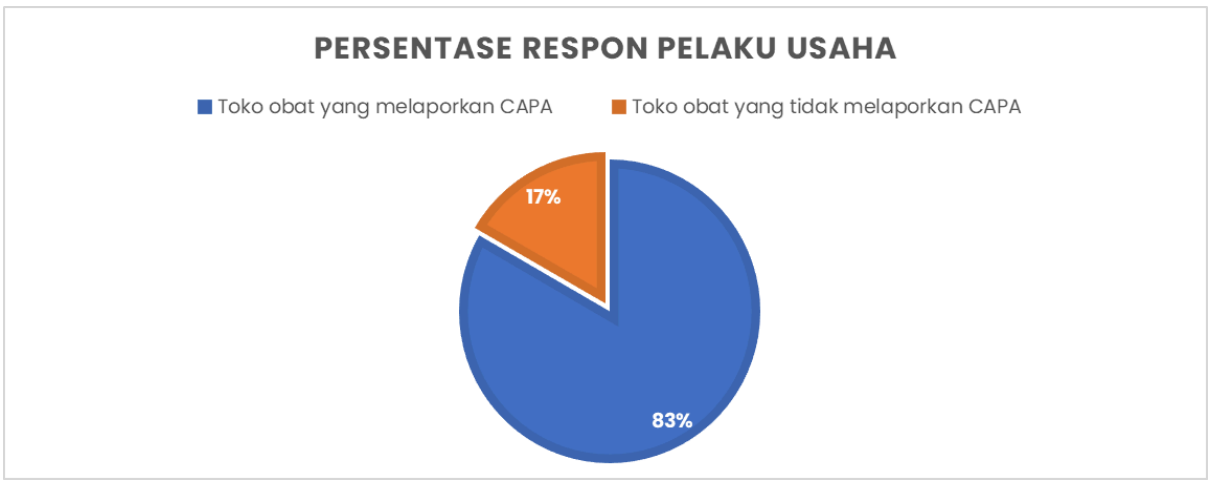
Tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap sarana Toko Obat yang melakukan pelanggaran adalah berupa sanksi Surat Peringatan dan Penghentian

Sementara Kegiatan dengan tembusan kepada Gubernur, Walikota/Bupati, dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.



Gambar 3.19 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Toko Obat yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengawasan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong menerbitkan sejumlah 5 surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada sarana Toko Obat, dengan rincian 3 Surat Peringatan dan 2 Surat Peringatan Keras. Sebanyak 1 sarana toko obat tidak mendapatkan sanksi. Sejumlah 5 sarana toko obat yang mendapatkan surat tindak lanjut telah melaporkan tanggapan/perbaikan dalam bentuk laporan *Corrective and Preventive Action/CAPA* (83% dari 5 sarana). Dari tanggapan yang dilaporkan, sebanyak 3 CAPA telah dinyatakan *closed* (60%% dari 5 CAPA yang dilaporkan).

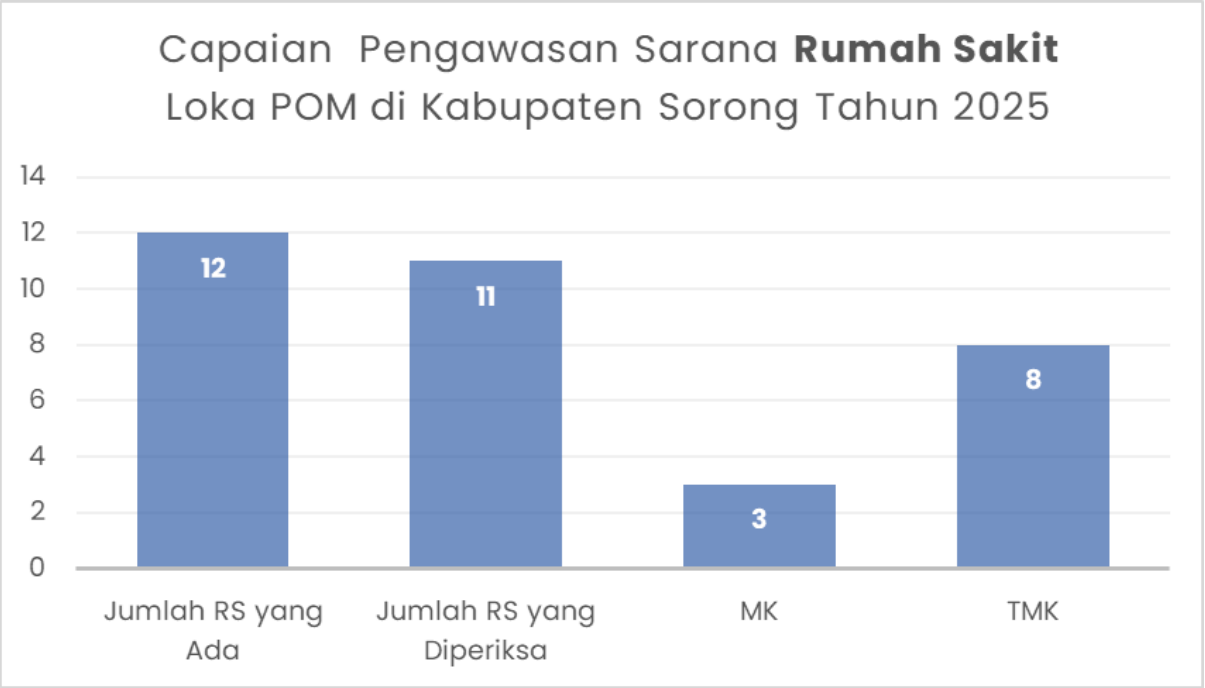


Gambar 3.20 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Toko Obat terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi

Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaporkan hasil pengawasan terhadap 6 Toko Obat yang diperiksa selama tahun 2025 melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

A.3.10 Pengawasan Sarana Rumah Sakit

Pengawasan sarana Rumah Sakit ditujukan untuk memastikan pemenuhan standar pelayanan kefarmasian meliputi, Pengadaan, Penerimaaan, Penyimpanan, Pendistribusian,Penyerahan, Pengembalian, Pencatatan Dan Pelaporan Pemusnahan.



Gambar 3.21 Grafik capaian pengawasan sarana Rumah Sakit di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025.

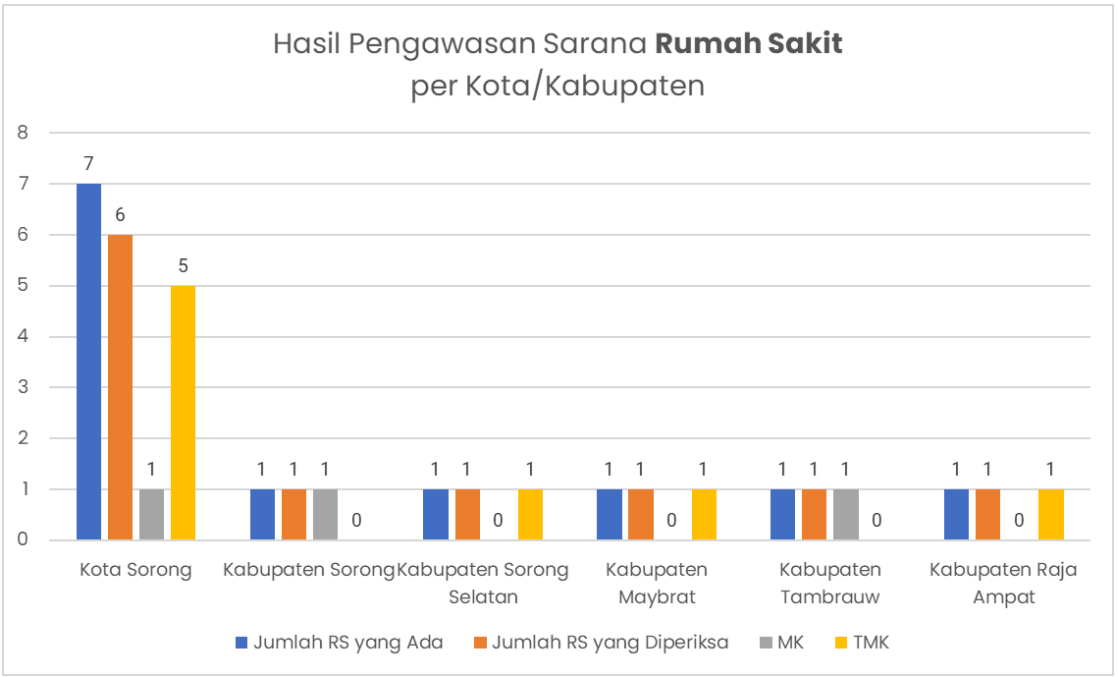
A.3.11 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Jumlah Rumah Sakit (RS) baik RS Pemerintah maupun RS Swasta yang diperiksa selama tahun 2025 yaitu sebanyak 11 sarana (100% dari target pemeriksaan 11 sarana) dari total 12 sarana yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong. Dari total rumah sakit yang diperiksa, sebanyak 3 sarana

(27%) Memenuhi Ketentuan dan 8 sarana (73%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 7A.**



Gambar 3.22 Diagram persentase hasil pengawasan sarana Rumah Sakit

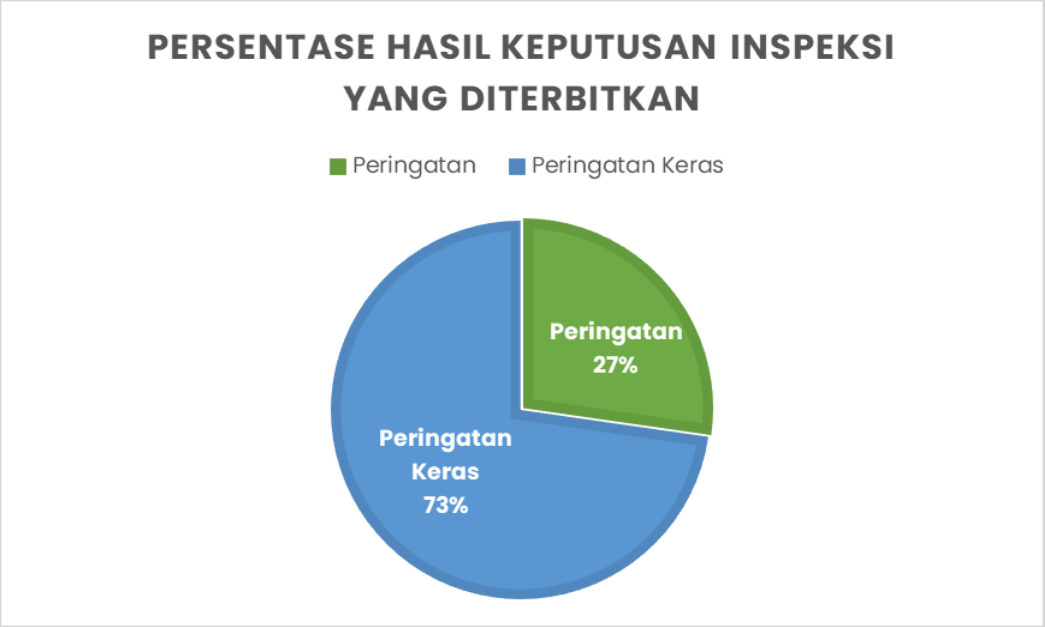


Gambar 3.23 Grafik hasil pengawasan sarana Rumah Sakit per kota/kabupaten

A.3.12 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

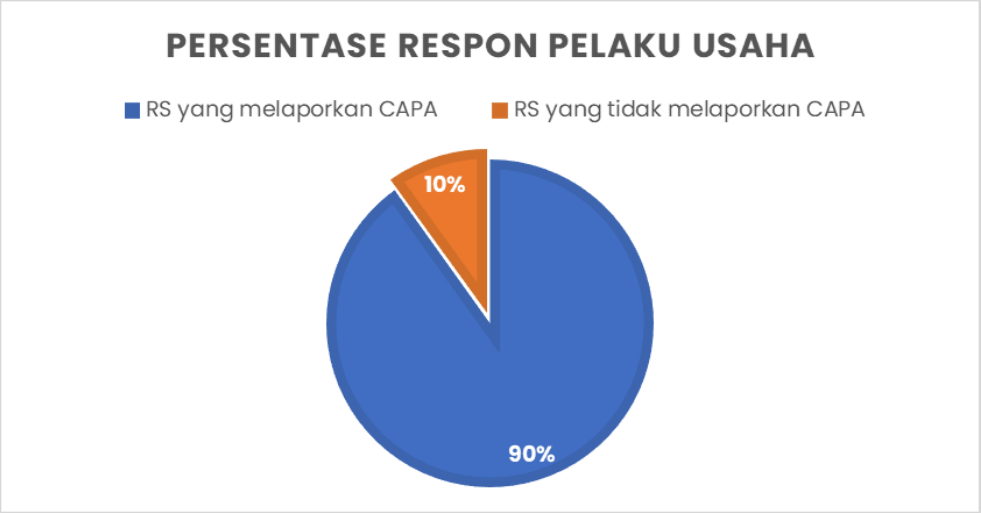
Tindak lanjut hasil pengawasan terhadap sarana rumah sakit yang melakukan pelanggaran adalah berupa sanksi surat peringatan dan surat peringatan keras. Seluruh tindak lanjut hasil pengawasan ditembuskan kepada

Gubernur, Walikota/Bupati dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong.



Gambar 3.24 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Rumah Sakit yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong menerbitkan sejumlah 11 surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada sarana Instalasi Farmasi Rumah Sakit dengan rincian 3 Surat Peringatan dan 8 Surat Peringatan Keras. Sebanyak 10 sarana instalasi farmasi rumah sakit yang mendapatkan surat tindak lanjut telah melaporkan tanggapan/perbaikan dalam bentuk laporan *Corrective and Preventive Action/CAPA* (90,1% dari 11 sarana terperiksa). Dari tanggapan yang dilaporkan, sebanyak 2 CAPA telah dinyatakan closed (20% dari 10 CAPA yang dilaporkan).

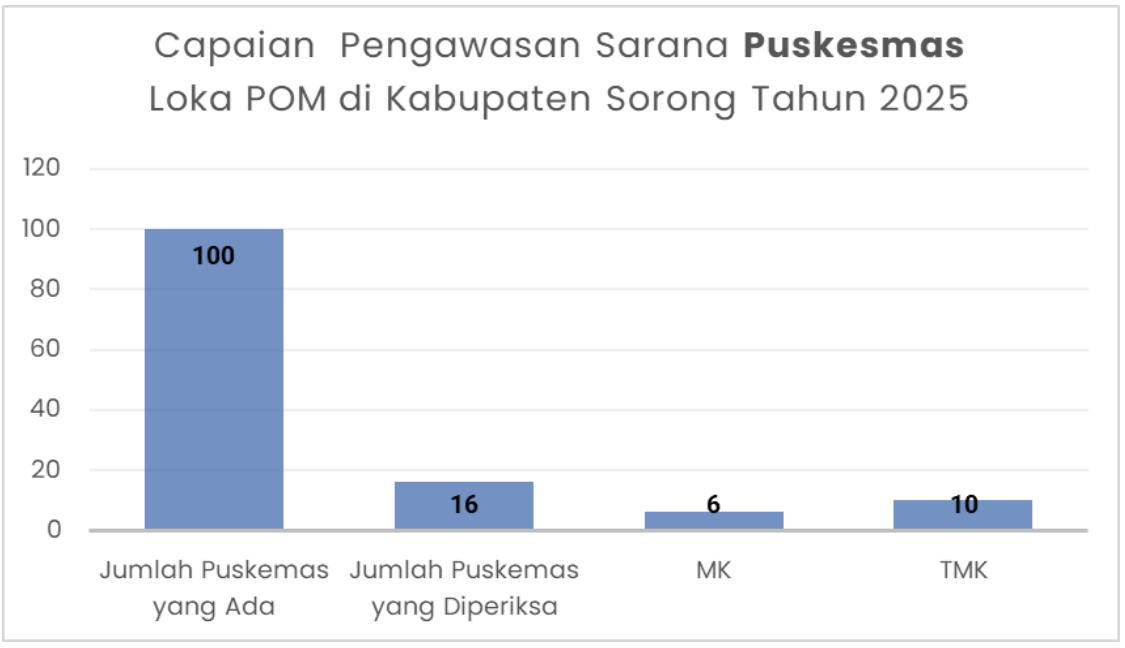


Gambar 3.25 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Rumah Sakit terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi

Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaporkan hasil pengawasan terhadap 11 instalasi farmasi rumah sakit yang diperiksa selama tahun 2024 melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

A.3.13 Pengawasan Sarana Puskesmas

Pengawasan sarana Puskesmas ditujukan untuk memastikan pemenuhan standar pengelolaan obat di sarana pelayanan kefarmasian meliputi, perencanaan, Pengadaan, Penerimaaan, Penyimpanan, Pendistribusian, Pemusnahan dan Penarikan, Pengendalian dan Administrasi.



Gambar 3.26 Grafik capaian pengawasan sarana Puskesmas di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

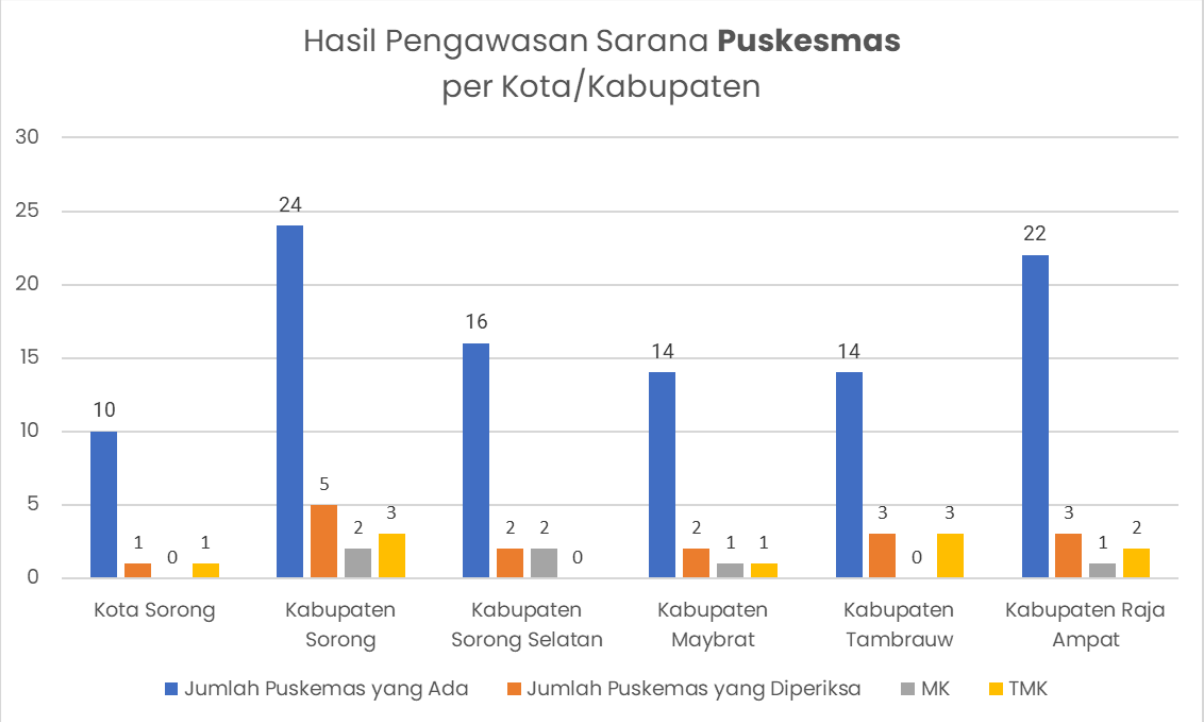
Temuan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong terhadap Puskesmas antara lain penyimpanan produk Vaksin dan CCP (*Cold Chain Product)* tidak dilengkapi generator listrik, pemantauan suhu penyimpanan tidak dilakukan secara rutin, pencatatan mutasi obat tidak akurat, peralatan penyimpanan CCP rusak atau tidak sesuai ketentuan, tidak terdapat tenaga apoteker dan atau tenaga teknis kefarmasian, dan lain-lain.

A.3.14 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Jumlah puskesmas yang diperiksa selama tahun 2025 yaitu sebanyak 16 sarana (100% dari target pemeriksaan 16 sarana) dari total 100 sarana puskesmas yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong. Dari total puskesmas yang diperiksa, sebanyak 6 sarana (38%) Memenuhi Ketentuan dan 10 sarana (63%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 7A.**



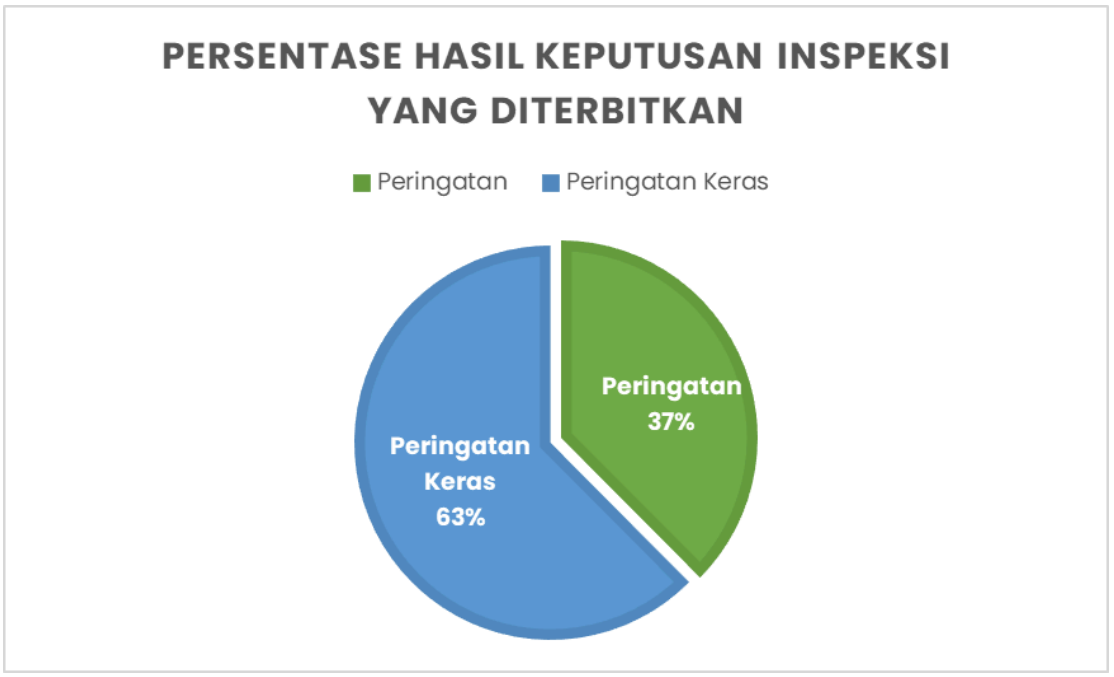
Gambar 3.27 Diagram persentase hasil pengawasan sarana Puskesmas



Gambar 3.28 Grafik hasil pengawasan sarana Puskesmas per kota/kabupaten

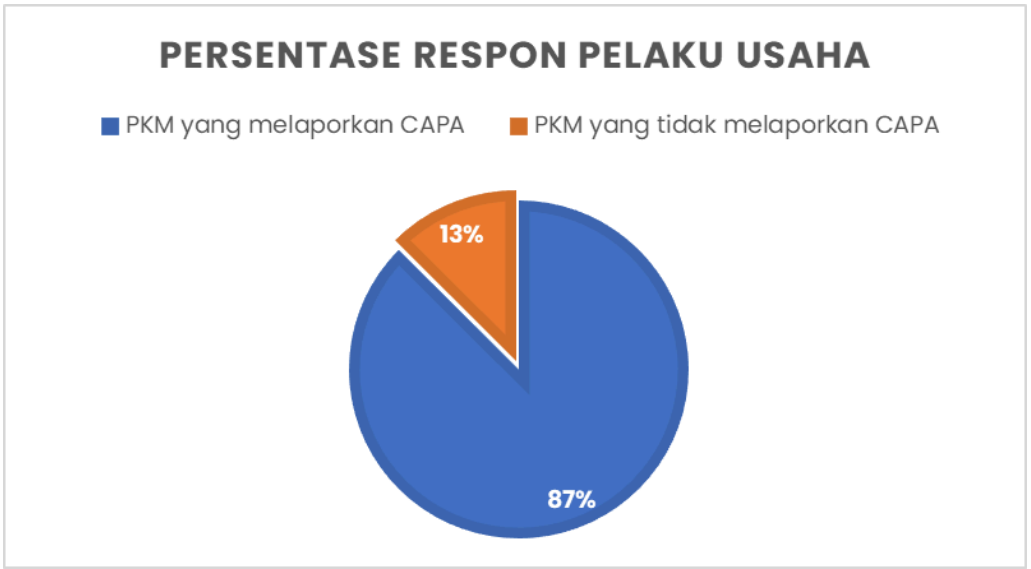
A.3.15 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Terhadap sarana yang melakukan pelanggaran diberikan tindak lanjut pembinaan dan sanksi peringatan yang ditembuskan kepada Gubernur, Walikota/Bupati dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.



Gambar 3.29 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Puskesmas yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengawasan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong menerbitkan sejumlah 16 surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada sarana Puskesmas dengan rincian 6 Surat Peringatan dan 10 Surat Peringatan Keras. Sebanyak 14 sarana puskesmas yang mendapatkan surat tindak lanjut telah melaporkan tanggapan/perbaikan dalam bentuk laporan *Corrective and Preventive Action/CAPA* (87,5% dari 16 sarana terperiksa). Dari tanggapan yang dilaporkan, sebanyak 2 CAPA telah dinyatakan *closed* (14,29% dari 14 CAPA yang dilaporkan).

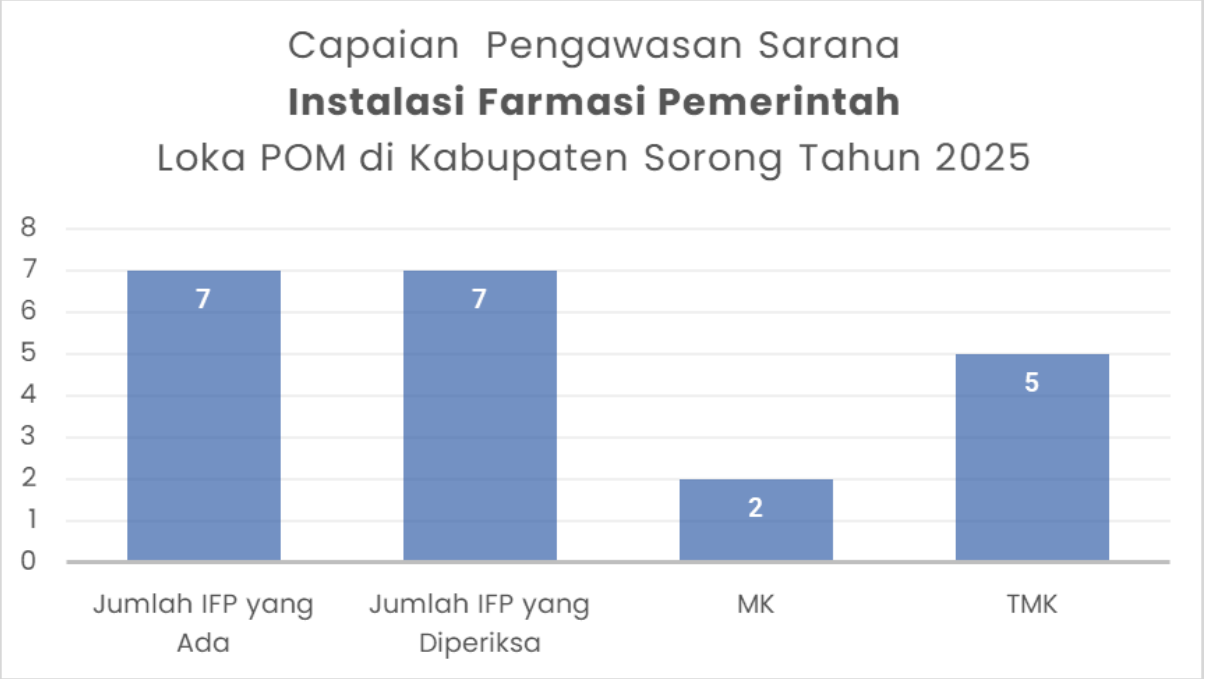


Gambar 3.30 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Puskesmas terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi

Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaporkan hasil pengawasan terhadap 16 Puskesmas yang diperiksa selama tahun 2024 melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

A.3.16 Pengawasan sarana Instalasi Farmasi Pemerintah

Pengawasan sarana Instalasi Farmasi Pemerintah dilakukan dalam rangka memastikan bahwa pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pelaporan, dokumentasi terhadap seluruh aspek pengelolaan obat telah sesuai dengan aspek Cara Distribusi Obat yang Baik dan peraturan yang berlaku.



Gambar 3.31 Grafik capaian pengawasan sarana Instalasi Farmasi Pemerintah di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

Temuan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong terhadap Instalasi Farmasi Pemerintah antara lain belum menerapkan sistem manajemen mutu secara keseluruhan atau konsisten, belum seluruh kegiatan operasional pengelolaan obat dituangkan dalam manual mutu, belum tersedia area karantina/*recall*/retur obat yang sesuai ketentuan, mutasi obat tidak dicatat dengan tertib, tidak memiliki sistem peringatan suhu kritis untuk penyimpanan produk rantai dingin, belum melakukan validasi pengiriman vaksin, pengarsipan dokumen

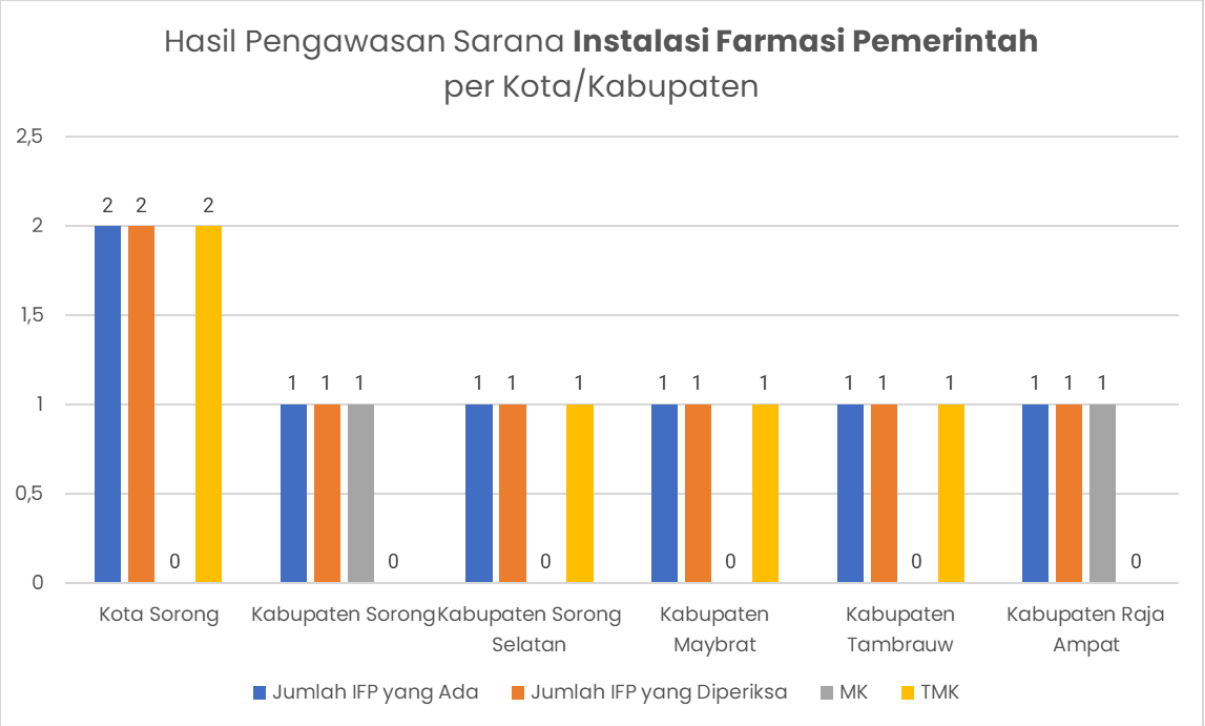
penyaluran tidak tertib, penyimpanan obat tidak sesuai dengan ruangan atau area peruntukannya, dan lain-lain.

A.3.17 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Jumlah instalasi farmasi pemerintah yang diperiksa selama tahun 2025 yaitu sebanyak 7 sarana (100% dari target pemeriksaan 7 sarana) dari total 6 sarana IFK dan 1 sarana IFP yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong. Dari total IFP dan IFK yang diperiksa, sebanyak 2 sarana (29%) Memenuhi Ketentuan dan 5 (71%) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 7A.**



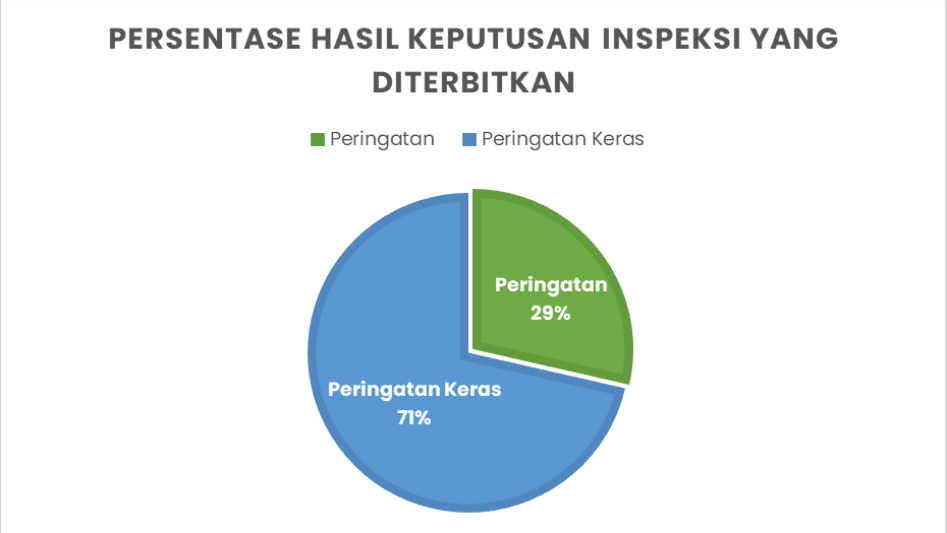
Gambar 3.32 Diagram persentase hasil pengawasan sarana Instalasi Farmasi Pemerintah



Gambar 3.33 Grafik hasil pengawasan sarana Instalasi Farmasi Pemerintah per kota/kabupaten

A.3.18 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

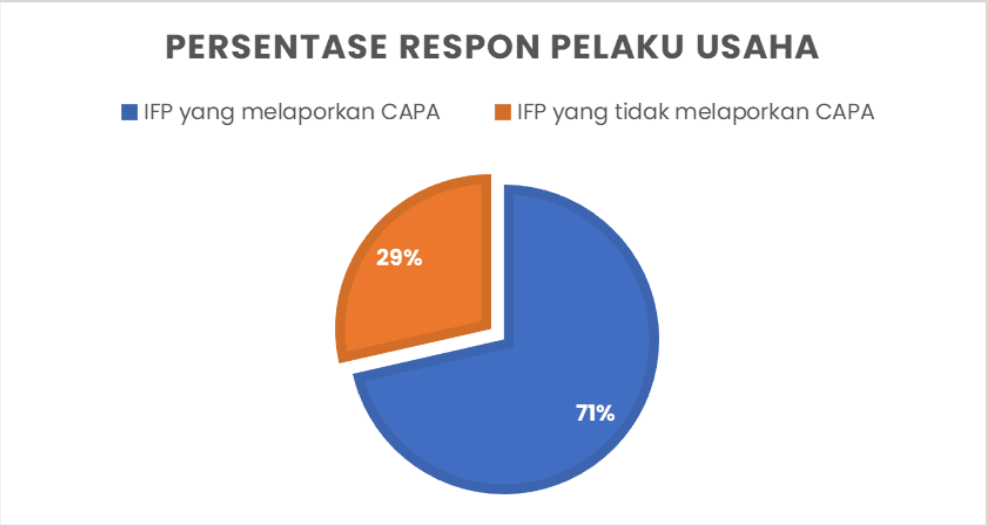
Terhadap sarana yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi Surat Peringatan dan Surat Peringatan Keras dengan tembusan kepada gubernur, walikota/bupati dan kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.



Gambar 3.34 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Instalasi Farmasi Pemerintah yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong menerbitkan sejumlah 7 surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada

sarana Instalasi Farmasi Pemerintah dengan rincian 2 Surat Peringatan dan 5 Surat Peringatan Keras. Sebanyak 5 sarana IFK/IFP yang mendapatkan surat tindak lanjut telah melaporkan perbaikan dalam bentuk laporan *Corrective and Preventive Action/CAPA* (71% dari 7 sarana terperiksa). Dari tanggapan yang dilaporkan, sebanyak 1 CAPA telah dinyatakan *closed* (20% dari 5 CAPA yang dilaporkan).

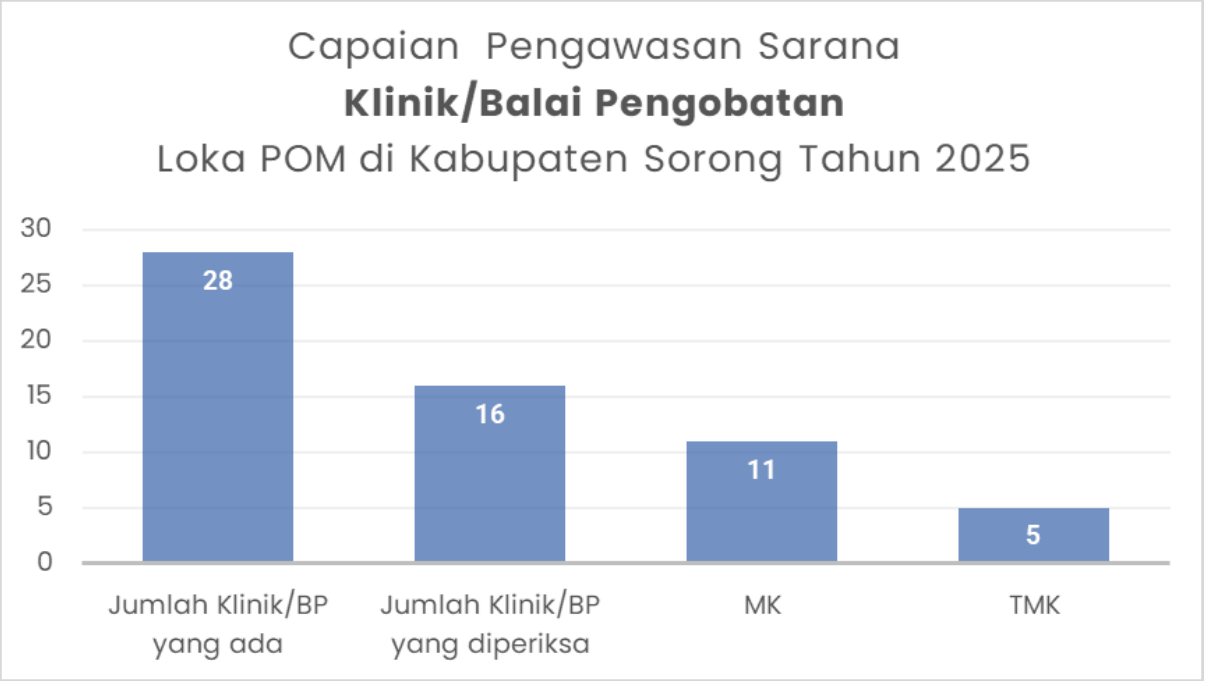


Gambar 3.35 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Instalasi Farmasi Pemerintah terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi

Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaporkan hasil pengawasan terhadap 7 Instalasi Farmasi Pemerintah yang diperiksa selama tahun 2024 melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

A.3.19 Pengawasan Sarana Klinik

Pengawasan sarana Klinik dilakukan dalam rangka memastikan bahwa pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pelaporan, dokumentasi telah sesuai dengan aspek Standar Pelayanan Kefarmasian dan peraturan yang berlaku.



Gambar 3.36 Grafik capaian pengawasan sarana Klinik/Balai Pengobatan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

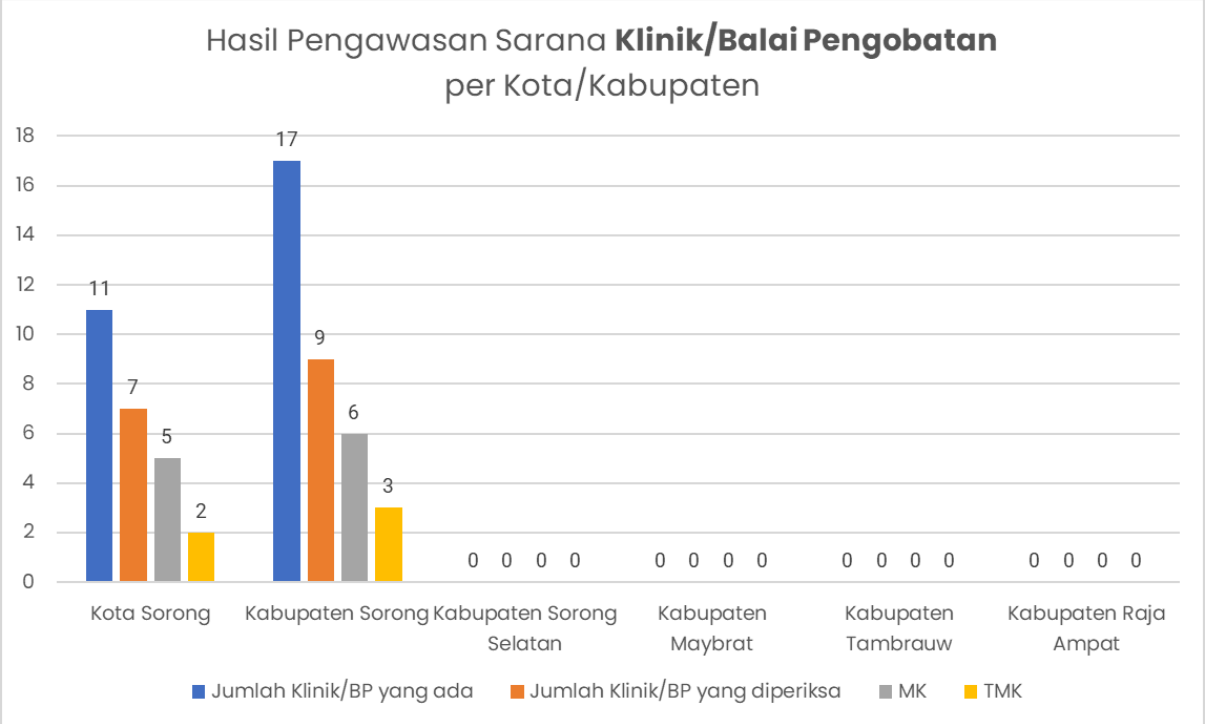
Temuan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong terhadap Klinik antara lain melakukan pekerjaan kefarmasian tanpa kewenangan (legalitas perizinan tidak berlaku namun sarana tetap beroperasi), sarana melakukan kegiatan pengadaan yang tidak sesuai dengan regulasi, sarana melakukan kegiatan penyerahan obat yang tidak sesuai dengan regulasi, melakukan pengelolaan obat tanpa kewenangan, penyimpanan obat tidak sesuai dengan suhu yang dipersyaratkan, mutasi obat tidak dicatat dengan tertib, dan lain-lain.

A.3.20 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Jumlah klinik/balai pengobatan yang diperiksa selama tahun 2025 yaitu sebanyak 16 sarana (100% dari target pemeriksaan 16 sarana) dari total 28 sarana klinik/balai pengobatan yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong. Dari total klinik/balai pengobatan yang diperiksa, sebanyak 11 sarana (69%) Memenuhi Ketentuan dan 5 sarana (31%) Tidak Memenuhi Ketentuan.



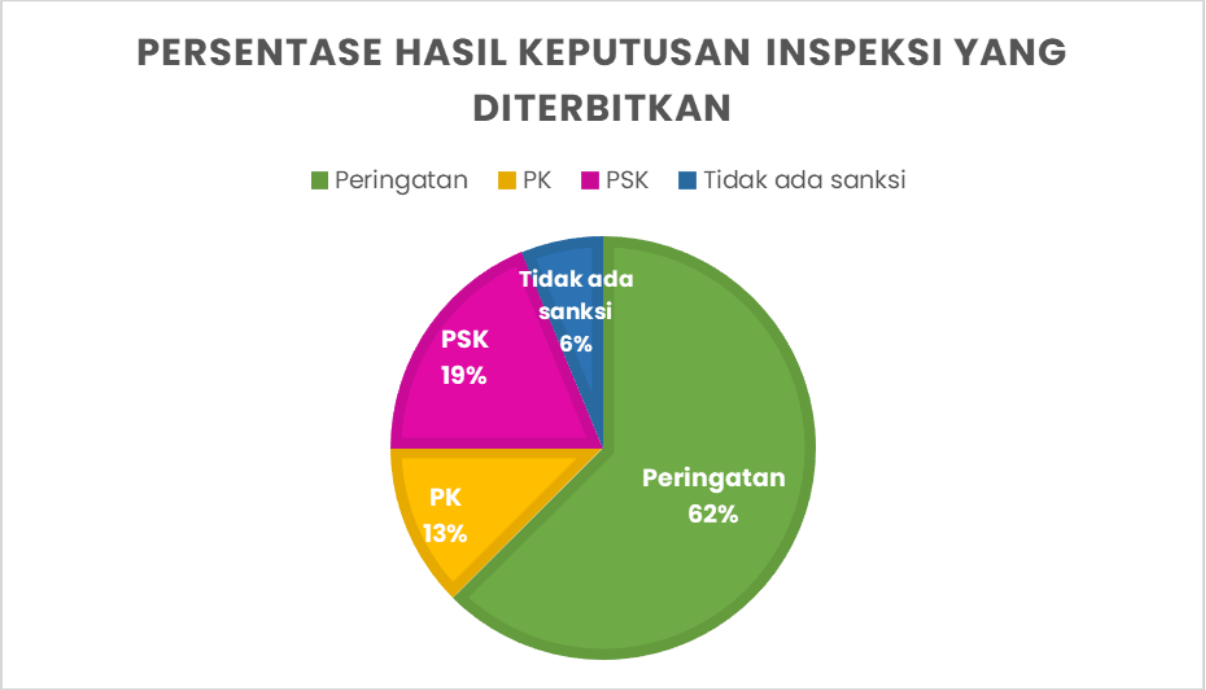
Gambar 3.37 Grafik capaian pengawasan sarana Klinik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025



Gambar 3.38 Grafik hasil pengawasan sarana Klinik/Balai Pengobatan per kota/kabupaten

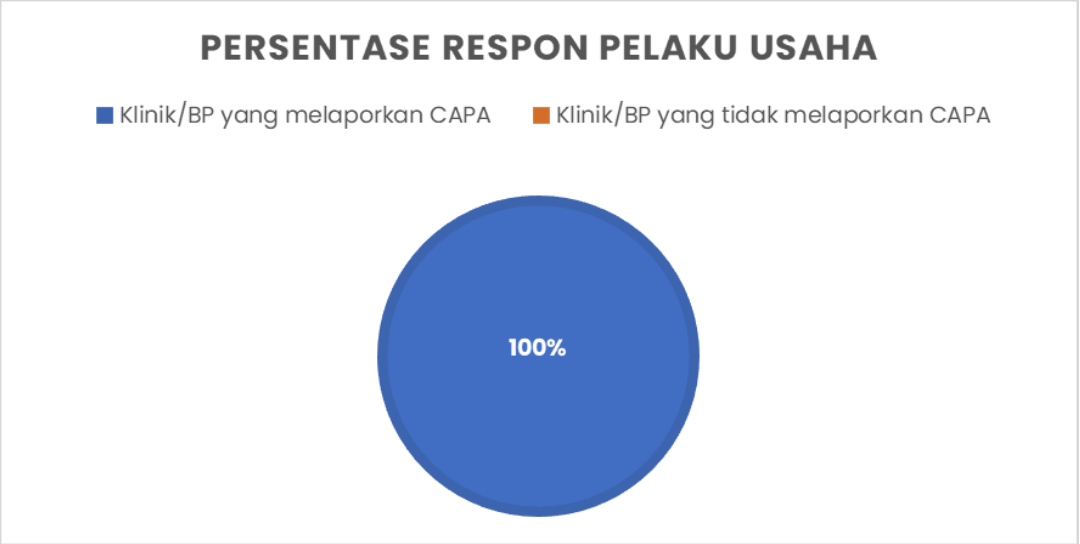
A.3.22 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Terhadap sarana yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi Penghentian Sementara Kegiatan, Surat Peringatan Keras, dan Surat Peringatan dengan tembusan kepada Gubernur, Walikota/Bupati, dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.



Gambar 3.39 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Klinik/Balai Pengobatan yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Sorong menerbitkan sejumlah 15 surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada sarana Klinik/Balai Pengobatan dengan rincian 10 Surat Peringatan, 2 Surat Peringatan Keras, dan 3 Surat Penghentian Sementara Kegiatan. Sebanyak 1 sarana klinik tidak mendapatkan sanksi. Sebanyak 15 sarana Klinik/Balai Pengobatan yang mendapatkan surat tindak lanjut telah melaporkan perbaikan dalam bentuk laporan *Corrective and Preventive Action/CAPA* (100% dari 15 sarana terperiksa). Dari tanggapan yang dilaporkan, sebanyak 6 CAPA telah dinyatakan *closed* (46,67% dari 15 CAPA yang dilaporkan).



Gambar 3.40 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Klinik/BP terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi

Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaporkan hasil pengawasan terhadap 16 Klinik/Balai Pengobatan yang diperiksa selama tahun 2025 melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

B. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekusor dan Zat Adiktif)

Jumlah sampel Produk Obat yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Sorong selama tahun 2025 adalah sebanyak 34 sampel dari target 34 sampel. Seluruh sampel tersebut telah selesai diuji dengan hasil seluruh sampel Memenuhi Syarat Uji (100%) dan seluruh hasil evaluasi label/penandaan Memenuhi Ketentuan (100%). Sehingga hasil akhir sampel Memenuhi Syarat sebanyak 34 sampel (100%). Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 4A.**



Gambar 3.41 Pemeriksaan distribusi produk obat dan NAPPZA di sarana distribusi obat.

B.3.1 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

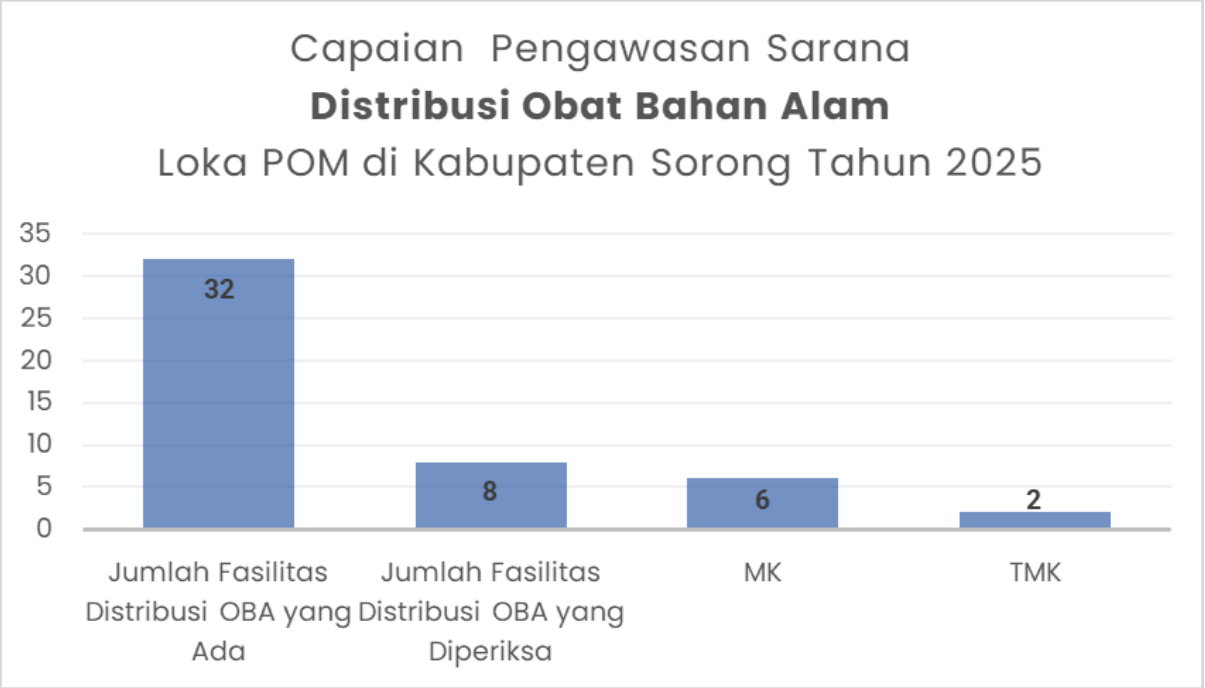
Pada tahun 2025 pengawasan sarana distribusi dan pelayanan NAPPZA dilakukan bersamaan dengan Pemeriksaan Fasilitas Distribusi dan Pelayanan Obat. Capaian pengawasan sarana distribusi dan pelayanan NAPPZA sudah termasuk dalam capaian pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan Obat / produk terapetik.

C. Pengawasan Keamanan, Mutu dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam

Pengawasan Keamanan, Mutu dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam bertujuan untuk memastikan sarana distribusi obat bahan alam tidak mengedarkan produk yang ilegal, rusak, kedaluwarsa, mengandung bahan kimia berbahaya dan Tidak Memenuhi Ketentuan penandaan.

Selain itu Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan pendampingan terhadap Pelaku Usaha UMKM Obat Bahan Alam sehingga mendapatkan sertifikat CPOBAB Bertahap dan Izin Edar produk Obat Bahan Alam.

Temuan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong terhadap sarana obat tradisional antara lain ditemukan Obat Tradisional Tanpa Izin Edar (TIE) dan kedaluwarsa.

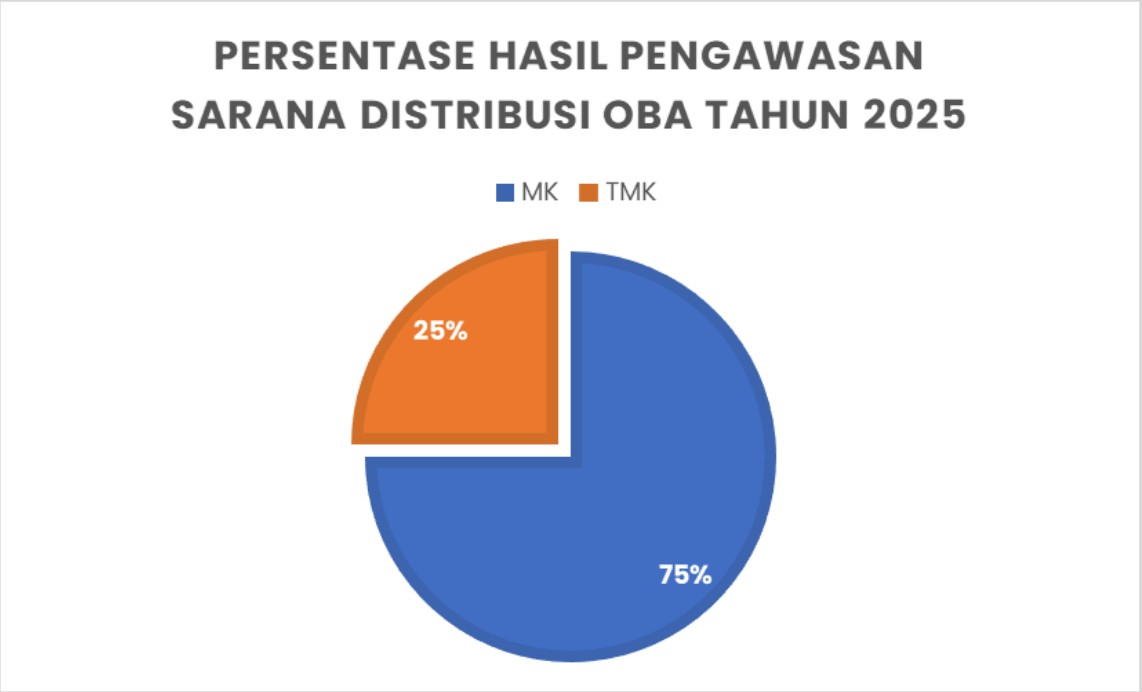


Gambar 3.42 Grafik capaian pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

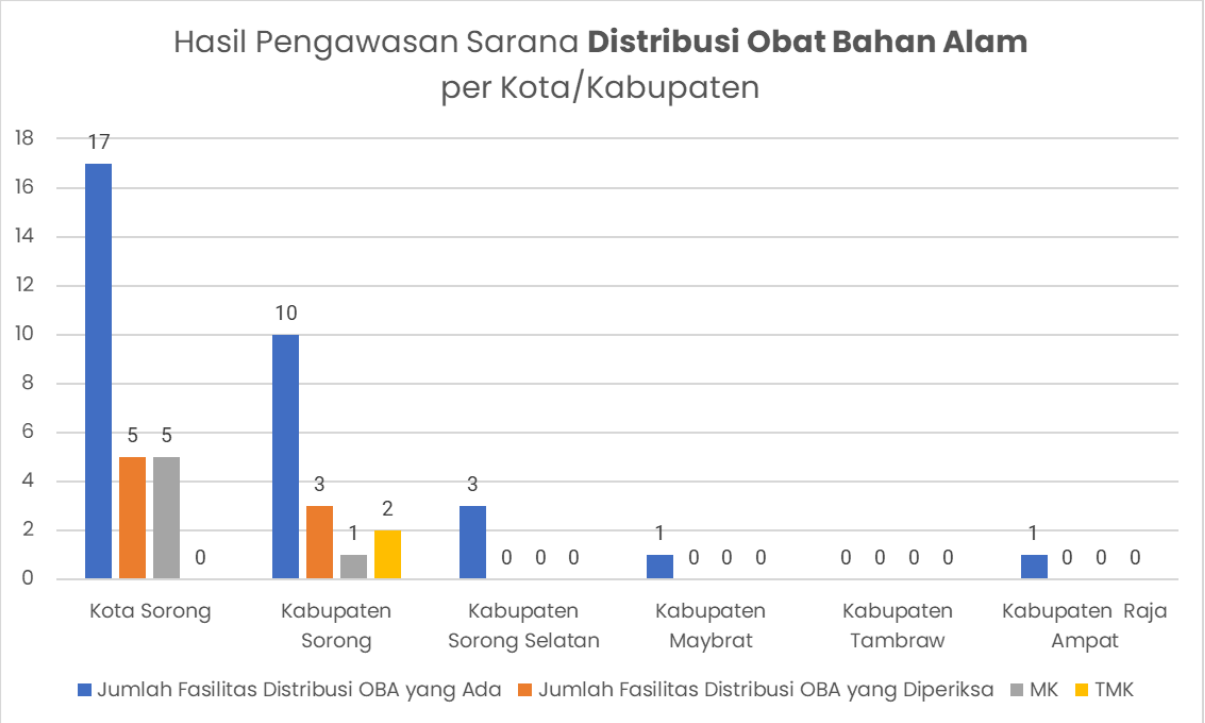
Temuan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong terhadap sarana obat bahan alam antara lain ditemukan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar (TIE) dan kedaluwarsa.

C.3.1 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Sarana distribusi obat bahan alam yang diperiksa pada tahun 2025 yaitu sebanyak 8 sarana (114% dari target 7 sarana) dari total 32 sarana di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong. Dari total sarana distribusi obat bahan alam yang diperiksa, sebanyak 6 sarana (75%) Memenuhi Ketentuan dan 2 sarana (25%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 7B**



Gambar 3.43 Diagram persentase hasil pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam



Gambar 3.44 Grafik hasil pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam per kota/kabupaten

C.3.2 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Tindak lanjut terhadap sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan berupa pemberian sanksi administratif Peringatan dengan tembusan kepada Gubernur,

Walikota/Bupati, dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Sanksi peringatan diberikan kepada 2 (dua) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Dua sarana yang mendapatkan sanksi Surat Peringatan telah menyelesaikan perbaikan dalam bentuk pemusnahan produk obat bahan alam TIE/kedaluwarsa.

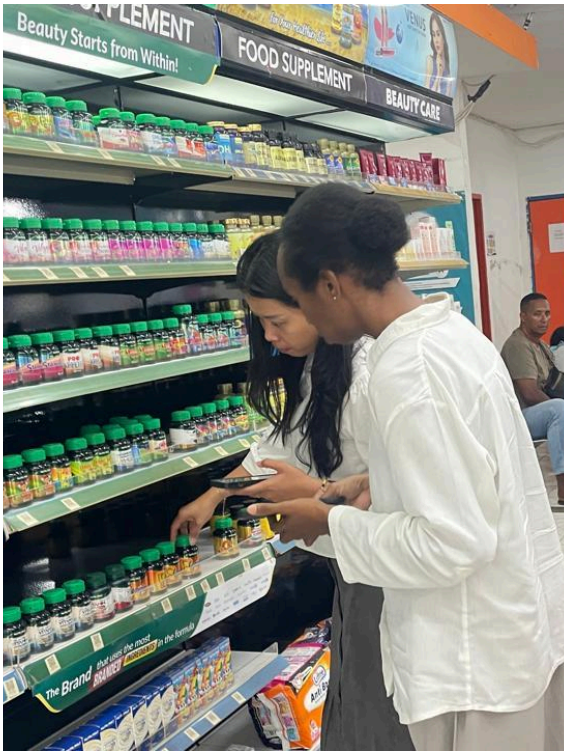


Gambar 3.45 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Sarana Distribusi Obat Bahan Alam terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi

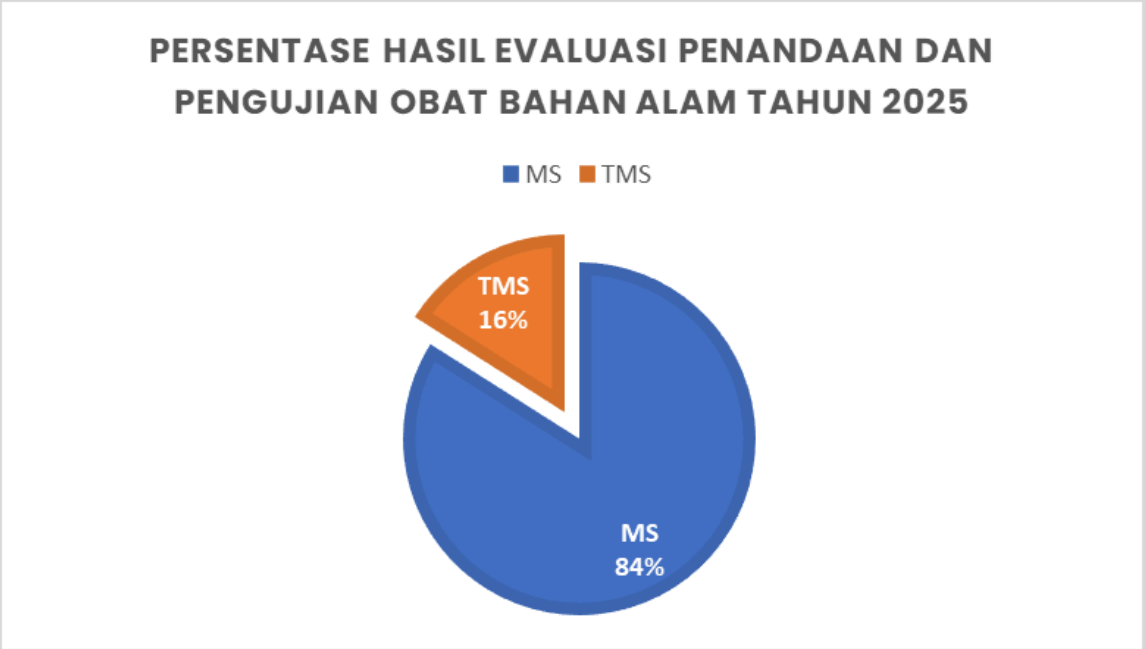
Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaporkan hasil pengawasan terhadap 8 sarana distribusi OBA yang diperiksa selama tahun 2025 melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

C.3.3 Sampling Dan Pengujian Obat Bahan Alam

Jumlah sampel Obat bahan alam yang diperiksa dan diuji selama tahun 2025 adalah sebanyak 25 sampel (100% dari target 25 sampel). Seluruh sampel tersebut telah selesai diuji dengan hasil 25 sampel Memenuhi Syarat Uji (100%). Evaluasi label/penandaan dilakukan terhadap seluruh sampel (100%). Label/penandaan yang Memenuhi Ketentuan adalah sejumlah 21 dari 25 sampel yang dievaluasi (84%) dan 4 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (16%). Sehingga hasil akhir sampel Memenuhi Syarat sebanyak 21 sampel (84%) dan sampel Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 4 sampel (16%). Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 4A.**



Gambar 3.46 Sampling Produk Obat Bahan Alam



Gambar 3.47 Diagram Persentase Produk Obat Bahan Alam yang Memenuhi Syarat tahun 2025

Tabel 2.38 Profil Hasil Uji Sampel Obat Bahan Alam Tahun 2025

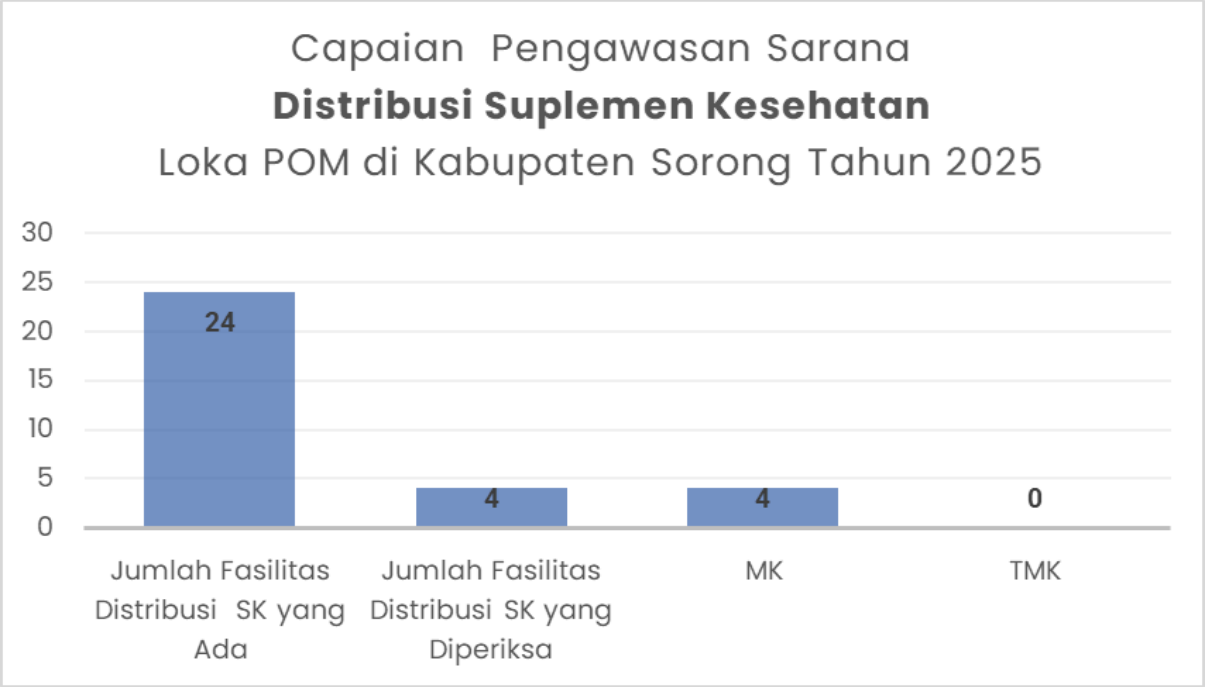
Asal Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Selesai Uji	Hasil Uji	
			MS	TMS
DIPA 2025	25	25	25	0
Total	25	25	25	0

D. Pengawasan Mutu, Keamanan Dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

Pengawasan sarana distribusi suplemen kesehatan dilakukan dalam rangka memastikan bahwa sarana tersebut tidak mengedarkan produk suplemen kesehatan yang ilegal, rusak, kedaluwarsa, mengandung bahan kimia berbahaya dan Tidak Memenuhi Ketentuan penandaan.



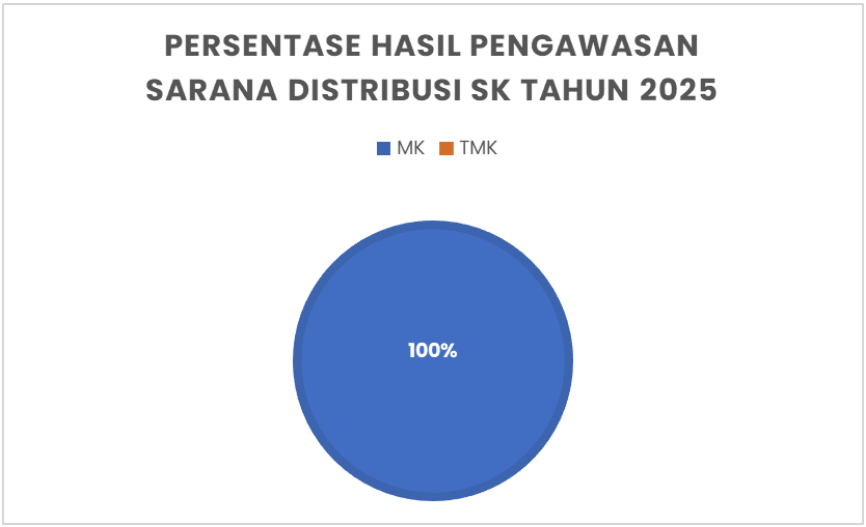
Gambar 3.48 Pengawasan rutin Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan di Loka POM Kabupaten Sorong



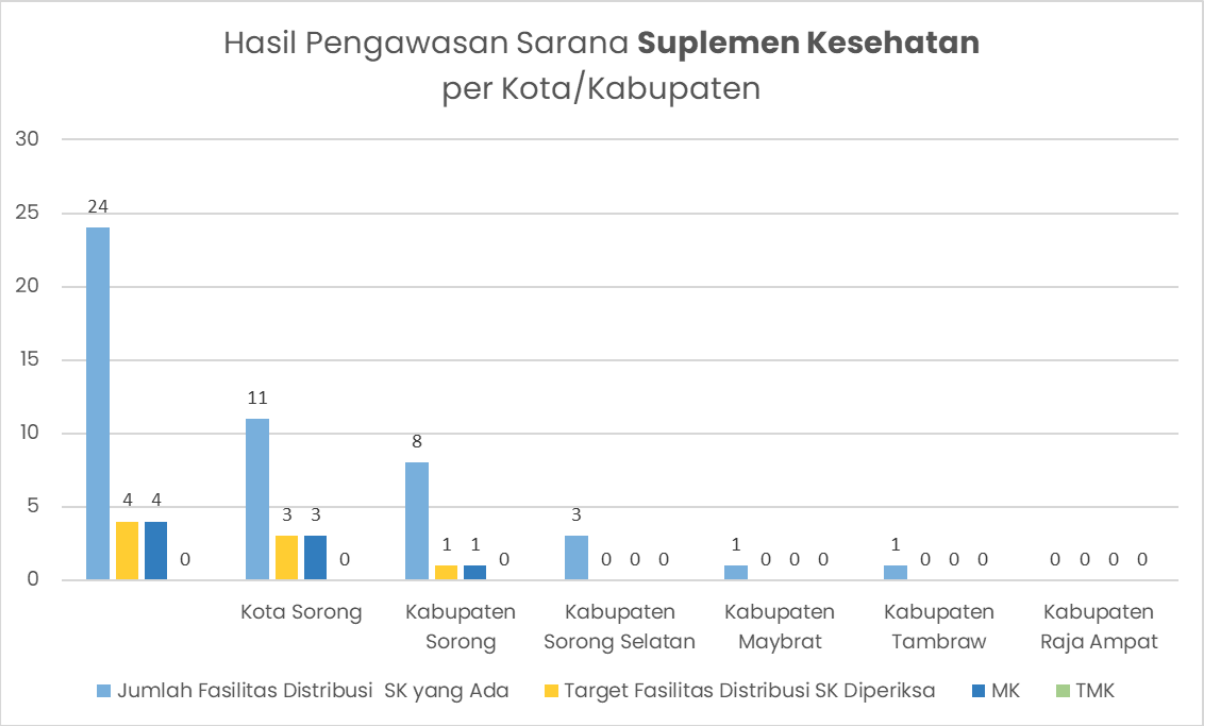
Gambar 3.49 Grafik capaian pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

D.3.1 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Sarana distribusi Suplemen Kesehatan yang diperiksa pada tahun 2025 sebanyak 4 sarana (100% dari target 4 sarana) dari total 24 sarana di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong. Dari total sarana distribusi suplemen kesehatan yang diperiksa sepanjang tahun 2025, seluruhnya Memenuhi Ketentuan (100%). Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 7B**.



Gambar 3.50 Diagram Persentase Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2025



Gambar 3.51 Grafik hasil pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan per kota/kabupaten

D.3.2 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

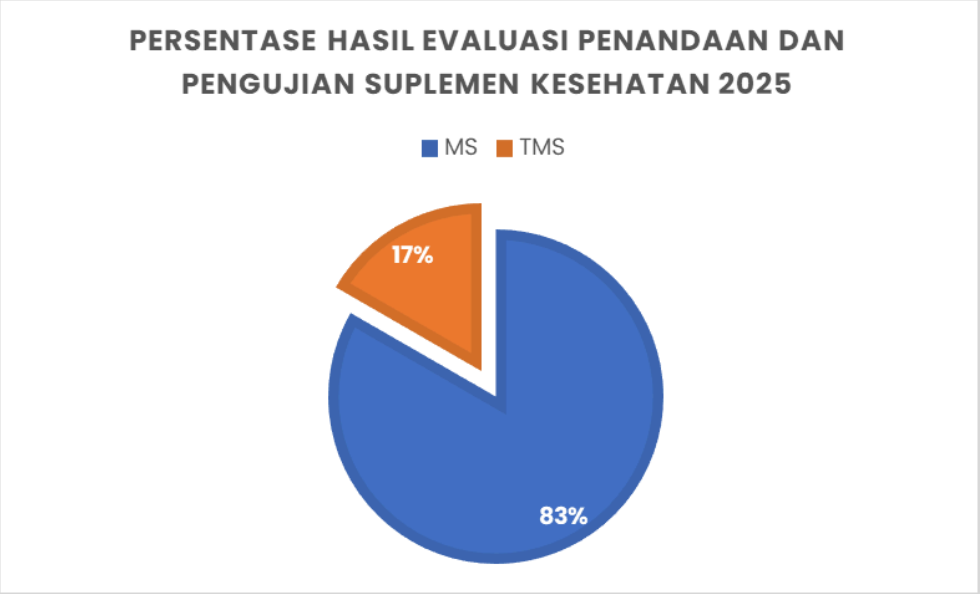
Tindak lanjut terhadap sarana yaitu berupa pembinaan langsung yang dilakukan saat inspeksi. Loka POM di Kabupaten Sorong tidak menerbitkan sanksi terhadap sarana distribusi suplemen Kesehatan di tahun 2025 dikarenakan seluruh sarana yang diperiksa Memenuhi Ketentuan.

Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaporkan hasil pengawasan terhadap 4 sarana distribusi Suplemen Kesehatan yang diperiksa selama tahun 2025 melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

D.3.3 Sampling Dan Pengujian Suplemen Kesehatan

Jumlah sampel Suplemen Kesehatan yang diperiksa dan diuji selama tahun 2025 adalah sebanyak 6 sampel (100% dari target 6 sampel). Seluruh sampel tersebut telah selesai diuji dengan hasil 6 sampel Memenuhi Syarat Uji (100%). Evaluasi label/penandaan dilakukan terhadap 6 sampel, dengan jumlah label/penandaan yang Memenuhi Ketentuan adalah 5 sampel (83,33%) dan 1

sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (16,67%). Sehingga hasil akhir sampel Memenuhi Syarat sebanyak 5 sampel (83,33%) dan sampel Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 1 sampel (16,67%) Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 4D**.



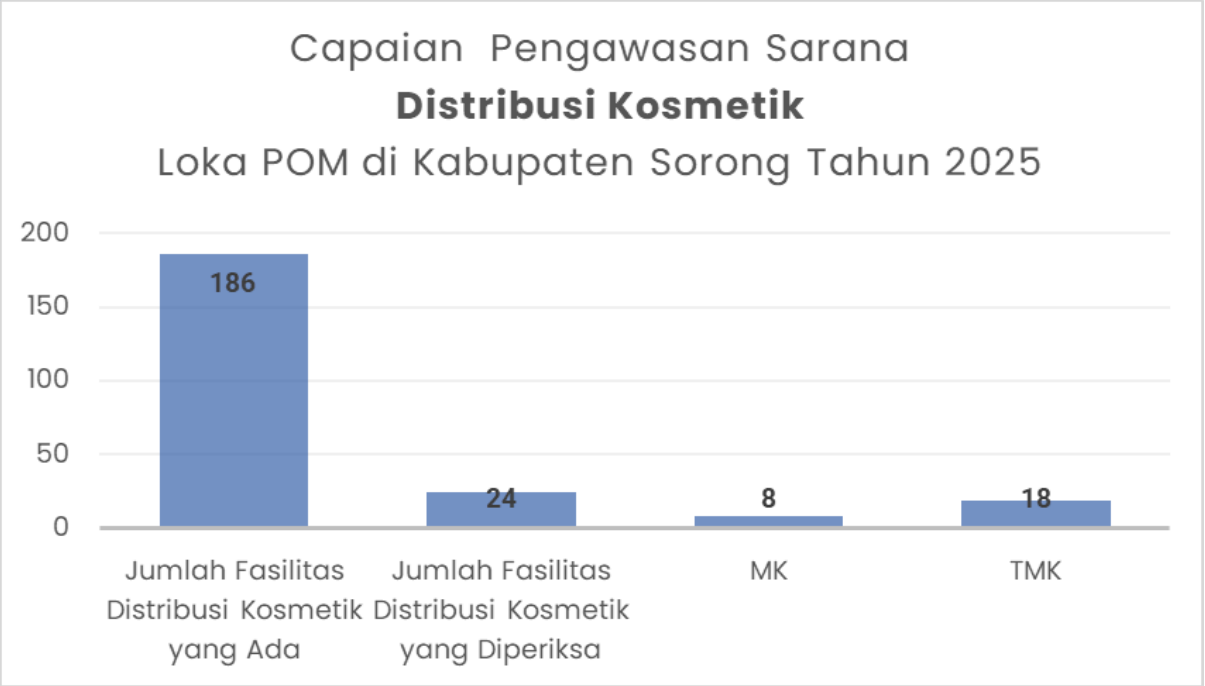
Gambar 3.52 Diagram Persentase Pengujian Produk Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat tahun 2025

Tabel 2.39 Profil Hasil Uji Sampel Suplemen Kesehatan

Asal Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Selesai Uji	Hasil Uji	
			MS	TMS
DIPA 2025	6	6	6	0
Total	6	6	6	0

E. Pengawasan Keamanan, Mutu Dan Kemanfaatan Kosmetik

Pengawasan sarana distribusi kosmetik dilakukan dalam rangka memastikan bahwa sarana tersebut tidak mengedarkan produk kosmetik yang ilegal, rusak, kedaluwarsa, mengandung bahan kimia berbahaya dan Tidak Memenuhi Ketentuan penandaan.

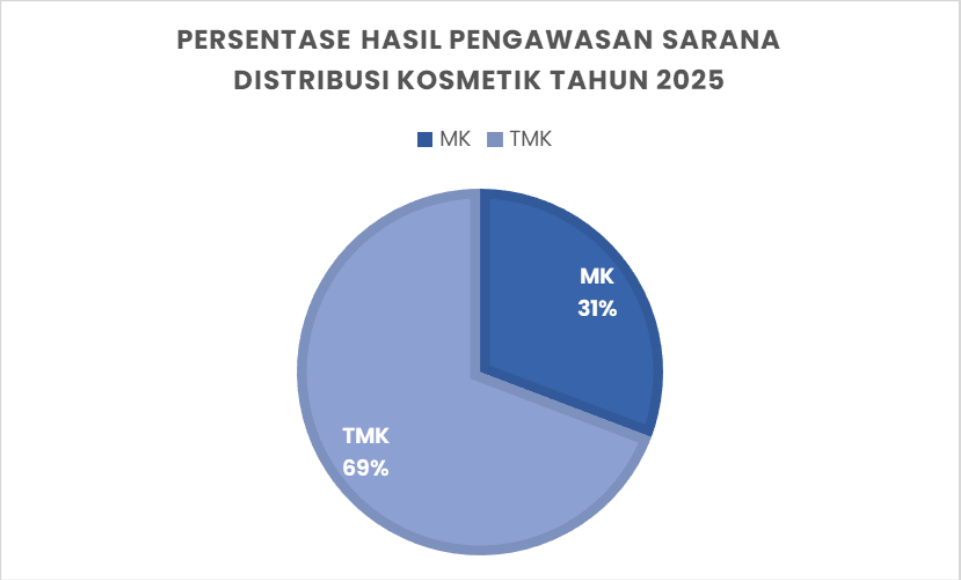


Gambar 3.53 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

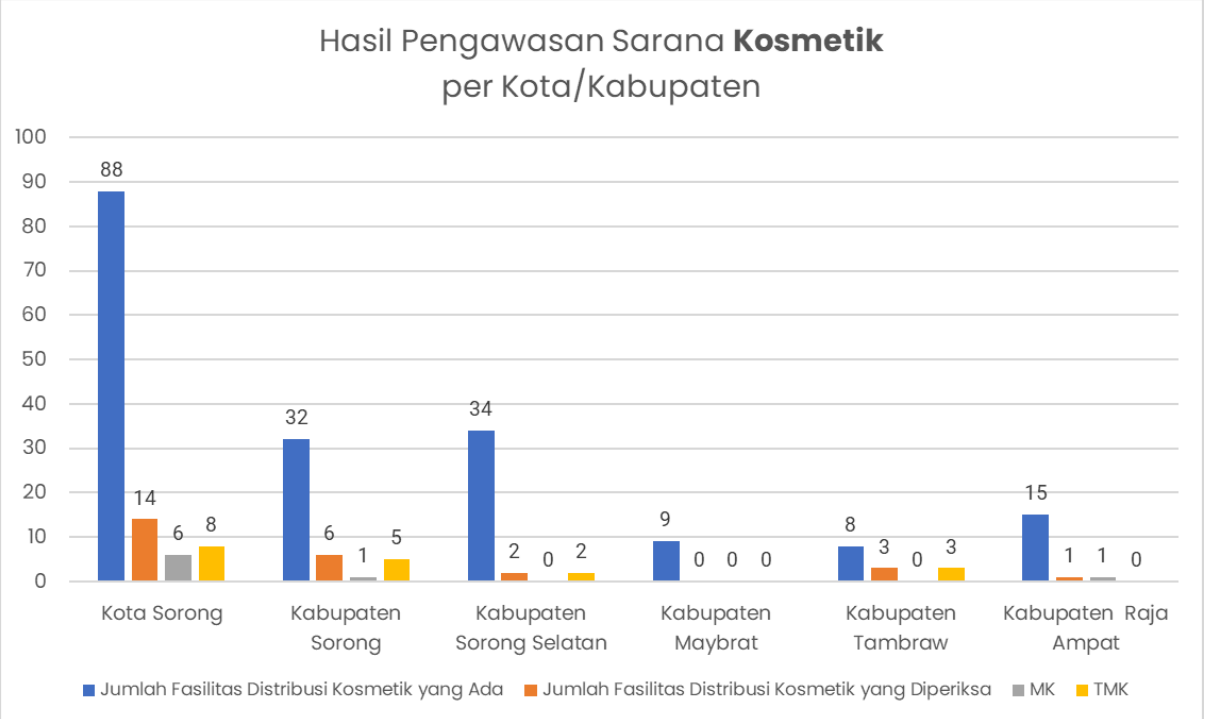
E.3.1 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Jumlah sarana distribusi kosmetik yang diperiksa selama tahun 2025 yaitu sebanyak 26 sarana (108,33% dari target pemeriksaan 24 sarana) dari total 186 sarana di wilayah kerja. Rincian sarana distribusi kosmetik yang diperiksa adalah 24 sarana pengecer dan/atau salon, 1 sarana distributor dan 1 badan usaha pemilik notifikasi. Dari total 26 sarana yang diperiksa, sebanyak 8 sarana (30,77%) Memenuhi Ketentuan dan 18 sarana (69,23%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 7B.**

Temuan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong terhadap sarana distribusi kosmetik antara lain sarana memajang produk kosmetik tanpa izin edar, kedaluwarsa, dan mengandung bahan berbahaya.



Gambar 3.54 Diagram Persentase Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2025



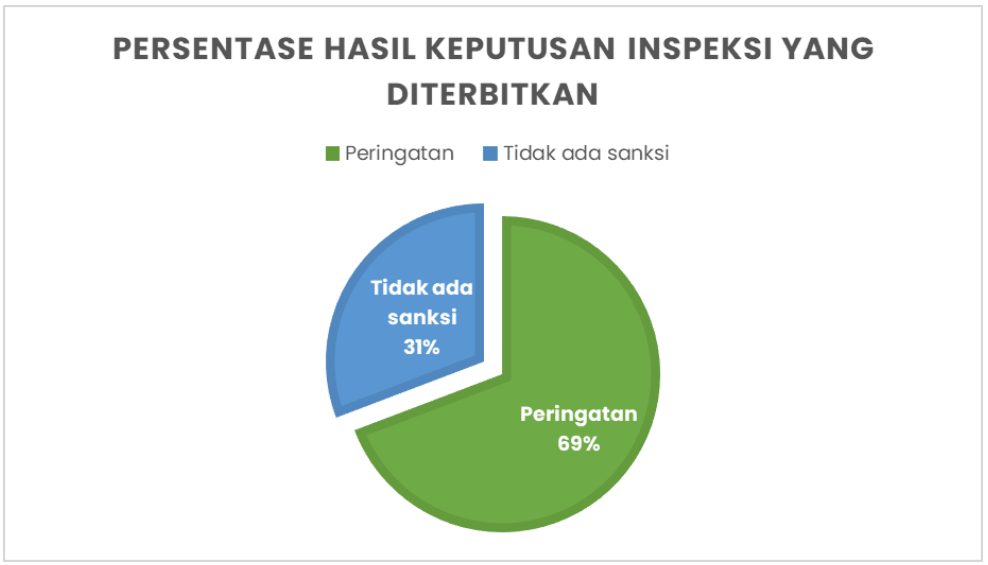
Gambar 3.55 Grafik hasil pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik per kota/kabupaten



Gambar 3.56 Pengawasan rutin Sarana Distribusi Kosmetik di Loka POM Kabupaten Sorong

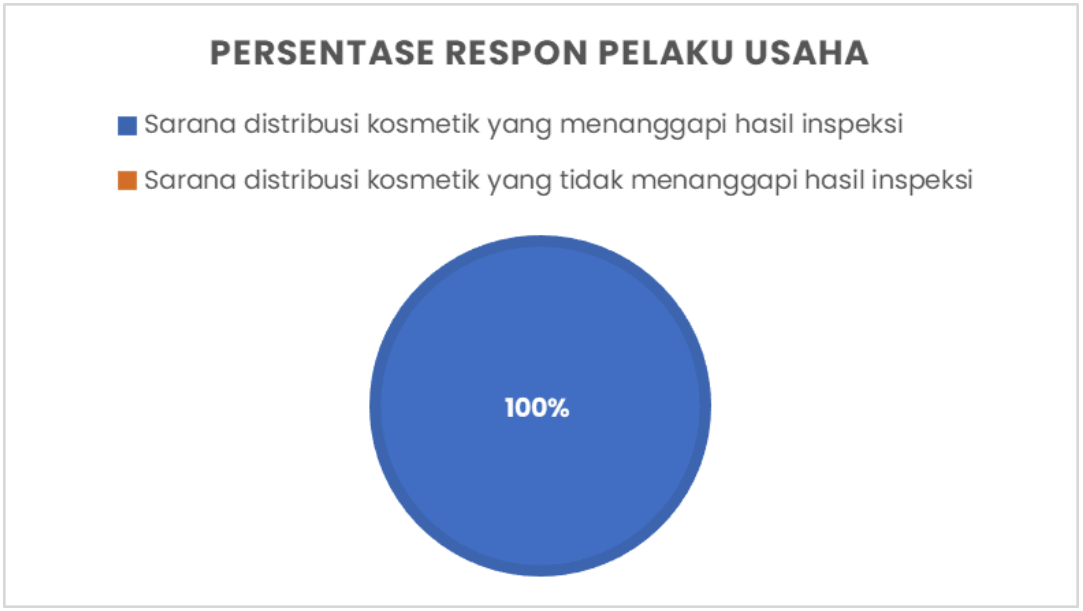
E.3.2 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Tindak lanjut terhadap sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan berupa pemberian sanksi administratif Surat Peringatan dengan tembusan kepada Gubernur, Walikota/Bupati, dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Tindak lanjut terhadap produk yang tidak memenuhi ketentuan berupa pemusnahan dan pengembalian produk.



Gambar 3.57 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi Sarana Distribusi Kosmetik yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong menerbitkan sejumlah 18 surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada sarana distribusi kosmetik berupa Surat Peringatan. Adapun sebanyak 8 sarana distribusi kosmetik yang diperiksa tidak mendapatkan sanksi. Sebanyak 18 sarana distribusi kosmetik yang mendapatkan surat tindak lanjut seluruhnya telah melaporkan perbaikan dalam bentuk pemusnahan produk kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan dan/atau laporan *Corrective and Preventive Action/CAPA* (100%). Dari tanggapan yang dilaporkan, sebanyak 18 tanggapan telah dinyatakan *closed* (100% dari 18 tanggapan yang dilaporkan).



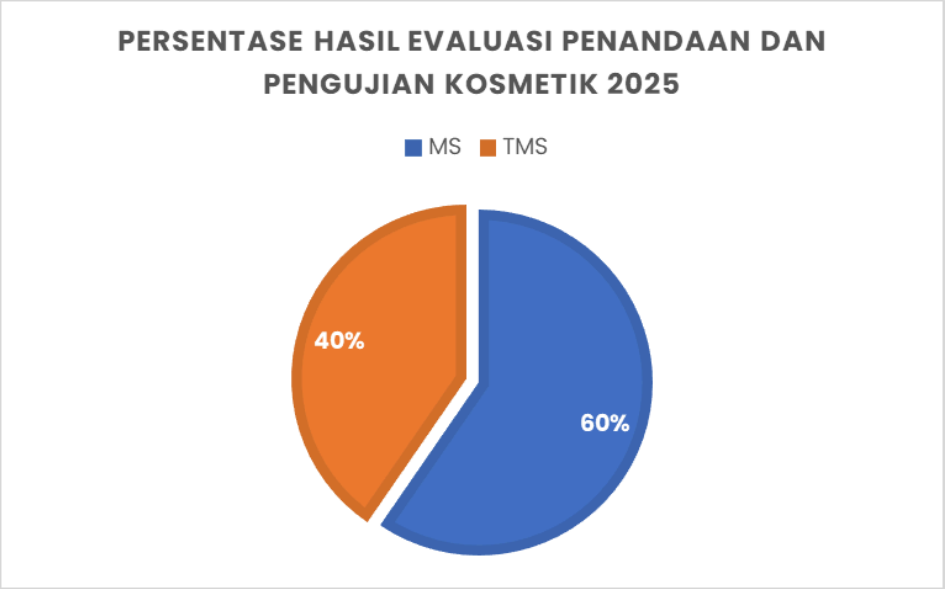
Gambar 3.58 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Sarana Distribusi Kosmetik terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi

Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaporkan hasil pengawasan terhadap 26 sarana distribusi kosmetik yang diperiksa selama tahun 2025 melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

E.3.3 Sampling dan Pengujian Kosmetik

Jumlah sampel Kosmetik yang diperiksa dan diuji selama tahun 2025 adalah sebanyak 47 sampel (100% dari target 47 sampel). Seluruh sampel tersebut telah selesai diuji dengan hasil 47 sampel Memenuhi Syarat Uji (100%). Evaluasi

label/penandaan dilakukan terhadap 47 sampel, dengan jumlah label/penandaan yang Memenuhi Ketentuan adalah 28 sampel (59,57%) dan 19 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (40,43%). Sehingga hasil akhir sampel Memenuhi Syarat sebanyak 31 sampel (59,57%) dan sampel Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 16 sampel (40,43%). Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 4E**.



Gambar 3.59 Diagram Persentase Produk Kosmetik yang Memenuhi Syarat tahun 2025

Tabel 2.40 Profil Hasil Uji Sampel Kosmetik

Asal Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Selesai Uji	Hasil Uji	
			MS	TMS
DIPA 2025	47	47	47	0
Total	47	47	47	0

F. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan

F. 3.1 Pengawasan *Pre Market*

Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan pengawasan *pre market* berupa pendampingan dan sertifikasi ke sarana produksi pangan olahan dan obat bahan alam untuk memastikan bahwa produk yang diedarkan telah diproduksi sesuai dengan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB).

Sepanjang tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong telah melakukan pendampingan kepada 6 pelaku UMK pangan olahan dengan capaian telah diterbitkan 8 Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) untuk 6 pelaku UMK pangan olahan yang sudah memenuhi persyaratan. Capaian tersebut 100% sesuai dengan target pendampingan UMK pangan olahan yaitu 6 UMK. Izin Penerapan CPPOB tersebut merupakan salah satu persyaratan dalam rangka pendaftaran produk pangan olahan untuk memperoleh Nomor Izin Edar BPOM RI MD pada proses e-registrasi.



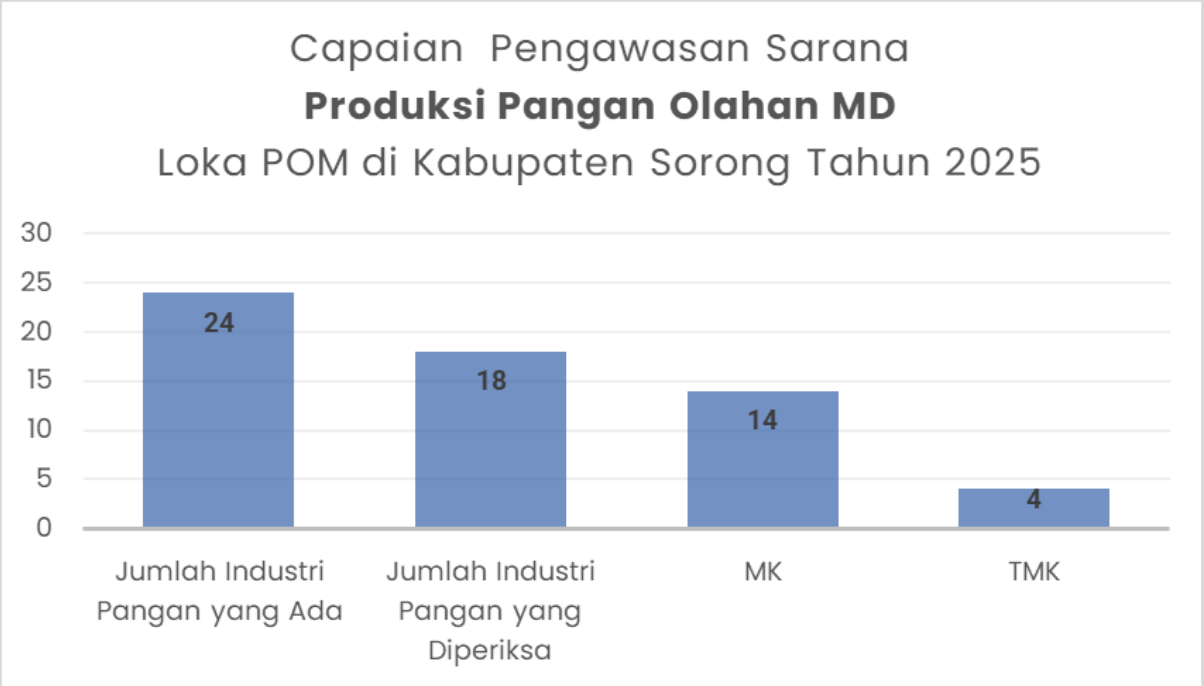
Gambar 3.60 Pendampingan sarana produksi obat bahan alam dan pangan olahan di Sorong Raya

Selain pendampingan ke UMK Pangan Olahan, Loka POM di Kabupaten Sorong juga melakukan pendampingan dan sertifikasi ke sarana produksi obat bahan alam untuk memastikan bahwa produk yang diedarkan telah diproduksi sesuai dengan Cara Pembuatan Obat Bahan Alam Yang Baik (CPOBAB). Loka POM di Kabupaten Sorong sepanjang tahun 2025 telah melakukan pendampingan kepada 1 pelaku UMK obat tradisional yaitu Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), telah diterbitkan 1 rekomendasi CPOBAB Bertahap Tahap 1 untuk UKOT. Surat Rekomendasi CPOBAB Bertahap merupakan capaian *output* Loka POM di Kabupaten Sorong sebagai salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh sertifikat CPOBAB Bertahap yang merupakan salah satu satu syarat dokumen pendaftaran produk obat tradisional untuk memperoleh Nomor Izin Edar BPOM RI pada proses e-registrasi.

F.3.2 Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan pengawasan dalam rangka pemeriksaan rutin terhadap 20 sarana produksi pangan olahan dari 20 target sarana dengan persentase capaian 100%. Pengawasan dilakukan terhadap

18 sarana industri pangan olahan dengan Nomor Izin Edar BPOM RI MD dan 2 sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Dari 18 sarana produksi pangan olahan yang diperiksa, 14 sarana Memenuhi Ketentuan (78%) dan 4 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (22%). Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 6E**.

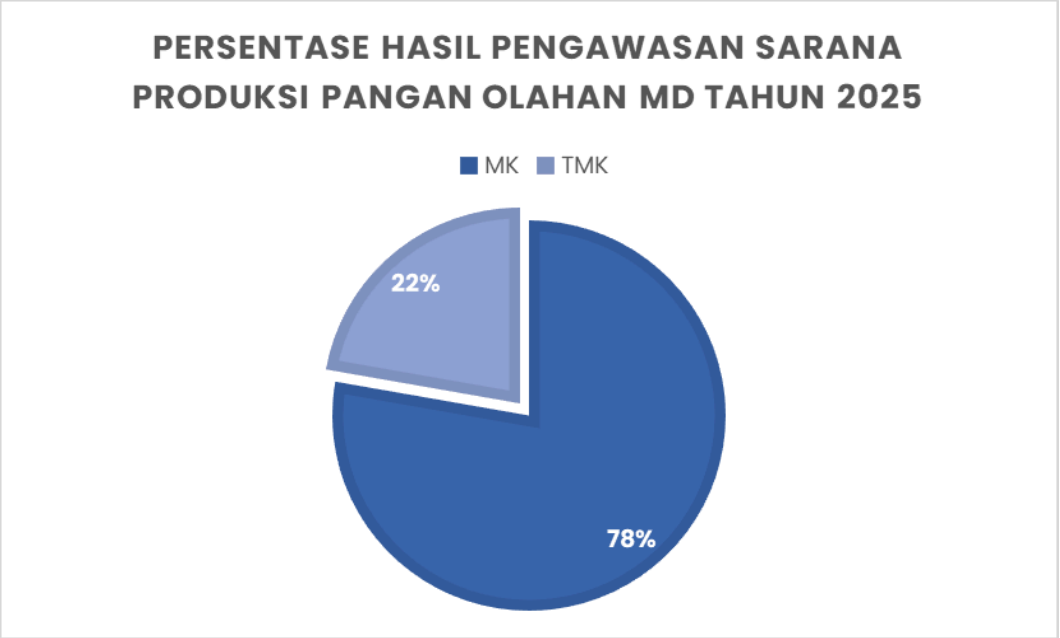


Gambar 3.61 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Produksi Pangan MD di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

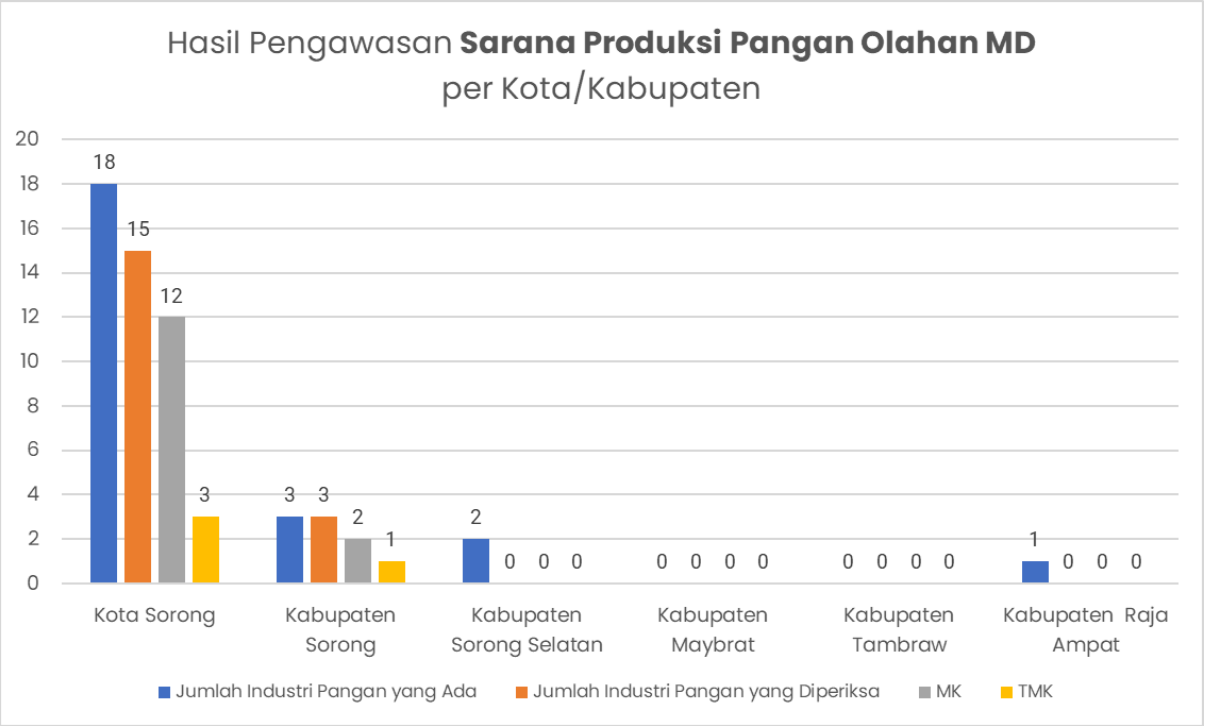
F.3.3 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Target pengawasan sarana produksi pangan olahan Loka POM di Kabupaten Sorong adalah 18 Industri Pangan Olahan yang masih aktif berproduksi dan memiliki Nomor Izin Edar BPOM RI MD di tahun 2024. Sarana produksi Industri Pangan Olahan yang aktif di Loka POM di Kabupaten Sorong sampai dengan akhir tahun 2025 adalah 25 sarana dengan peta sebaran lokasi 3 sarana di Kabupaten Sorong, 1 sarana di Kabupaten Sorong Selatan, 1 sarana di Kabupaten Raja Ampat dan 18 sarana di Kota Sorong. Dari 23 sarana produk MD yang terdapat di wilayah Loka POM di Kabupaten Sorong, sebanyak 6 (lima) sarana produksi Industri Pangan Olahan tidak menjadi target pemeriksaan di tahun 2025 (tidak diperiksa) dengan justifikasi 1 sarana produksi merupakan PMR (PT Citraraja Ampat Canning), 1 sarana produksi sudah tutup (PT ANJ Agri Papua), 4 sarana diperiksa dalam rangka sertifikasi (verifikasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).

Dari 18 sarana MD yang diperiksa, 14 sarana Memenuhi Ketentuan (77,78%) dan 4 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (22,28%). Temuan hasil pengawasan sarana produksi Industri Pangan Olahan antara lain pengujian produk akhir dan air baku untuk sarana produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) belum memenuhi ketentuan, perbedaan label produk yang beredar dengan label yang telah disetujui BPOM, belum terdapat prosedur *release product* dan kebersihan lingkungan di sekitar sarana produksi dan di dalam sarana produksi belum terjaga. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 6E.**



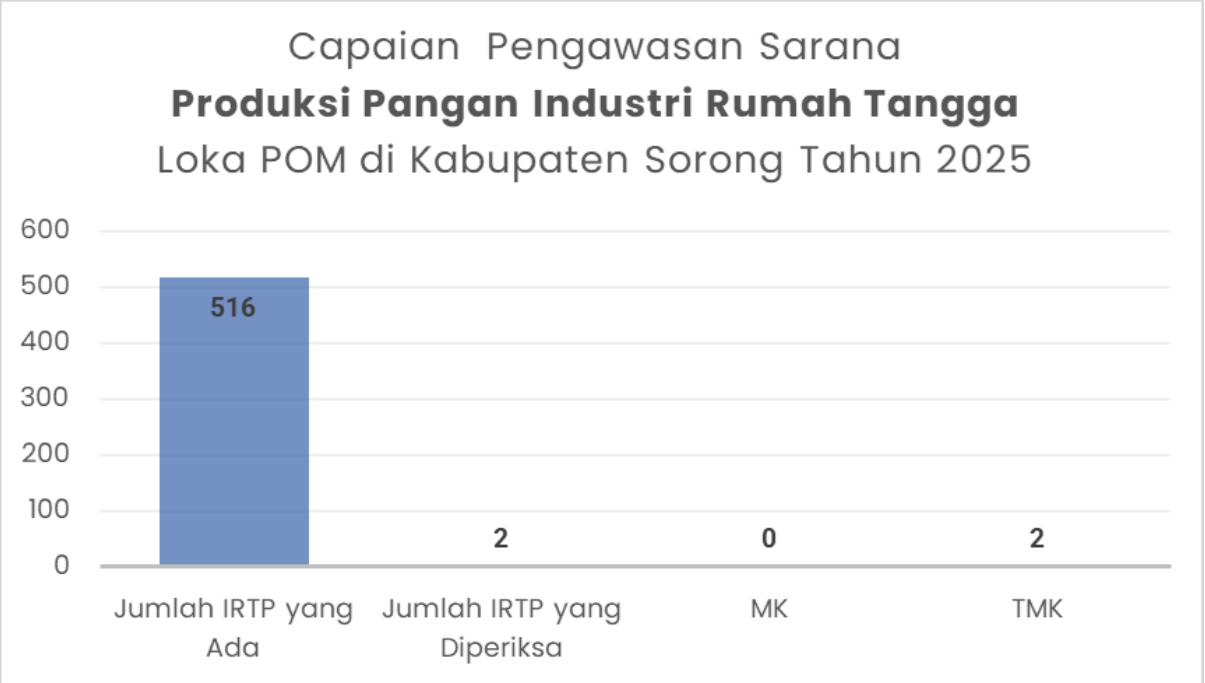
Gambar 3.62 Diagram Persentase Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan MD yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2025



Gambar 3.63 Grafik hasil pengawasan Sarana Produksi Pangan MD per kota/kabupaten

F.3.4 Pengawasan Sarana Produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

Pengawasan sarana produksi pangan industri rumah tangga (IRTP) dilakukan dalam rangka memastikan bahwa sarana tersebut tidak memproduksi pangan industri rumah tangga yang tidak aman dan Tidak Memenuhi Ketentuan penandaan.



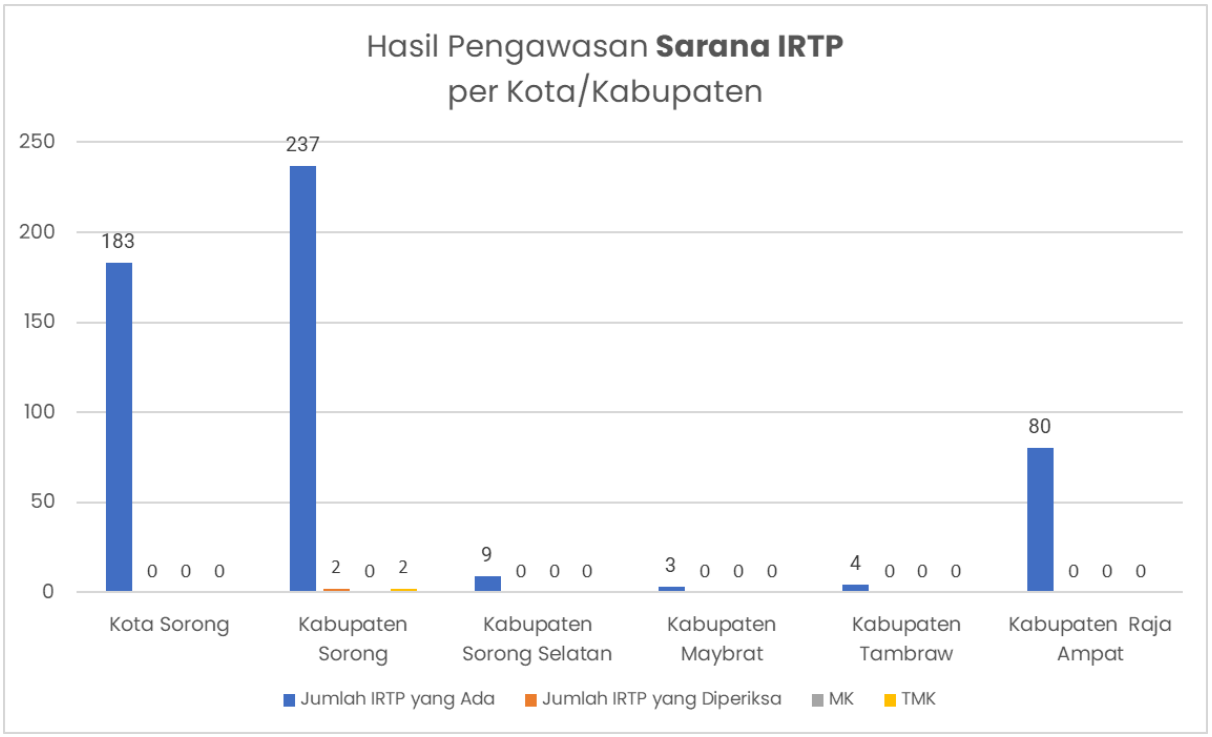
Gambar 3.64 Grafik capaian pengawasan Sarana Produksi Pangan MD di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

F.3.5 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan pengawasan dalam rangka pemeriksaan rutin terhadap 20 sarana produksi pangan olahan dari 20 target sarana dengan persentase capaian 100%. Pengawasan dilakukan terhadap 18 sarana industri pangan olahan dengan Nomor Izin Edar BPOM RI MD dan 2 sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Dari 2 sarana IRTP olahan yang diperiksa, seluruhnya Tidak Memenuhi Ketentuan. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 6E**.



Gambar 3.65 Diagram Persentase Hasil Pemeriksaan IRTP yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2025



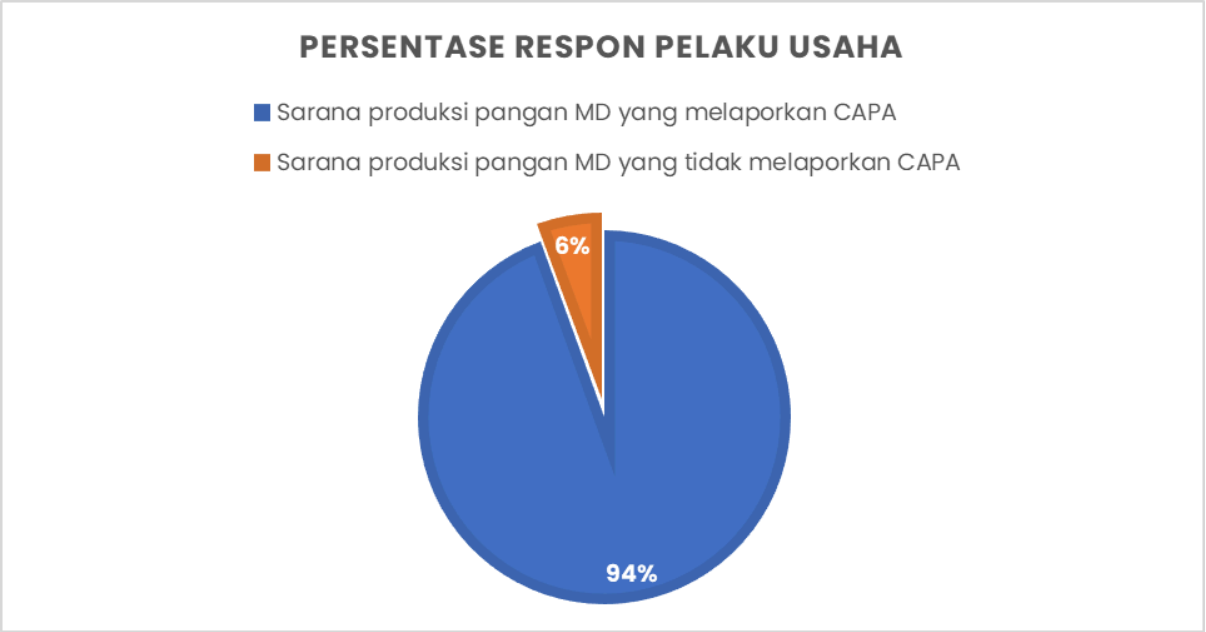
Gambar 3.66 Grafik hasil pengawasan sarana IRTP per kota/kabupaten

F.3.6 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Temuan hasil pengawasan sarana produksi pangan olahan yang Tidak Memenuhi Ketentuan oleh Loka POM di Kabupaten Sorong ditindaklanjuti sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan.

Tindak lanjut yang diberikan berupa sanksi administrasi dalam bentuk surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan surat peringatan yang ditembuskan ke Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan BPOM untuk sarana produksi Industri Pangan Olahan dan surat rekomendasi peringatan yang ditujukan ke Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota setempat untuk sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Selain itu, tindak lanjut juga dilakukan dengan memberikan pembinaan langsung kepada pemilik atau penanggung jawab sarana agar lebih melakukan kontrol secara rutin dan mandiri terhadap produk yang diproduksinya sehingga tidak ditemukan lagi pelanggaran yang berulang.

Berdasarkan hasil pengawasan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong menerbitkan sejumlah 18 surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada sarana produksi pangan olahan dan sejumlah 2 surat rekomendasi peringatan IRTP kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong. Sebanyak 17 sarana produksi pangan olahan yang mendapatkan surat tindak lanjut telah melaporkan tanggapan/perbaikan dalam bentuk laporan *Corrective and Preventive Action/CAPA* (94,44% dari 18 sarana terperiksa). Dari tanggapan yang dilaporkan, seluruhnya belum dinyatakan *closed* (0% dari 17 CAPA yang dilaporkan). Sebanyak 2 surat rekomendasi peringatan IRTP telah ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong (100% dari 2 surat rekomendasi yang diterbitkan).



Gambar 3.67 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Produksi Pangan MD terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi



Gambar 3.68 Diagram persentase respon pemangku kepentingan terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi sarana IRTP

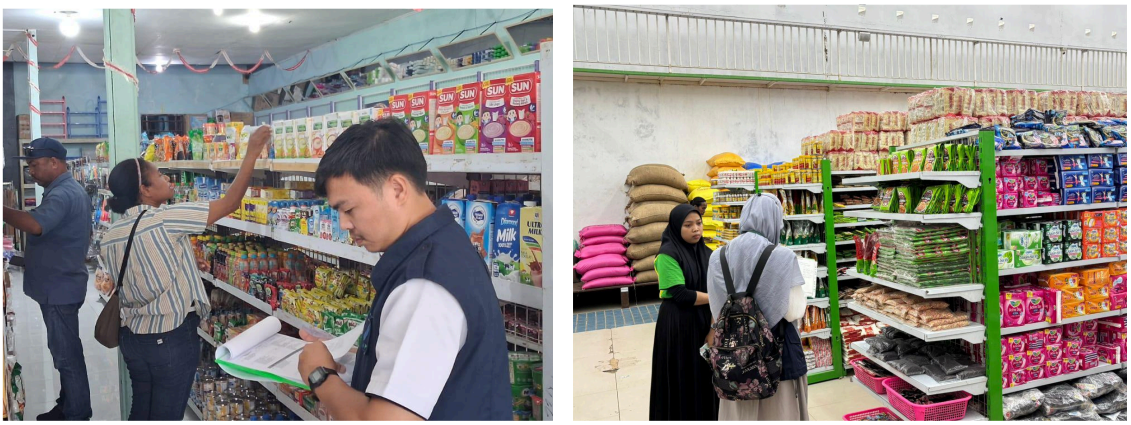
Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaporkan hasil pengawasan terhadap 18 sarana produksi pangan olahan dan 2 sarana IRTP yang diperiksa selama tahun 2025 melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

F.3.7 Pengawasan Sarana Distribusi Produk Pangan

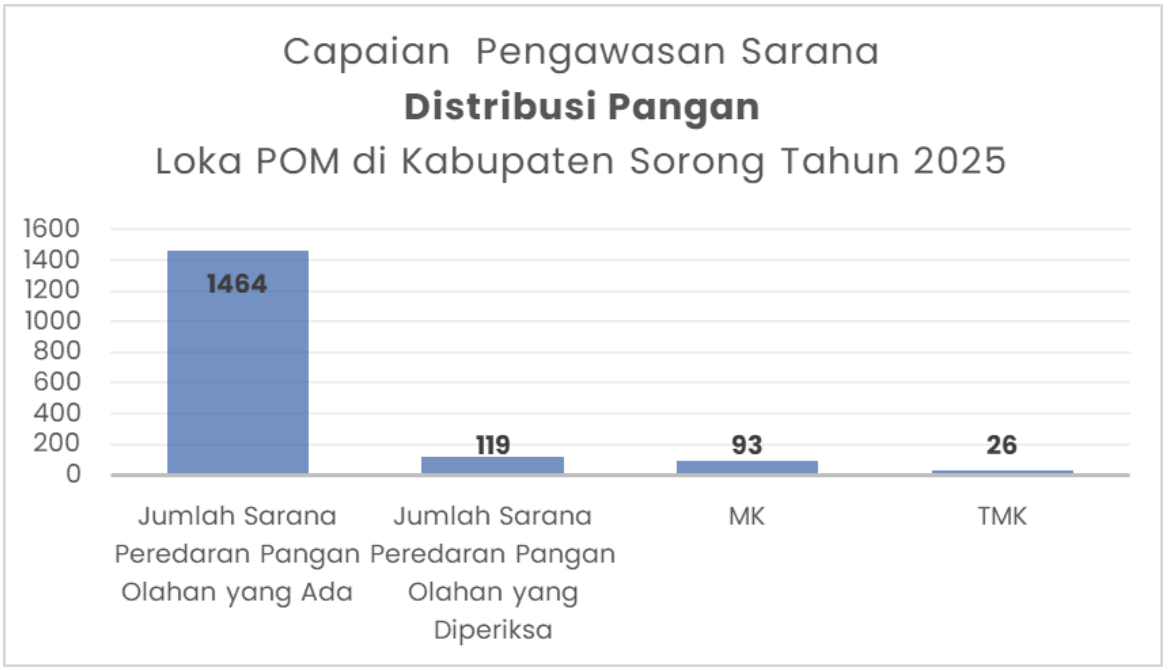
Pengawasan sarana distribusi pangan di Loka POM Kabupaten Sorong dilakukan dalam rangka memastikan bahwa sarana tersebut tidak mengedarkan produk pangan yang ilegal, rusak, kedaluwarsa dan Tidak Memenuhi Ketentuan penandaan.

Temuan hasil pengawasan sarana distribusi pangan yang tidak memenuhi ketentuan antara lain ditemukan memajang untuk dijual produk pangan yang rusak dan kadaluarsa, ketidaksesuaian sanitasi dan higiene, penyimpanan yang tidak sesuai, dan pengendalian hama yang tidak dilakukan. Tindak lanjut terhadap produk yang tidak memenuhi ketentuan berupa pemusnahan produk rusak dan kadaluarsa oleh pemilik dan disaksikan oleh petugas serta memberikan sanksi administrasi berupa surat peringatan yang ditembuskan ke Gubernur, Walikota/Bupati dan Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten / Kota terkait

setempat. Pembinaan langsung diberikan agar pemilik rutin melakukan pengontrolan secara mandiri terhadap produk yang diperjualbelikan sehingga tidak ditemukan lagi pelanggaran yang berulang.



Gambar 3.69 Pengawasan Sarana Distribusi Pangan

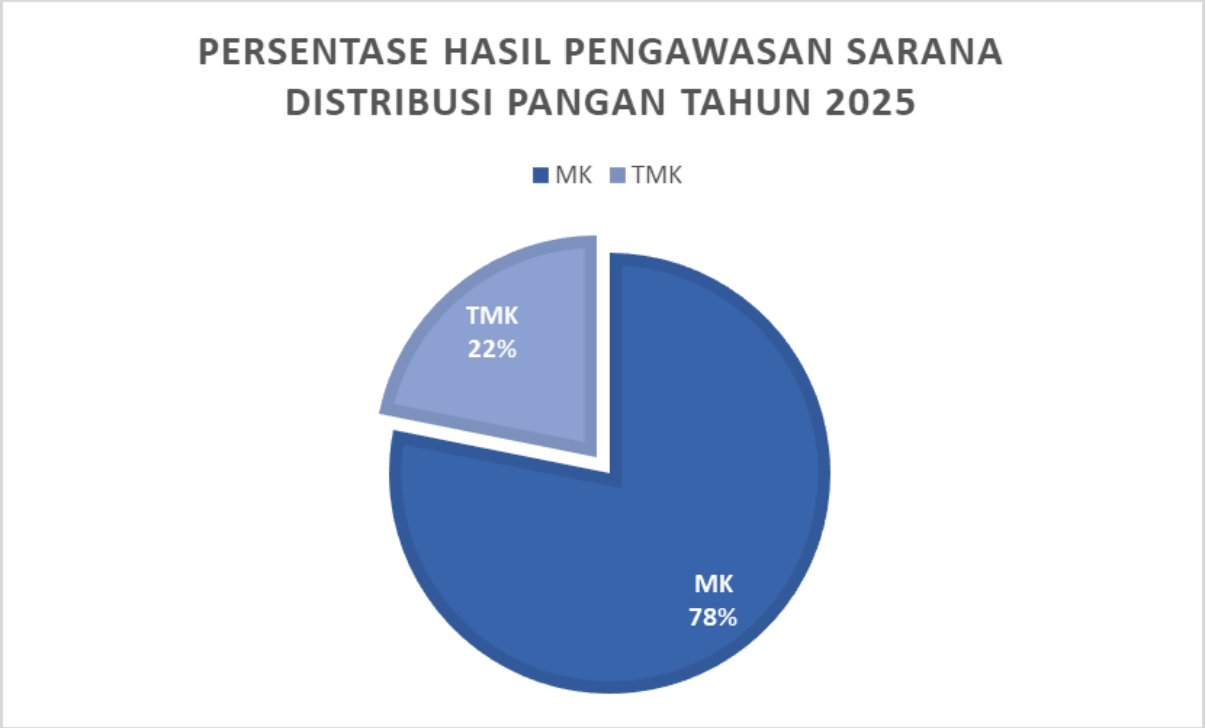


Gambar 3.70 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Pangan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025

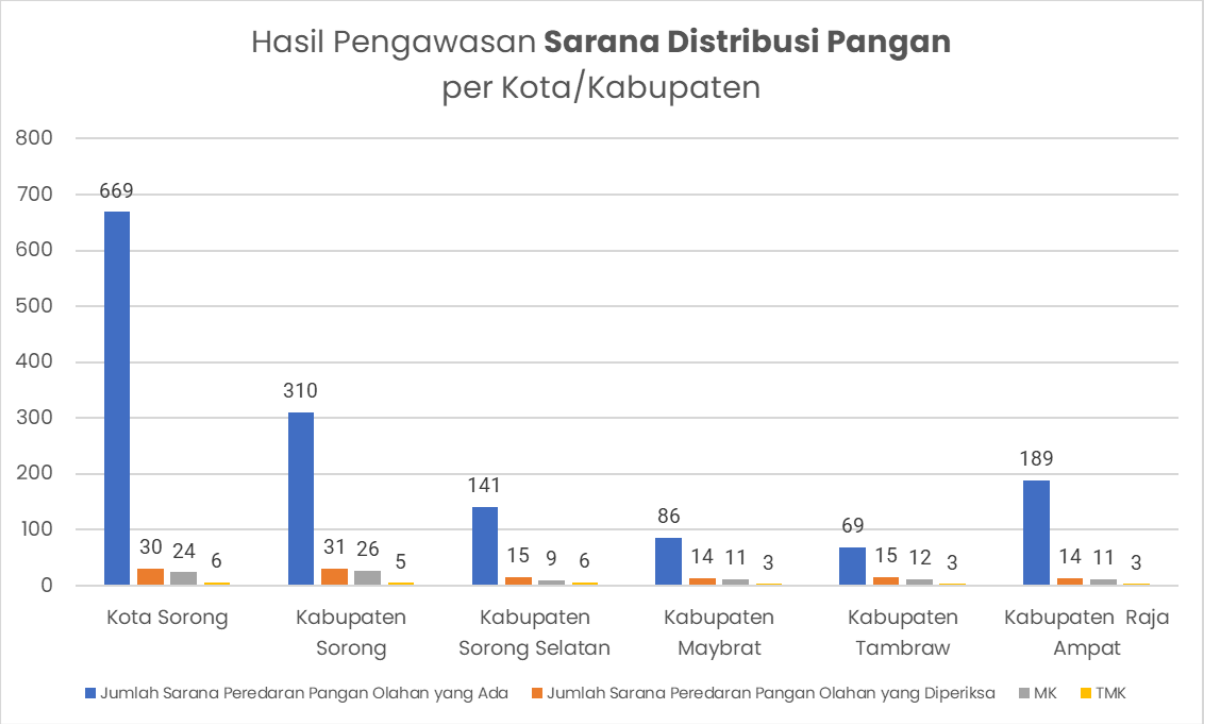
F.3.8 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Jumlah sarana distribusi pangan yang diperiksa selama tahun 2025 yaitu sebanyak 119 sarana (110% dari target pemeriksaan 108 sarana) dari total 1.464 sarana yang tersebar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong. Dari total

sarana distribusi pangan yang diperiksa, sebanuhi Ketentuan. Dari total sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, sebanyak 93 sarana (78%) Memenuhi Ketentuan dan 26 sarana (22%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Data lengkap dapat dilihat pada **Tabel 7C**.



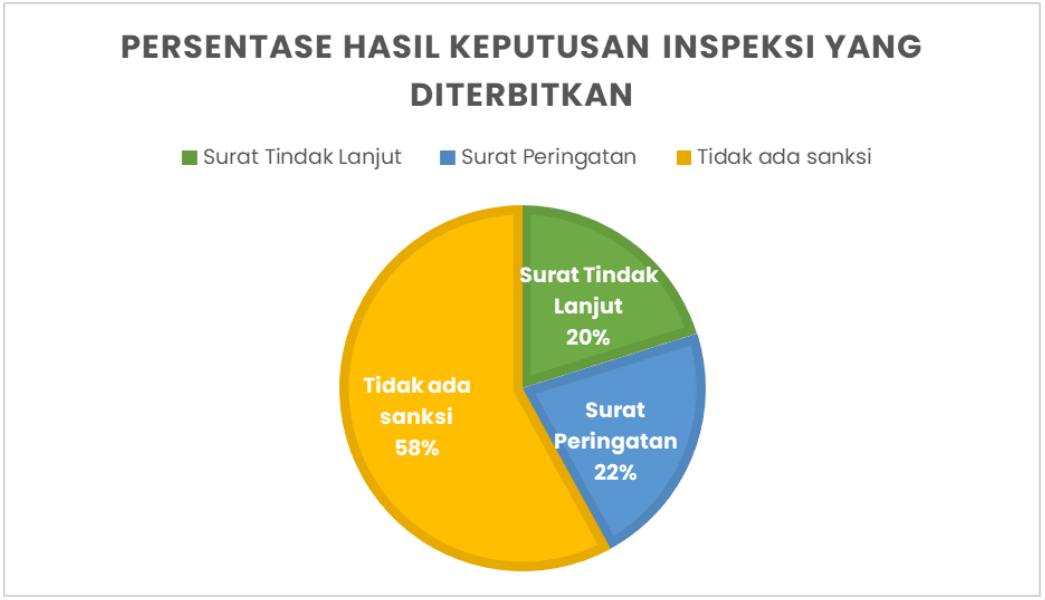
Gambar 3.71 Diagram Persentase Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2025



Gambar 3.72 Grafik hasil pengawasan sarana distribusi pangan olahan per kota/kabupaten

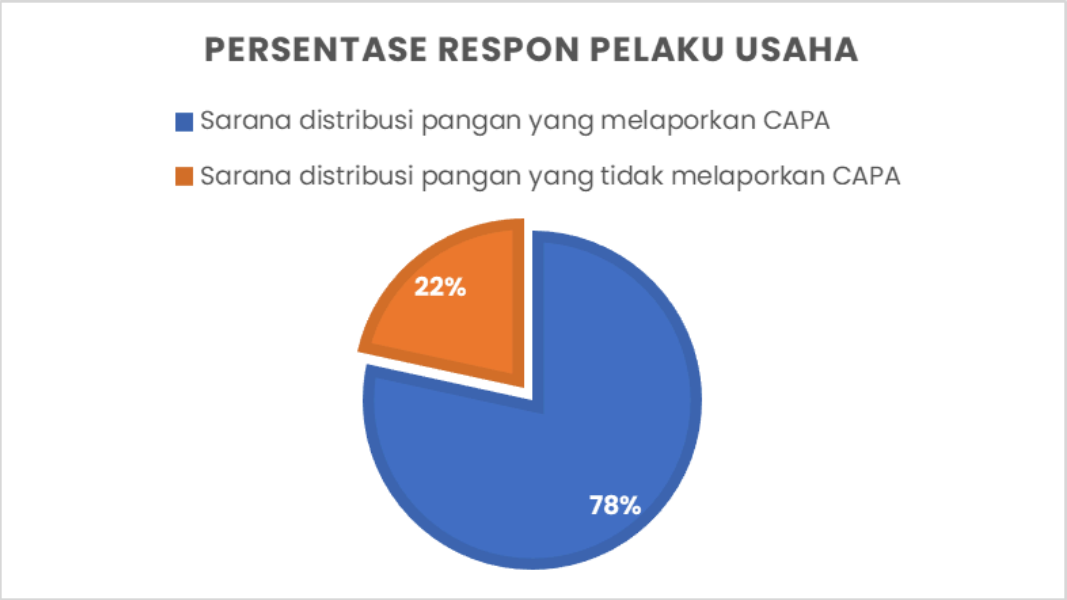
F.3.9 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Terhadap sarana yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi berupa surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan surat peringatan. Seluruh tindak lanjut hasil pengawasan ditembuskan kepada Gubernur, Walikota/Bupati, dan Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong.



Gambar 3.73 Diagram persentase hasil keputusan inspeksi sarana Distribusi Pangan Olahan yang diterbitkan Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengawasan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong menerbitkan sejumlah 50 surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada sarana distribusi pangan olahan, dengan rincian 24 Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan dan 26 Surat Peringatan. Sebanyak 40 sarana distribusi pangan olahan yang mendapatkan surat tindak lanjut telah melaporkan tanggapan/perbaikan dalam bentuk laporan *Corrective and Preventive Action/CAPA* (78,43% dari 50 sarana terperiksa). Dari tanggapan yang dilaporkan, sebanyak 7 CAPA telah dinyatakan *closed* (17,5% dari 40 CAPA yang dilaporkan).



Gambar 3.74 Diagram persentase respon Pelaku Usaha Sarana Distribusi Pangan terhadap rekomendasi/hasil keputusan inspeksi

Seluruh hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan telah dilaporkan melalui sistem informasi dan pelaporan terpadu (SIPT).

F.3.10 Sampling Pangan

Jumlah sampel Produk Pangan Olahan dan kemasan pangan yang diperiksa selama tahun 2025 adalah sebanyak 47 sampel sampel dari target 47 sampel (100%) yang terdiri dari 43 produk pangan olahan dan 4 produk pangan industri rumah tangga. Seluruh sampel pangan olahan telah selesai diuji dengan hasil Memenuhi Syarat Uji sebanyak 43 sampel (100%). Evaluasi label/penandaan dilakukan terhadap 43 sampel, dengan jumlah label/penandaan yang Memenuhi

Ketentuan adalah 28 dari 43 sampel yang dievaluasi (65,12%) dan Tidak Memenuhi Ketentuan adalah 16 dari 47 sampel yang dievaluasi (30,04%). Evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi hasil akhir sampel, sehingga hasil akhir sampel Memenuhi Syarat sebanyak 43 sampel (100%).

Jumlah sampel Produk Pangan Industri Rumah Tangga yang diperiksa selama tahun 2025 adalah sebanyak 4 sampel dari target 4 sampel (100%). Seluruh sampel tersebut telah selesai diuji dengan hasil Memenuhi Syarat Uji sebanyak 4 sampel (100%). Evaluasi label/penandaan dilakukan terhadap 4 sampel, dengan jumlah label/penandaan yang Memenuhi Ketentuan adalah 0%. Evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi hasil akhir sampel, sehingga hasil akhir sampel Memenuhi Syarat sebanyak 4 sampel (100%). Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 4F.**



Gambar 3.75 Diagram Persentase Produk Pangan Olahan yang Memenuhi Syarat tahun 2025



Gambar 3.76 Diagram Persentase Produk Pangan PIRT yang Memenuhi Syarat tahun 2025



Gambar 3.77 Kegiatan Sampling Produk Pangan Olahan dan Kemasan Pangan

Seluruh sampel produk pangan olahan termasuk kemasan pangan yang telah masuk di laboratorium telah diuji Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling Pangan Tahun 2025.

Tabel 2.41 Profil Hasil Uji Sampel Pangan Olahan (Termasuk PIRT)

Asal Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Selesai Uji	Hasil Uji	
			MS	TMS
DIPA 2025	47	47	47	0
Total	47	47	47	0

F.3.11 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong tidak menerbitkan surat rekomendasi/tindak lanjut dari hasil sampling dan pengujian pangan olahan. Seluruh hasil uji yang Memenuhi Syarat telah dilaporkan melalui SIPT.

F.3.12 Desa Pangan Aman

Desa Pangan Aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa. Salah satu strategi untuk mewujudkan kemandirian desa adalah memperkuat kapasitas yang ada di desa. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah. Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong melaksanakan intervensi Program Desa/Kelurahan Pangan Aman di satu wilayah di Provinsi Papua Barat Daya, yaitu Kota Sorong. Rencana intervensi mencakup 1 kelurahan dengan angka prevalensi stunting tinggi di Kota Sorong. Adapun tahapan program Desa/Kelurahan Pangan Aman dengan rincian sebagai berikut :

1. **Advokasi Kelembagaan Desa**



Gambar 3.78 Penandatanganan Komitmen Bersama lintas sektor dalam Forum Advokasi Program Prioritas Nasional

Sebelum dilakukan advokasi kelembagaan desa, perlu adanya audiensi dan survei dalam rangka penentuan desa target intervensi. Loka POM di Kabupaten Sorong telah melakukan audiensi dan survei dalam menentukan lokasi intervensi program desa pangan aman bersama lintas sektor terkait. Dalam intervensi tahun 2025 ini ditetapkan 1 kelurahan sebagai lokasi program dengan kriteria kelurahan dengan angka prevalensi stunting tinggi, memiliki Industri Rumah Tangga Pangan, dan belum pernah diintervensi sebelumnya. Berdasarkan hasil survei ditetapkan sebagai lokasi program yaitu Kelurahan Malawei dengan angka prevalensi tertinggi di Kota Sorong.

Advokasi Kelembagaan Desa dilaksanakan secara terpadu dengan program nasional lainnya yaitu Pangan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH) dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dilaksanakan secara luring di Kota Sorong. Peserta Advokasi Terpadu berasal dari perwakilan lintas sektor yaitu Walikota, Bappeda, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perindustrian, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Petugas Pasar, Sekolah dan perwakilan kelurahan yang akan diintervensi. Advokasi dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025 di Vega Prime Hotel and

Convention, Kota Sorong. Peserta Advokasi dihadiri oleh 37 peserta yang terdiri dari 56,8% perempuan dan 43,2% laki-laki.

Kegiatan ini dirangkai juga dengan penandatanganan komitmen bersama dari kelurahan untuk membentuk tim keamanan pangan desa untuk mengawal pelaksanaan program desa pangan aman, menyusun rencana aksi untuk melanjutkan program desa pangan aman secara mandiri serta melaksanakan program desa pangan aman yang akan dimulai tahun 2025.

2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)



Gambar 3.79 Pemaparan materi pada Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) di Kelurahan Malawei

Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dalam melakukan pendampingan implementasi keamanan pangan kepada komunitas desa. Pelatihan KKPD telah dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Malawei pada tanggal 08 Mei 2025 dengan peserta berjumlah 26 orang yang meliputi 4 orang Kader PKK, 4 orang Kader Pengurus Posyandu, 7 orang Kader Guru, 1 orang Kader Pembangunan Manusia, 8 orang Kader Karang Taruna (Putra) dan 2 orang Kader Karang Taruna (Putri). Selain itu, dilakukan pengukuran peningkatan pengetahuan pelatihan KKPD dengan pre test dan post test, diperoleh nilai rata-rata 77,5.

Peserta Pelatihan KKPD didominasi perempuan sebanyak 57,69% dibandingkan laki-laki sebanyak 42,31%. Hal ini disebabkan karena Kader PKK, Kader Pengurus Posyandu dan Guru dominan perempuan.

3. Bimbingan Teknis untuk Komunitas Desa



Gambar 3.80 Penjelasan materi oleh Kader Keamanan Pangan Desa kepada Komunitas Desa

Bimbingan Teknis Komunitas Desa bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keamanan pangan, membentuk komunitas keamanan pangan di Desa, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan praktik keamanan pangan yang baik. Bimtek yang dilaksanakan tanggal 17 Juni 2025 dihadiri oleh 30 orang yang terdiri dari 4 orang komunitas ibu yang memiliki stunting, 2 orang komunitas ibu rumah tangga, 7 orang komunitas guru, 1 orang komunitas siswa, 1 orang komunitas penjaja kantin, 1 orang komunitas pemuda/remaja putra, 3 orang komunitas pemuda/remaja putri, 6 orang komunitas PKL, 3 orang komunitas kios/toko/minimarket, dan 4 orang pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan.

Peserta Bimtek Komunitas Desa didominasi oleh perempuan sebanyak 70% dibandingkan laki-laki sebanyak 30%. Hal ini disebabkan karena peserta dari masing-masing komunitas kebanyakan ibu rumah tangga.

4. Fasilitasi Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa





Gambar 3.81 Fasilitasi Keamanan Pangan ke Komunitas Retail dan Pelaku Usaha IRTP

Fasilitasi Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa bertujuan untuk memberikan pendampingan praktik keamanan pangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dan pelaku usaha pangan desa dalam menerapkan keamanan pangan. Berdasarkan hasil fasilitasi dan komunitas desa diberikan kepada beberapa komunitas antara lain komunitas ibu rumah tangga, komunitas sekolah, pelaku usaha pangan olahan, pelaku usaha pangan siap saji, ritel, dan lainnya, dapat disimpulkan bahwa desa telah menerapkan keamanan pangan.

5. Monitoring dan Evaluasi



Gambar 3.82 Monitoring dan Evaluasi Terpadu Program Prioritas Nasional

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman bertujuan untuk melihat proses dan kemajuan pelaksanaan program, mengidentifikasi hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program, mengukur capaian target yang telah ditetapkan dan memperoleh rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan dari kelurahan yang diintervensi. Kegiatan ini dilakukan terpadu dengan Program Pangan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH) dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilakukan secara luring di Kota Sorong pada tanggal 20 November 2025 yang dihadiri oleh beberapa OPD yang berkaitan dengan Desa Pangan Aman, yaitu Walikota Sorong, BAPPEDA, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perindustrian, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Badan Pajak dan Retribusi, Petugas Pasar, Sekolah dan perwakilan kelurahan yang telah diintervensi beserta tim keamanan pangan dari masing-masing program. Peserta Monitoring dan Evaluasi dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri dari 52,5% perempuan dan 47,5% laki-laki.

Adapun dukungan dan hambatan dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman Tahun 2025 antara lain, pemerintah dari Kelurahan yang diintervensi (Kelurahan Malawei) sangat aktif mendukung bahkan selalu terlibat langsung dalam pelaksanaan seluruh tahapan program desa pangan aman, lintas sektor seperti Dinas Kesehatan sangat responsif dan aktif dalam mendukung pelaksanaan tahapan kegiatan desa pangan aman, kader keamanan pangan desa yang energik dan aktif sangat membantu dalam seluruh tahapan program desa pangan aman, adanya efisiensi anggaran menyebabkan materi pelatihan dipadatkan menjadi sehari sehingga peserta kurang maksimal dalam menerima materi, dan beberapa komunitas desa belum paham jenis komunitas desanya.

Rekomendasi dalam pertemuan ini dapat disimpulkan agar Pemerintah Daerah dan OPD terkait dapat terus berperan aktif untuk melanjutkan dan mengawal Program Prioritas Nasional agar Lembaga (Desa, Sekolah dan Pasar) yang telah diintervensi dapat berkelanjutan serta meningkatkan pelaksanaan program prioritas ini dengan mengacu pada pedoman dan ketentuan yang berlaku dan diharapkan melakukan replikasi.

F.3.13 Pangan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Loka POM di Kabupaten Sorong pada tahun 2025 melaksanakan intervensi Program Pangan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Pangan di Kota Sorong. Jumlah sekolah yang diberikan full intervensi sebanyak 2 (dua) sekolah di Kota Sorong. Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah sekolah yang telah memenuhi persyaratan keamanan pangan dengan indikator:

1. Memiliki SK Tim Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif.
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah.
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Adapun tahapan kegiatan Program Pangan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebagai berikut:

1. Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH)



Gambar 3.83 Penandatanganan Komitmen Bersama lintas sektor dalam Forum Advokasi Program Prioritas Nasional

Sebelum dilakukan advokasi Program SAPA SEKOLAH, perlu adanya audiensi dan survei dalam rangka penentuan sekolah target intervensi. Loka POM di Kabupaten Sorong telah melakukan audiensi dan survei dalam menentukan lokasi intervensi program SAPA SEKOLAH bersama lintas sektor terkait. Dalam intervensi tahun 2025 ini ditetapkan 10 sekolah perluasan dan diambil 2 sekolah yang diintervensi sebagai lokasi program dengan kriteria komunitas sekolah yang dapat berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya. Berdasarkan hasil survei ditetapkan sebagai lokasi program 10 sekolah perluasan antara lain SMA Negeri 2 Kota Sorong, SMA Negeri 3 Kota Sorong, SMK Negeri 1 Kota Sorong, SMA YPPK Agustinus Kota Sorong, SMP Negeri 3 Kota Sorong, SMP Negeri 6 Kota Sorong, SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong, SD Negeri 15 Kota Sorong, SD Negeri 21 Kota Sorong, dan SD Negeri 36 Kota Sorong. Dari 10 sekolah perluasan tersebut diambil 2 sekolah yang akan diintervensi yaitu SMP Negeri 6 Kota Sorong dan SD Negeri 21 Kota Sorong.

Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH) dilaksanakan secara terpadu dengan program nasional lainnya yaitu desa pangan aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dilaksanakan secara luring di Kota Sorong. Peserta Advokasi Terpadu berasal dari perwakilan lintas sektor yaitu Walikota, Bappeda, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perindustrian, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Petugas Pasar, Sekolah dan perwakilan kelurahan yang akan diintervensi. Advokasi dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025 di Vega Prime Hotel and Convention, Kota Sorong. Peserta Advokasi dihadiri oleh 37 peserta yang terdiri dari 56,8% perempuan dan 43,2% laki-laki.

Kegiatan ini dirangkai juga dengan penandatanganan komitmen bersama dari kelurahan untuk membentuk tim keamanan pangan sekolah untuk mengawal pelaksanaan program Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH), menyusun rencana aksi untuk melanjutkan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH) secara mandiri serta melaksanakan program Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH) yang akan dimulai tahun 2025.

2. **Sosialisasi Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan**



Gambar 3.84 Pemaparan Materi dalam Sosialisasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menyediakan pangan yang akan dikonsumsi dalam kondisi aman, bermutu dan bergizi. Pangan yang dikonsumsi komunitas sekolah dapat berupa pangan jajanan yang tersedia di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Umumnya terdiri dari pangan siap saji, pangan segar, dan pangan olahan terkemas. Pangan olahan yang beredar saat ini, dihasilkan oleh produsen pangan, diantaranya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Jasa Boga. Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktik keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjaja pangan di sekitar lingkungan sekolah, kesadaran memilih pangan dari komunitas sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait.

Salah satu elemen penting dalam kemandirian sekolah adalah komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, orang tua siswa, pedagang) yang berpartisipasi aktif dalam mewujudkan program keamanan pangan di sekolah termasuk mensosialisasikan secara aktif pesan keamanan pangan. Komunitas sekolah dapat menjadi penggerak dalam implementasi keamanan pangan di sekolah.

Dengan ini, kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keamanan pangan komunitas sekolah melalui pengenalan pangan aman, mensosialisasikan konsumsi pangan aman dengan memperhatikan Informasi Nilai Gizi pada pangan olahan, dan mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam mewujudkan budaya pangan aman dengan menerapkan Cek KLIK.

Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 di Vega Prime Hotel and Convention, Kota Sorong. Peserta yang mengikuti sebanyak 30 (tiga puluh) orang terdiri :

- Guru sebanyak 10 (sepuluh) orang
- Siswa sebanyak 20 (dua puluh) orang

Dengan komposisi perempuan sebanyak 66,67% lebih banyak dibanding laki-laki sebanyak 33,33%.

3. **Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah**



Gambar 3.85 Pemaparan Materi dalam Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

Loka POM di Kabupaten Sorong mengadakan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah bertujuan untuk mensosialisasikan materi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi keamanan

pangan, mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah yang mendapatkan full intervensi, memberikan paket edukasi kepada Sekolah yang mendapatkan full intervensi serta melakukan survei pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dan kader (pre intervensi). Bimtek dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2025 di Ruang Perpustakaan SMP Negeri 6 Kota Sorong. Peserta Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah sebanyak 10 orang yan terdiri dari Guru, Komite Sekolah dan Petugas Kantin dengan komposisi 70 % perempuan dan 30 % laki-laki.

Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan pemberian paket edukasi kepada sekolah berupa poster dengan judul antara lain: Biasakan Baca Label Sebelum Membeli, Ingat CEK KLIK, Hindari Jajan Sembarangan, Bahaya Pangan yang Dibungkus Kertas Bekas, Pangan Jatuh Bolehkan Dimakan, Waspada 3 Cemaran pada Pangan, Cuci Tangan Sebelum Makan, dan Penyalahgunaan Bahan Kimia Berbahaya pada Pangan

4. **Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan**



Gambar 3.86 Monitoring dan evaluasi terpadu program prioritas nasional Tahun 2025



Gambar 3.85 Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi melalui media yang disepakati dengan pihak sekolah dalam rangka pemantauan kegiatan intervensi keamanan pangan.

1) Pelaksanaan Monitoring Pemberdayaan Kader dan sertifikasi di SD Negeri 21 Kota Sorong, antara lain:
   a) Memiliki SK Kepala SD Negeri 21 Kota Sorong tentang Tim Keamanan Pangan Sekolah (TKPS) SD Negeri 21 Kota Sorong Tahun 2025
   b) Telah dilakukan beberapa kegiatan oleh kader keamanan pangan SD Negeri 2 Kota Sorong antara lain Sosialisasi Keamanan Pangan untuk guru, petugas kantin, kader siswa, siswa, dan orang tua siswa. pemberian paket edukasi untuk petugas kantin, pemasangan poster pangan sekolah, Pengisian Kuisioner Pengetahuan Keamanan Pangan Siswa Kelas 6, Rencana Aksi Penggunaan Tumbler dan tempat bekal siswa dan Pembuatan Poster Keamanan Pangan Untuk di Upload di Media Sosial Sekolah.

c) Dokumen Rencana Aksi Program Keamanan Pangan Sekolah

Selain itu, dilakukan sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan indikator antara lain:

a) Memiliki SK Tim Keamanan Pangan Sekolah aktif.
b) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas sekolah.
c) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Dalam pelaksanaan sertifikasi ini terdapat penilaian melalui formulir sertifikasi sekolah yang dinilai oleh petugas dari Loka POM di Kabupaten Sorong. SD Negeri 21 Kota Sorong mendapatkan nilai sebesar 81.

2) Pelaksanaan Monitoring Pemberdayaan Kader dan Sertifikasi di SMP Negeri 6 Kota Sorong, antara lain:

a) SK Kepala SMP Negeri 6 Kota Sorong tentang Tim Keamanan Pangan Sekolah (TKPS) SMP Negeri 6 Kota Sorong.
b) Telah dilakukan beberapa kegiatan oleh kader keamanan pangan SMP Negeri 6 Kota Sorong antara lain Sosialisasi mengingatkan mencuci tangan sebelum makan, dan ingat Cek KLIK (Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar, dan Cek Kadaluarsa) sebelum jajan, pemasangan paket edukasi berupa poster, sosialisasi keamanan pangan memilih dan mengolah pangan (pentingnya mencuci tangan dan ingat Cek KLIK, pemeriksaan kantin sehat berkaitan dengan penjualan minuman (bahan baku pewarna), wadah untuk makanan siap saji, pengecekan kebersihan kantin awal semester 2, dan kampanye pentingnya makanan dan jajanan sehat.
c) Dokumen Rencana Aksi Program Keamanan Pangan Sekolah
d) Nilai pre dan post test siswa yang telah diberikan sosialisasi keamanan pangan.

Selain itu, dilakukan sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan indikator antara lain:\

1. Memiliki SK Tim Keamanan Pangan Sekolah aktif.
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas sekolah.

3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Dalam pelaksanaan sertifikasi ini terdapat penilaian melalui formulir sertifikasi sekolah yang dinilai oleh petugas dari Loka POM di Kabupaten Sorong. SD Negeri 21 Kota Sorong mendapatkan nilai sebesar 92.

Adapun dukungan dan hambatan dalam pelaksanaan tahapan dari Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, antara lain yaitu pihak sekolah sangat aktif untuk mendukung Program Pangan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH) dengan menerbitkan SK Tim Keamanan Pangan Sekolah, Lembar Komitmen, dan Rencana Aksi Kegiatan, Tim Kader Keamanan Pangan Sekolah sangat aktif untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan edukasi yang telah dilakukan dan adanya efisiensi anggaran menyebabkan materi pelatihan dipadatkan menjadi sehari dan adanya pengurangan peserta dari siswa/siswi sehingga peserta kurang maksimal dalam menerima materi.

Rekomendasi pelaksanaan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan antara lain Kader Keamanan Pangan dapat mengintegrasikan program pangan aman dalam kurikulum/pangan sekolah, Kader Keamanan Pangan Sekolah dapat terus aktif melaksanakan intervensi pengawasan di lingkungan sekolah, Pihak sekolah dapat melakukan perbaikan sarana seperti kantin yang tertutup, sarana cuci tangan, dan tempat sampah berpenutup dan Sekolah dapat berkoordinasi dengan Loka POM di Kabupaten Sorong apabila ingin mengundang narasumber.

F.3.14 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan revitalisasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program

yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar.

Pasar rakyat merupakan ujung tombak keamanan pangan dimana masyarakat sebagai konsumen memperoleh makanan sebelum dikonsumsi. Berbagai produk pangan, baik pangan segar maupun pangan olahan dengan mudah kita jumpai di pasar rakyat. Kurangnya pengendalian dan pengawasan yang dilakukan menyebabkan masih banyaknya temuan pangan yang mengandung bahan berbahaya seperti Boraks, Formalin, Kuning Metanil (*Methanil Yellow*) dan Rhodamin B di pasar rakyat. Keberadaan pangan yang mengandung bahan berbahaya tersebut tentunya sangat tidak diinginkan karena dapat mengganggu kesehatan konsumen.

Melalui program PPABK, pasar yang menjadi aktivitas ekonomi masyarakat dapat diberdayakan sebagai agen perubahan yang dianggap mampu menerapkan budaya keamanan pangan dan mengurangi penggunaan bahan berbahaya pangan melalui edukasi, pendampingan serta pengawasan berbasis komunitas. Pedagang dibekali dengan pemahaman mengenai bahan tambahan pangan yang aman, pengelola pasar diberi arahan untuk membangun sistem pengawasan yang efektif, dan konsumen diharapkan lebih kritis untuk memilih pangan yang aman dikonsumsi.

Program Pasar Pangan Berbasis Komunitas dilaksanakan melalui beberapa tahap antara lain :

1. **Forum Advokasi Komitmen Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor**



Gambar 3.87 Penandatanganan Komitmen Bersama lintas sektor dalam Forum Advokasi Program Prioritas Nasional

Sebelum dilakukan advokasi komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor dalam mendukung program PPABK, perlu adanya audiensi dan survei dalam rangka penentuan pasar target intervensi. Loka POM di Kabupaten Sorong telah melakukan audiensi dan survei dalam menentukan lokasi intervensi program pasar pangan aman berbasis komunitas (PPABK) bersama lintas sektor terkait. Dalam intervensi tahun 2025 ini ditetapkan 1 pasar sebagai lokasi program dengan justifikasi pasar yang belum pernah diintervensi tahun sebelumnya.

Advokasi komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor dalam mendukung program PPABK dilaksanakan secara terpadu dengan program nasional lainnya yaitu Pangan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH) dan Desa Pangan Aman, dilaksanakan secara luring di Kota Sorong. Peserta Advokasi Terpadu berasal dari perwakilan lintas sektor yaitu Walikota, Bappeda, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perindustrian, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Petugas Pasar, Sekolah dan perwakilan kelurahan yang akan diintervensi. Advokasi dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025 di Vega Prime Hotel and Convention, Kota Sorong. Peserta Advokasi

dihadiri oleh 37 peserta yang terdiri dari 56,8% perempuan dan 43,2% laki-laki.

Kegiatan ini dirangkai juga dengan penandatanganan komitmen bersama dari kelurahan untuk membentuk tim keamanan pangan desa untuk mengawal pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas (PPABK), menyusun rencana aksi untuk melanjutkan program pasar pangan aman berbasis komunitas (PPABK) secara mandiri serta melaksanakan program pasar pangan aman berbasis komunitas (PPABK) yang akan dimulai tahun 2025.

2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar



Gambar 3.88 Pemaparan Materi dalam kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar

Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar dan meningkatkan partisipasi komunitas pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat. Bimtek dan Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 di Ruang Pertemuan Koramil 1704-01/Sorong Timur, Pasar Sentral Remu, Kota Sorong, dengan metode klasikal dan metode visit ke Pasar Sentral Remu Kota Sorong, yang diikuti oleh 20

peserta yang terdiri dari pengelola pasar, anggota asosiasi pedagang pasar sentral, anggota HIPMI dan pedagang pasar.

Peserta Bimtek didominasi oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan yaitu 60% laki-laki dan 40% perempuan. Hal ini terjadi karena pasar identik sangat identik dengan pekerjaan fisik yang memerlukan tenaga untuk mengangkut barang dagangan yang akan dijual serta karena pelaksanaan saat jam operasional pasar sehingga laki-laki memiliki waktu luang.

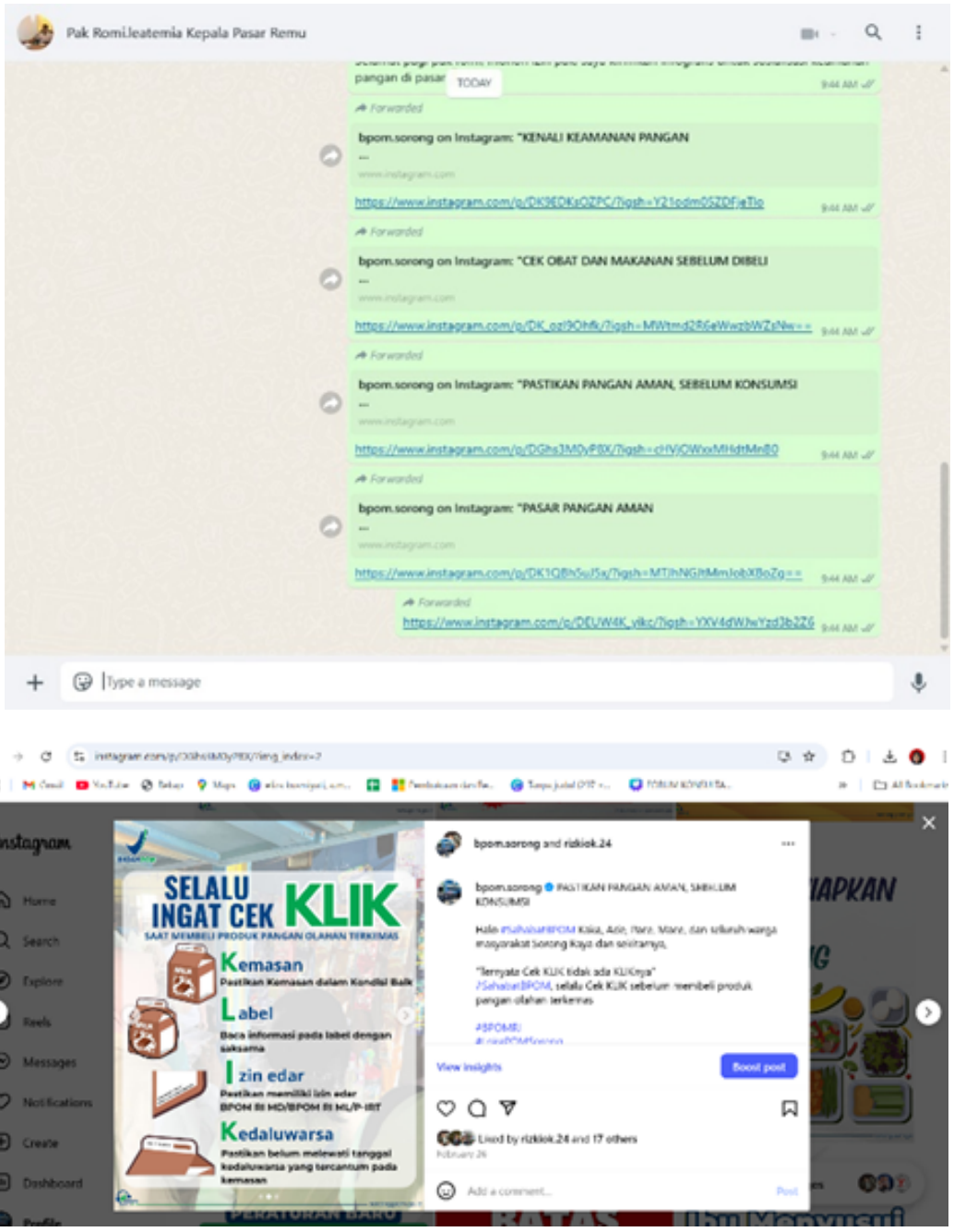
3. Sosialisasi Keamanan Pangan di Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan komunitas pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar rakyat secara khusus, perlu dilakukan sosialisasi kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi peningkatan pemahaman sekaligus kesadaran bagi masyarakat sebagai konsumen untuk memilih pangan yang aman dari bahan berbahaya. Penurunan permintaan konsumen diharapkan akan menjadi salah satu langkah untuk meminimalkan kebocoran bahan berbahaya di pasar rakyat.

Tahapan Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan di Pasar bertujuan untuk melakukan sosialisasi program PPABK kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen, meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan pemberdayaan dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan, serta meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan sosialisasi keamanan pangan melalui online dengan membuat konten keamanan pangan yang diunggah melalui instagram @bpom.sorong dan disebarluaskan melalui whatsapp. Sosialisasi dilakukan secara online dikarenakan

adanya efisiensi anggaran sehingga tidak dapat dilakukan sosialisasi secara luring.



Gambar 3.89 Penyebaran konten keamanan pangan

4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi

Dalam rangka melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri oleh pengelola pasar, maka BPOM melaksanakan kegiatan pengawasan Implementasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas melalui sosialisasi keamanan pangan oleh petugas

pengawas pasar. Hasil pengawasan yang dilakukan bisa disampaikan kepada UPT BPOM setempat dan dilaporkan kepada Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan.

Tahapan Pengawasan Keamanan Pangan bertujuan untuk memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui penyebaran informasi dan sosialisasi produk keamanan pangan kepada pedagang/penjual pasar dan Memperoleh data hasil sosialisasi pengawasan di setiap pasar sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut implementasi program.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengawasan terhadap bahan berbahaya di pasar dan pengawasan Cek KLIK terhadap 40 sampel pangan olahan yang dilakukan oleh petugas pasar didampingi oleh petugas dari Loka POM di Kabupaten Sorong. Hasil pengawasan Cek KLIK (Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar, dan Cek Kedaluwarsa) yaitu 36 sampel memenuhi syarat dan 4 sampel yang tidak memenuhi syarat. Sampel TMS ditemukan pada mie yang kemasannya sobek, dan beberapa produk kaleng yang penyok. Dengan ini, petugas pasar memberikan edukasi kepada pedagang untuk selalu melakukan Cek KLIK sebelum membeli dan mengedarkan produk pangan olahan.





Gambar 3.90 Pengawasan Cek KLIK (Cek Kemasan, Cek Label dan Cek Izin Edar)

Selain itu, juga petugas pasar bersama dengan komunitas pasar dapat membuat rencana aksi tahun 2026 untuk meningkatkan keamanan pangan di pasar. Rencana Aksi yang disusun antara lain Budaya Keamanan Pangan, Pasar Bebas Bahan Berbahaya dan Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Pedagang Pasar.

Adapun dukungan dan hambatan dalam pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini, antara lain Pengelola pasar yang berperan aktif dalam pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), kader Keamanan Pangan yang aktif dalam pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), sasaran bimbingan teknis dan penyuluhan merupakan pedagang pasar sehingga waktu pelaksanaan yang kurang pas dengan aktivitas pedagang dan dengan adanya efisiensi anggaran sehingga untuk tahapan sosialisasi keamanan pangan dilakukan secara daring sehingga masih kurang efektif dalam penyampaian kepada komunitas dan pedagang pasar (belum seluruh pedagang memiliki *smartphone* untuk melihat infografis yang sudah dibuat), serta adanya efisiensi anggaran sehingga tahap pengawasan keamanan pangan tidak dapat dilakukan pengujian sederhana (*rapid test*) untuk bahan berbahaya pangan.

Rekomendasi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas antara lain Pengelola Pasar untuk dapat mengintegrasikan programnya dalam mewujudkan budaya keamanan pangan, Tim Kader Keamanan Pangan yang telah dibentuk agar terus aktif melaksanakan pengawasan keamanan pangan di Pasar Sentral Remu, serta Pemerintah daerah dapat **melakukan perbaikan sarana sanitasi** untuk umum (suplai air bersih, toilet bersih dan tempat sampah berpenutup), serta **dibuatkan batas yang jelas** untuk penjualan pangan segar hewani (daging, ikan, unggas), pangan segar nabati (sayur, buah, dll), bahan pangan kering (tepung-tepungan, minyak goreng, dll) dan pangan matang.

G. Sertifikasi Produk Dan Fasilitas Produksi Dan/Atau Distribusi Obat Dan Makanan

Sepanjang tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan pendampingan UMK dalam rangka penerbitan Sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) dan Sertifikat Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB) sampai dengan penerbitan izin edar. Target pendampingan UMK Loka POM di Kabupaten Sorong, yaitu 7 UMK dengan rincian 6 UMK Pangan Olahan dan 1 UMK Obat Bahan Alam. Selain itu juga dilakukan sertifikasi dalam rangka penerbitan sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) untuk 2 sarana distribusi obat.

Target tersebut terealisasi dengan selesainya dilakukan seluruh tahapan pendampingan terhadap 7 UMK dengan rincian 6 UMK Pangan Olahan, 1 UMK Obat Bahan Alam dan menyelesaikan 2 pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB. Realisasi sarana yang didampingi memenuhi standar adalah sebesar 100%, dengan rincian sebagai berikut. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 9.**

1. Terhadap target 6 UMKM pangan olahan telah dilakukan seluruh tahapan pendampingan (100%) dengan jumlah sarana yang didampingi yang memenuhi standar sebanyak 6 UMKM (100%);
2. Terhadap 1 UMK UKOT telah dilakukan seluruh tahapan pendampingan (100%) dengan jumlah sarana yang didampingi yang memenuhi standar sebanyak 1 UMKM (100%);

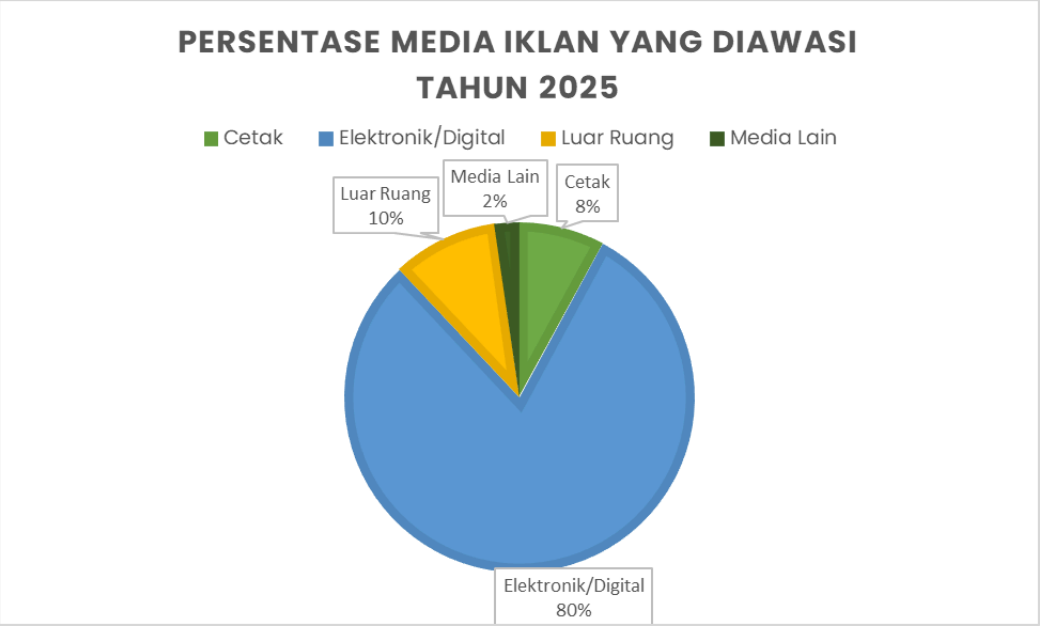
Loka POM di Kabupaten Sorong telah melakukan 4 kali pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dalam rangka sertifikasi (verifikasi Izin Penerapan CPPOB) kepada 4 UMK dengan hasil seluruhnya (100%) Memenuhi Ketentuan.

H. Pemantauan Iklan dan Label

H.3.1 Pengawasan Oleh Loka POM di Kabupaten Sorong

Pemantauan/pengawasan iklan obat bebas, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetika dan pangan olahan dilaksanakan dengan mengevaluasi tayangan iklan melalui media teknologi informasi, media cetak, media elektronik, media luar ruang serta leaflet/brosur. Jumlah iklan yang dipantau pada tahun 2025 sebanyak 317 iklan yang terdiri dari :

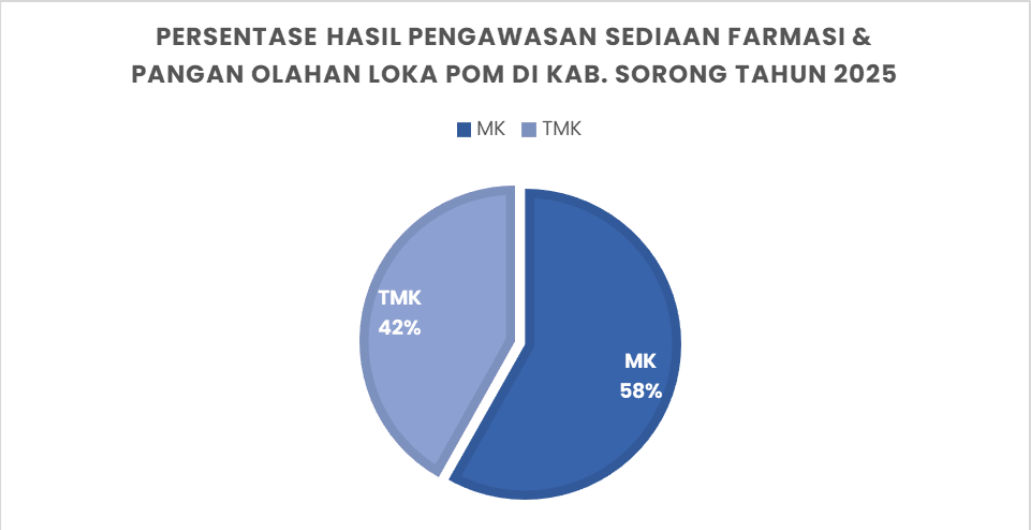
1. Media cetak sebanyak 25 iklan
2. Media elektronik/penyiaran dan teknologi informasi sebanyak 254 iklan
3. Media luar ruang sebanyak 31 iklan
4. Media luar lainnya sebanyak 7 iklan



Gambar 3.91 Diagram Persentase Media Iklan yang Diawasi Loka POM di Kab. Sorong Tahun 2025

H.3.2 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Hasil pemantauan menunjukkan 189 iklan (59,62%) Memenuhi Ketentuan dan sebanyak 128 iklan (40,38%) Tidak Memenuhi Ketentuan, antara lain iklan dengan klaim yang berlebihan, mencantumkan kata yang dilarang, tidak mencantumkan peringatan dan perhatian. Hasil tersebut dilaporkan setiap bulan ke Badan POM dan ditindaklanjuti berupa penghentian penayangan iklan yang Tidak Memenuhi Ketentuan tersebut.



Gambar 3.92 Persentase Hasil Pengawasan Periklanan Loka POM di Kab. Sorong Tahun 2025

I. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

Kegiatan penindakan dilakukan dalam rangka melindungi masyarakat dari peredaran obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan yang beresiko terhadap kesehatan. Penindakan merupakan tindakan *ultimum remedium* yaitu upaya terakhir dalam pengawasan, apabila tindakan pembinaan dan tindakan administratif tidak menimbulkan efek jera kepada pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan penindakan terdiri dari penyusunan data rawan kasus, operasi intelijen dan penyidikan perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan.

a. Data Rawan Kasus

1) Loka POM di Kabupaten Sorong

Loka POM di Kabupaten Sorong mempunyai *catchment area* sebanyak 4 kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Papua Barat. Penyusunan peta rawan kasus dilakukan untuk 4 kabupaten dan 1 Kota yang merupakan wilayah pengawasan

Loka POM di Kabupaten Sorong. Penyusunan data rawan kasus dilakukan setiap bulan pada aplikasi Dashboard Penindakan (website penindakan.pom.go.id) pada modul peta rawan kasus. pada tahun 2025 petugas Loka POM di Kabupaten sorong telah melakukan penginputan data rawan kasus sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh) laporan yang telah diverifikasi. adapun rincian dari laporan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Laporan rawan kasus untuk komoditi Obat sebanyak 38 kasus dengan rincian 17 kasus di Kota Sorong, 9 kasus di Kabupaten Sorong Selatan, 6 kasus di kabupaten Sorong, 6 kasus di Kabupaten Maybrat, 1 Kasus di Kabupaten Raja Ampat dan 1 kasus di kabupaten Tambrauw.
2. laporan rawan kasus untuk komoditi Kosmetik sebanyak 48 kasus dengan rincian 22 kasus di Kota Sorong, 8 kasus di kabupaten Sorong, 8 kasus di Kabupaten Sorong Selatan, 4 kasus di Kabupaten Raja Ampat, 3 Kasus di Kabupaten Maybrat dan 3 kasus di Kabupaten Tambrauw.

3. Laporan rawan kasus untuk komoditi Obat Tradisional sebanyak 9 kasus dengan rincian 6 kasus berlokasi di Kota Sorong dan 3 kasus di Kabupaten Sorong.
4. Laporan Rawan Kasus untuk komoditi Pangan sebanyak 2 kasus yang berlokasi di Kota Sorong.

I.3.1 Invesigasi Awal

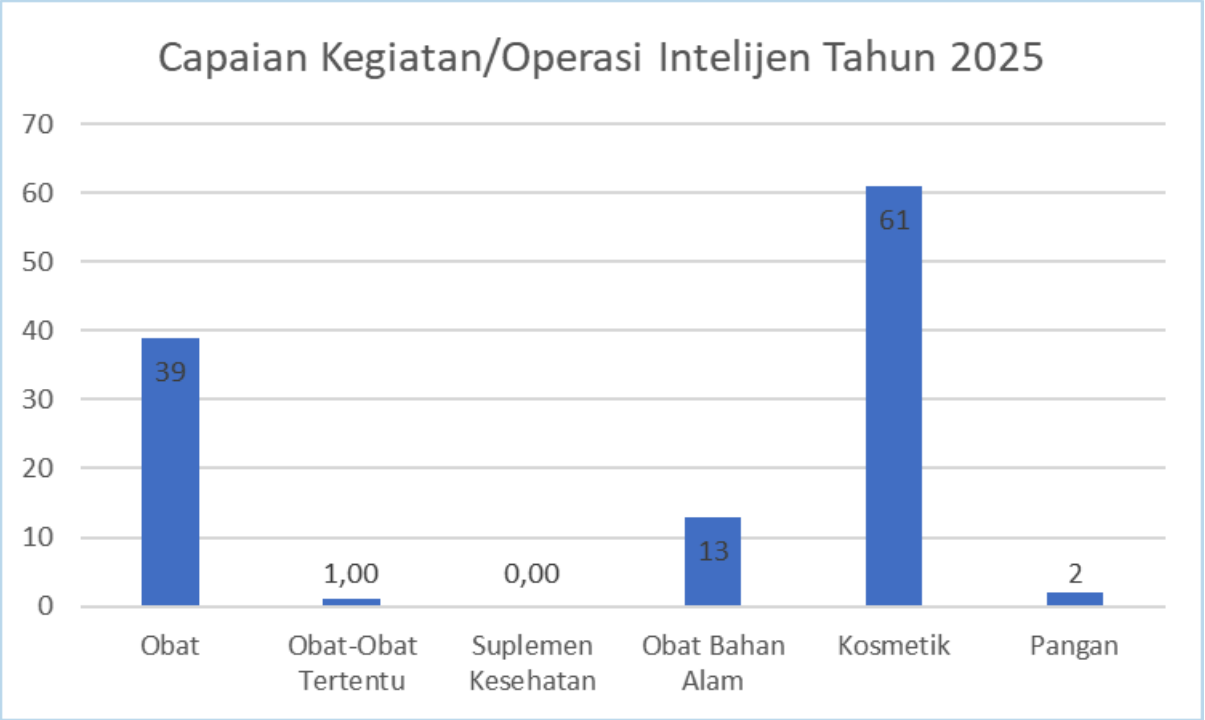
a. Operasi Intelijen

1) Loka POM di Kabupaten Sorong

Operasi Intelijen adalah Operasi yang menggunakan kekuatan unit-unit intelijen yang disusun dan diorganisir secara khusus guna dihadapkan kepada penanganan target operasi dalam waktu/daerah tertentu, dengan menggunakan dukungan administrasi dan logistik serta anggaran tertentu dengan menyiapkan Unsur Utama Keterangan, Rencana Pengumpulan Bahan Keterangan dan Target Operasi dengan *output* berupa Laporan Intelijen.

selama tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan Operasi Intelijen di bidang obat dan makanan dengan total kegiatan sebanyak 116 Kasus (seratus enam belas) Operasi intelijen dengan rincian sebagai berikut :

- Kasus Obat Tanpa Izin edar, Palsu dan Tanpa Keahlian dan Kewenangan sebanyak 39 Kasus
- Kasus Obat-Obat Tertentu Tanpa Keahlian dan Kewenangan sebanyak 1 kasus
- Kasus Peredaran Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar, mengandung BKO sebanyak 13 kasus
- Peredaran Kosmetik Tanpa Izin Edar, mengandung bahan Berbahaya, dan Kosmetik Palsu sebanyak 61 kasus
- Peredaran Pangan tanpa izin edar sebanyak 2 kasus



Gambar 3.93 Grafik Capaian Kegiatan/operasi Intelijen Loka POM di Kabupaten Sorong Tahun 2025

I.3.2 Penyidkan

I.3.2.1 Loka POM di Kabupaten Sorong

Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini untuk mencari serta mengumpulkan bukti

yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan penyidikan dilakukan Loka POM di Kabupaten Sorong sebagai tindakan *ultimum remedium* yaitu upaya terakhir dalam pengawasan, apabila tindakan pembinaan dan tindakan administratif tidak menimbulkan efek jera kepada pelaku usaha. Dari 116 kasus hasil kegiatan/operasi intelijen yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Sorong pada tahun 2025 sebanyak 1 (satu) kasus ditindak lanjuti ke tahap pro justitia. Kasus yang berlanjut ke tahap Pro Justitia tersebut ditangani langsung oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Loka POM di Kabupaten Sorong. Perkara yang ditangani terkait tindak pidana yaitu Melakukan Praktik Kefarmasian Tanpa Keahlian dan Kewenangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 436 jo Pasal 145 Ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dilakukan oleh tersangka (RP) dengan Jumlah barang bukti yang berhasil disita senilai Rp. 641.000,-. Proses Penyidikan telah dilaksankan sesuai dengan tahapan dan telah dilengkapi administrasi Penyidikan (MIindik) Sesuai dengan ketentuan yang betlaku. Posisi perkara sampai dengan akhir tahun 2025 adalah pada tahap Putusan Pengadilan, dan perkara telah dinyatakan selesai.





Gambar 3.94 Proses Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada JPU)

J. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen

J.3.1 Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE)

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) adalah kegiatan penyampaian informasi terkait keamanan Obat dan Makanan kepada masyarakat, secara langsung/tatap muka seperti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pameran, seminar,

talkshow atau melalui *online*/virtual seperti webinar, termasuk yang dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat atau *stakeholder* lainnya.

Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan KIE secara langsung dan secara tidak langsung. KIE secara langsung dilakukan sebanyak 8 kali dengan jumlah peserta sebanyak 317 orang. KIE secara langsung dilakukan kepada pelajar, masyarakat umum, asosiasi dan komunitas. Adapun KIE secara tidak langsung dilakukan melalui media sosial, media cetak (*leaflet*) dan media digital (berita *online*). Jumlah konten KIE yang diupload di media sosial (*Facebook*, *Instagram, Tiktok, X, dan Youtube*) Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 adalah sebanyak 641 konten, KIE melalui media cetak sebanyak 8 *leaflet,* dan KIE melalui media digital sebanyak 12 berita *online.*



Gambar 3.95 Grafik Capaian Jumlah Kegiatan KIE Tahun 2025



Gambar 3.96 KIE Secara Langsung Kepada Komunitas



Gambar 3.97 KIE Secara Langsung Kepada Pelajar



Gambar 3.98 KIE Secara Langsung Kepada Pelajar

Gambar 3.98 KIE Secara Langsung Kepada Anggota Pramuka



Gambar 3.99 KIE Secara Langsung Kepada Masyarakat



Gambar 3.100 KIE Secara Langsung Kepada Pelaku Usaha



Gambar 3.101 KIE Secara Tidak Langsung Melalui Media Sosial



Gambar 3.102 KIE Secara Tidak Langsung Melalui Media Cetak

J.3.2 Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

Layanan informasi obat dan makanan meliputi permintaan informasi dari masyarakat, pemerintah dan pelaku usaha yang sudah ditangani oleh Loka POM di Kabupaten Sorong melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK). Permintaan tersebut melalui media sosial, tatap muka langsung, telepon, *whatsapp*, dan kotak saran terkait informasi keamanan, kemanfaatan dan mutu serta aspek legalitas dari produk obat dan makanan dengan jumlah layanan pada tahun 2025 yaitu sebanyak 23 layanan dimana layanan yang diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) sebesar 100%.



Gambar 3.103 Layanan Permintaan Informasi Obat dan Makanan

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025 adalah 97,81 dengan predikat kategori A (Sangat Baik). Beberapa upaya dilakukan agar pelayanan sesuai *timeline* dan memenuhi harapan pelanggan dengan cara memaksimalkan pelayanan publik baik secara daring maupun luring. Kegiatan daring dimaksimalkan melalui media sosial Loka POM di Kabupaten Sorong *Instagram,* Saluran *Call Center* Pengaduan, *Whatsapp, Facebook, Twitter* dan *Tiktok.* Kegiatan luring dilaksanakan dengan menetapkan jadwal *shif* petugas layanan secara bergantian pada *front office* dan layanan.

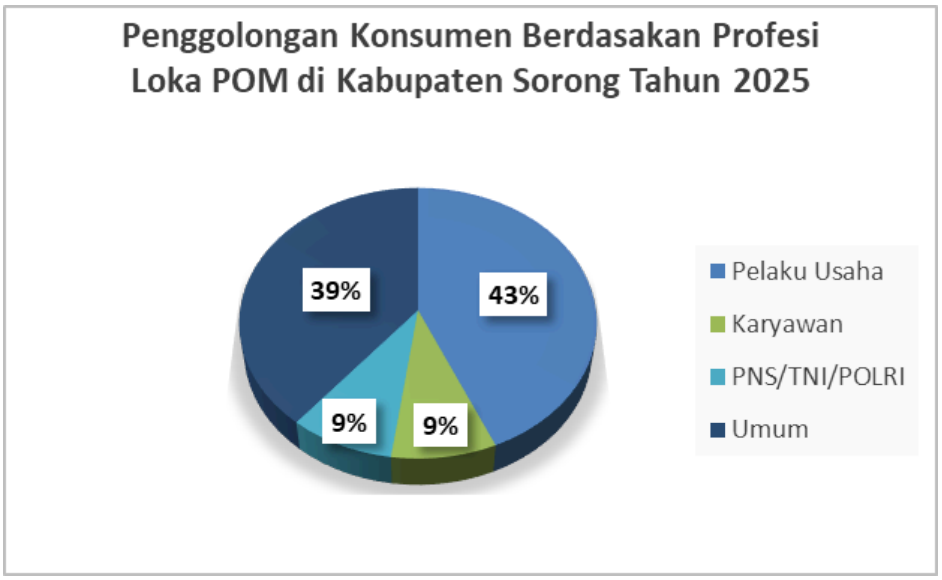
J.3.3 Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

PPID Pelaksana Unit Kerja/UPT Loka POM di Kabupaten Sorong adalah pejabat Kepala Loka POM di Kabupaten Sorong yang bertanggung jawab di bidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan pelayanan Informasi Publik di

tingkat Kepala Loka POM di Kabupaten Sorong. Pada tahun 2025, tidak terdapat permintaan informasi publik yang diterima oleh Loka POM di Kabupaten Sorong.

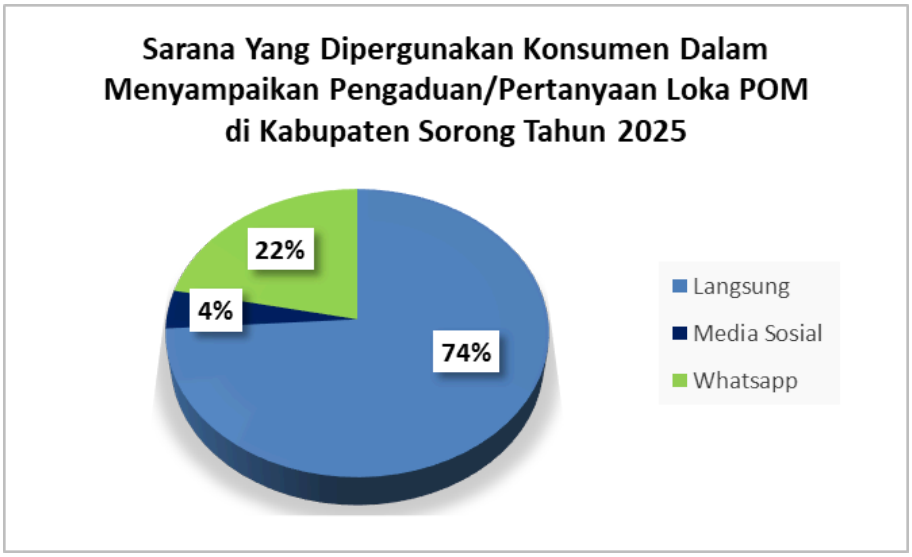
J.3.4 Proporsi Penanya Berdasarkan Profesi/Pekerjaan dan Sarana yang Digunakan

Penerima layanan permintaan informasi obat dan makanan Loka POM di Kabupaten Sorong tahun 2025, berasal dari berbagai jenis profesi diantaranya: pelaku usaha, karyawan, PNS/TNI/POLRI, dan umum.



Gambar 3.104 Diagram Permintaan Informasi Berdasarkan Profesi

Sarana yang digunakan dalam permintaan informasi obat dan makanan paling banyak dilakukan secara tatap muka langsung kemudian melalui pesan *whatsapp* dan melalui media sosial.



Gambar 3.105 Diagram Permintaan Informasi Berdasarkan Sarana

J.3.5 Perkuatan Kemitraan Dengan Pemangku Kepentingan

Loka POM di Kabupaten Sorong menjalin kerjasama, koordinasi dan kemitraan dengan instansi terkait dalam melaksanakan pengawasan keamanan dan mutu produk obat dan makanan mengingat permasalahan ini sangat membutuhkan perhatian semua pihak, baik pengawasan langsung oleh Loka POM di Kabupaten Sorong maupun Pemerintah Daerah setempat dan lintas sektor terkait untuk memperluas wilayah cakupan sampai ke kecamatan dan pedesaan.

Dalam upaya meningkatkan koordinasi dan kemitraan dengan instansi terkait telah dilakukan beberapa kegiatan yaitu :

1. Kota Sorong, dalam rangka memperkuat sinergitas dengan pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap mutu produk obat dan makanan, Kepala Loka POM Sorong melakukan koordinasi dengan Pemerintah Papua Barat Daya dan BGN.



Gambar 3.106 Koordinasi Kepala Loka POM Sorong dengan Perintah Papua Barat Daya dan BGN

2. Kabupaten Sorong, 8 Desember 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong melaksanakan *Focus Grup Discussion* (FGD) Perkuatan Sinergitas Penta Heliks Untuk Edukasi Masyarakat Terkait Bahaya Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan Forum Konsultasi Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Sorong dengan lintas sektor terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sinergitas dengan lintas sektor serta menjalin kerjasama dalam melaksanakan pengawasan terhadap mutu produk obat dan makanan serta mewujudkan pelayanan publik Loka POM Sorong yang berkualitas.



Gambar 3.107 Focus Grup Discussion (FGD) Perkuatan Sinergitas Penta Heliks Untuk Edukasi Masyarakat Terkait Bahaya Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO)

3. Kota Sorong, Intensifikasi pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri tahun 2025. Loka POM di Kabupaten Sorong melaksanakan intensifikasi pangan bersama lintas sektor serta melakukan sampling dan pengujian sederhana menggunakan test kit terhadap sampel pangan berbuka puasa atau takjil.



Gambar 3.108 Intensifikasi Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri bersama Lintas Sektor



Gambar 3.109 Sampling Takjil untuk Dilakukan Pengujian Sederhana

BAB IV
MASALAH

Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan dalam melaksanakan tugas pengawasan oleh Loka POM di Kabupaten Sorong di wilayah Papua Barat Daya antara lain:

1. Kegiatan KIE yang belum merata di seluruh kabupaten/kota yang menjadi cakupan wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Sorong
2. Masih terbatasnya anggaran serta fasilitas pendukung dalam melaksanakan KIE dan pelayanan publik, menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan KIE serta pelayanan publik yang dilakukan.
3. Perbedaan tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerimaan antara masyarakat yang ada di daerah perkotaan dan pedesaan menyebabkan belum maksimalnya kegiatan KIE yang dilakukan.
4. keterbatasan kewenangan PPNS dalam upaya paksa sehingga dalam melaksanakan kegiatan penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM Sorong, perlu pendampingan dari KORWAS PPNS.
5. Pengungkapan jaringan penjual kosmetik online belum dapat dilakukan secara optimal, hal ini dikarenakan kebanyakan owner penjual kosmetik online berada di luar wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong
6. Kompetensi petugas fungsi penindakan terutama dalam kegiatan Intelijen, dan cegah Tangkal yang masih perlu ditingkatkan lewat pelatihan-pelatihan *online* maupun *offline*.
7. Keterbatasan jumlah PPNS Loka POM Sorong, sehingga Perkara hanya dikerjakan oleh PPNS Tunggal, perlu adanya tambahan PPNS Loka POM Sorong pada Tahun 2026.
8. Kepatuhan pelaku usaha belum optimal sehingga mengakibatkan beberapa temuan /pelanggaran yang berulang pada sarana produksi dan distribusi. Oleh karena itu, dilakukan pembinaan secara langsung pada saat dilakukan pemeriksaan serta dilakukan peningkatan kompetensi dan kesadaran pelaku usaha melalui forum komunikasi dan bimbingan teknis.

9. Masih kurangnya kemandirian pelaku usaha UMKM dalam melengkapi dokumen mutu yang dipersyaratkan.
10. Terbatasnya jumlah dan jenis sampel sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sorong sehingga evaluasi penandaan terbatas pada variasi sampel yang diperiksa dan diuji.
11. Pemerataan dan keterjangkauan pemeriksaan ke seluruh *catchment area* terkendala dengan sulitnya akses jalan dan besarnya anggaran transportasi yang dibutuhkan untuk menjangkau daerah-daerah pengawasan pada **Kabupaten Sorong** (terdiri atas 24 distrik, 11 diantaranya memerlukan anggaran transportasi besar, yaitu Distrik Moisegin, Sayosa, Seget, Kampung Sailolof, Distrik Segun, Beraur, Klawak, Klabot, Maudus, Klaso, Klayili, Hobart dan Buk); **Kab. Sorong Selatan** (8 dari 16 distrik memerlukan anggaran transportasi besar, yaitu Distrik Konda, Kais, Kais Darat, Saifi, Metemani, Inanwatan, Kokoda, dan Kokoda Utara); **Kab. Maybrat** (6 dari 17 distrik merupakan area rawan dan/atau memerlukan anggaran transportasi besar, yaitu Aitinyo, Aitinyo Barat, Aifat, Aifat Timur, Aifat Selatan, dan Aifat Utara); **Kab. Tambrauw** (10 dari 14 distrik memerlukan anggaran transportasi besar, yaitu Miyah, Miyah Selatan, Abun, Yembun, Kebar, Ambarbaken, Senopi, Kwoor, Syujak, dan Mubrani); dan **Kab. Raja Ampat** (18 dari 19 distrik yaitu Warsambin, Yembekwan, Waigama, Lilinta, Folley, Dabatan, Dorekar, Urbinasopen, Warwanai, Kabare, Manyaifun, Samate, Yennanas, Waisilip, Deer, Waifoi, dan Wejim).

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Loka POM di Kab. Sorong selama tahun 2025 telah melaksanakan tugas sesuai amanat yang menjadi tanggung jawabnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dari seluruh kegiatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam rangka melaksanakan visi misi Badan POM, Loka POM di Kabupaten Sorong telah melaksanakan pengawasan *pre-market* dan *post-market* dengan dukungan 27 ASN yang kompeten, laboratorium terakreditasi dan yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai lainnya. Pengawasan Obat dan Makanan di lakukan di 5 Kabupaten dan 1 Kota diseluruh wilayah Provinsi Papua Barat Daya.
2. Seluruh kegiatan pengawasan obat dan makanan yang meliputi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling, pengujian obat dan makanan, penertiban produk ilegal, layanan informasi konsumen, operasional laboratorium keliling, kegiatan layanan perkantoran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan walaupun penyerapan anggaran tidak mencapai 100%. Realisasi anggaran tahun 2025 mencapai 99,99% atau sebesar Rp. 4.142.635.643, -.
3. Hasil kegiatan Intelijen/Operasi Intelijen terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan di wilayah pengawasan Loka POM di kabupaten Sorong tahun anggaran 2025 oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Loka POM Sorong sebanyak 116 kasus di tindaklanjuti hingga tahap pro justicia sebanyak 1 perkara. dengan posisi terakhir perkara sampai dengan akhir tahun 2025 adalah pada tahap Putusan Pengadilan.
4. Kegiatan profiling siber dan patroli SIber pada tahun 2025 mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak 309 url, 275 url diantaranya direkomendasikan untuk di *take down* dan jumlah url yang berhasil di *take down* adalah sebanyak 267 url (97,09%)
5. Sampling produk Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan Olahan dan Pangan Industri Rumah Tangga yang beredar

di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong sesuai target DIPA pada tahun 2025 sebanyak 159 sampel dan terealisasi 159 sampel (100,00%) dengan hasil pengujian 159 sampel Memenuhi Syarat (100%).

6. Pengawasan periklanan produk Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan dengan melakukan evaluasi terhadap tayangan iklan melalui media teknologi informasi, media cetak, media elektronik, media luar ruang dan media lainnya. Jumlah iklan yang diperiksa sebanyak 317 iklan dengan hasil 189 iklan (59,62%) Memenuhi Ketentuan dan sebanyak 28 iklan (40,38%) Tidak Memenuhi Ketentuan, antara lain iklan dengan klaim yang berlebihan, tidak objekstif, mencantumkan kata yang dilarang, tidak mencantumkan peringatan dan perhatian, mencantumkan klaim yang memerlukan data dukung, dan lain sebagainya. Hasil tersebut dilaporkan setiap bulan ke Badan POM dan ditindaklanjuti berupa penghentian penayangan iklan yang Tidak Memenuhi Ketentuan.
7. Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan pendampingan UMKM sampai dengan penerbitan izin penerapan CPPOB sebanyak 6 sarana UMK, 1 Rekomendasi Sertifikat CPOTB, dan 2 sertifikat CDOB untuk sarana distribusi obat.
8. Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sorong melakukan pengawasan terhadap 20 sarana produksi pangan olahan dan 2 sarana produksi obat bahan alam. Pengawasan dilakukan terhadap 18 sarana industri pangan olahan dengan Nomor Izin Edar BPOM RI MD dan 2 sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Dari 20 sarana produksi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa, 14 sarana Memenuhi Ketentuan dengan persentase 70% dan 6 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan dengan persentase 30%. Dari 2 sarana produksi obat bahan alam yang diperiksa, seluruhnya Memenuhi Ketentuan (100%).
9. Pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan pada tahun 2025 yang diperiksa sebanyak 264 sarana dari target 250 sarana dengan persentase capaian sebesar 105,6%, dengan hasil 160 sarana dengan persentase sebesar 60,60% Memenuhi Ketentuan dan sebanyak 104 sarana dengan persentase sebesar 39,39% Tidak Memenuhi Ketentuan.

10. Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Sorong adalah Layanan yang diberikan secara langsung yang diterima di ruang Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) maupun layanan melalui media yaitu surat, telepon, *Whatsapp*, *email* dan media sosial, berupa layanan informasi, dan layanan pengaduan. Selama tahun 2025, Layanan Publik melalui ULPK sejumlah 23 layanan dengan hasil Survey Kepuasan Masyarakat 97,81% dengan predikat A (Sangat Baik).
11. Kegiatan KIE Loka POM di Kabupaten Sorong dilaksanakan daring dan luring, berupa KIE secara langsung sebanyak 8 kali, melalui media sosial sebanyak 641 konten, media cetak sebanyak 8 *leaflet*, dan media digital sebanyak 12 berita *online*. Persentase kegiatan KIE melalui media sosial lebih banyak dibanding kegiatan lainnya dikarenakan anggaran pelaksanaan kegiatan KIE di tahun 2025 menurun akibat adanya efisiensi anggaran 2025.

B. SARAN

Untuk meningkatkan kinerja di tahun 2025 dan tahun-tahun berikutnya, diperlukan upaya dan Langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan yang sinergis dan terintegrasi sehingga pelaksanaannya tidak tumpang tindih dan dapat mencakup wilayah yang belum tersentuh.
2. Meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan dan masyarakat terkait tentang peraturan perundang-undangan melalui berbagai strategi yang sesuai dan membangun kemitraan melalui pemanfaatan dan peran media massa.
3. Melakukan kegiatan/f*ocus group discussion monitoring* hasil pengawasan bersama dengan perwakilan pelaku usaha obat, organisasi profesi dan Dinas Kesehatan terkait dengan trend dan penyelesaian isu-isu hasil pengawasan Loka POM utamanya yang *trend*-nya berulang.
4. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha terkait pembuatan dokumen mutu dalam rangka pendaftaran produk izin edar melalui bimbingan teknis.

5. Menambah persentase sampel lokal spesifik sehingga meningkatkan jumlah sampel UMKM yang dapat diuji secara gratis, sebagai bentuk pendampingan UMKM di Sorong Raya.
6. Menyediakan anggaran untuk kegiatan pengawasan di wilayah akses sulit dan belum terjangkau serta memasukkan sarana yang berada di tempat-tempat dengan akses sulit dan belum terjangjau ke dalam rencana pemeriksaan jangka panjang (secara bertahap).
7. Penggunaan sistem informasi serta media sosial terkini untuk mendukung pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan secara online.
8. Peningkatan anggaran dan fasilitas pendukung dalam melaksanakan KIE dan pelayanan publik agar dapat memperluas jangkauan pelaksanaan kegiatan dan dapat secara maksimal dilaksanakan.
9. Penambahan personil atau petugas PPNS bagi fungsi Penindakan Loka POM di Kab. Sorong.
10. Peningkatan kompetensi bagi petugas Loka POM Sorong terkait kegiatan Intelijen dan kegiatan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan.

Lampiran

Tabel 1A *Sampling* dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan

No.	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/ Ilegal/ Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12
1	Obat	sampel	34	34	34	0	0	0	0	0	34
2	Obat Bahan Alam	sampel	24	24	24	0	0	0	4	4	20
3	Obat Kuasi	sampel	1	1	0	0	0	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	sampel	6	6	6	0	0	0	1	1	5
5	Kosmetik	sampel	47	47	47	0	0	0	21	21	26
6	Pangan Olahan	sampel	43	43	43	0	0	0	15	15	28
7	PIRT	sampel	4	4	4	0	0	0	4	4	0
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		**sampel**	**159**	**159**	**158**	**0**	**0**	**0**	**45**	**45**	**113**

Tabel 1B *Sampling* dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan

No.	Komoditi	Jenis Pengujian*	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat**	1	sampel	1	1	1	0
2	Obat Bahan Alam	0	sampel	0	0	0	0
3	Obat Kuasi	0	sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	0	sampel	0	0	0	0
5	Kosmetik	0	sampel	0	0	0	0
6	Pangan Olahan	0	sampel	0	0	0	0
7	PIRT	30	sampel	30	30	3	27
Total		1	**sampel**	**31**	**31**	**4**	**27**

Tabel 1C *Sampling* dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan *Rapid Test Kit*

No.	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5=6+7	6	7
1	Obat	sampel		0	0	0
2	Pangan Olahan	sampel		0	0	0
3	PIRT	sampel		0	0	0
Total		**sampel**	0	355	**0**	355

**Uji PJAS dan takjil.*

Tabel 1D Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Manokwari	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	6	6	6	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	1	1	1	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Pangan Olahan	sampel	6	6	6	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten	Produk Tembakau dan/atau Rokok	sampel	0	0	0	0

		Sorong	Elektronik					
2	Balai Besar POM di Jayapura	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	16	16	16	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Pangan Olahan	sampel	9	9	9	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
3	Balai Besar POM di Makassar	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	1	1	1	0
		Loka POM di Kabupaten	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0

		Sorong						
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	1	1	1	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Pangan Olahan	sampel	2	2	2	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
4	Balai Besar POM di Manado	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	6	6	6	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0

		Sorong						
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
5	Balai Besar POM di Gorontalo	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	2	2	2	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0

		Sorong						
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
6	Balai Besar POM di Palu	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	3	3	3	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total					53	53	53	0

Tabel 1E Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Manokwari	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	1	1	1	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Pangan Olahan	sampel	2	2	2	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten	Produk Tembakau dan/atau Rokok	sampel	0	0	0	0

		Sorong	Elektronik					
2	Balai Besar POM di Jayapura	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	2	2	2	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Pangan Olahan	sampel	2	2	2	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
3	Balai Besar POM di Makassar	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0

		Sorong						
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
4	Balai Besar POM di Manado	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0

		Sorong						
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
5	Balai Besar POM di Gorontalo	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0

		Sorong						
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
6	Balai Besar POM di Palu	Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Kabupaten Sorong	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total					7	7	7	0

Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH	0		
	b. Waktu hancur	0		
	c. Disolusi	0		
	d. Volume terpindahkan	0		
	e. Isi minimum	0		
	f. Indeks bias	0		
	g. Lain-lain (sebutkan)	0		
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi	0		
	b. Penetapan kadar zat aktif	0		
	c. Lain-lain (sebutkan)	0		
Total		**0**	**0**	**0**

Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Kadar air	0		
	b. Lain-lain (sebutkan)	0		
2	**Kimia :**			
	a. Cemaran logam berat	0		
	b. Kadar etanol dan methanol	0		
	c. Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	0		
	d. Bahan kimia obat	0		
	e. Cemaran residu pelarut	0		
	f. Lain-lain (sebutkan)	0		
Total		**0**	**0**	**0**

Tabel 2C Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Lain-lain (sebutkan)	0		
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi/PK asam salisilat	0		
	b. Identifikasi metil salisilat	0		
	c. Lain-lain (sebutkan)	0		
Total		**0**	**0**	**0**

Tabel 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Kadar Air	0		
	b. Lain-lain (sebutkan)	0		
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi	0		
	b. Penetapan kadar zat aktif	0		

	c. Cemaran residu pelarut	0		
	d. PK etanol metanol	0		
	e. Lain-lain (sebutkan)	0		
Total		**0**	**0**	**0**

Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Kimia :**			
	a. Identifikasi pewarna	0		
	b. Identifikasi pengawet	0		
	c. PK pengawet	0		
	d. PK tabir surya	0		
	e. PK etanol dan metanol	0		
	f. Lain-lain (sebutkan)	0		
Total		**0**	**0**	**0**

Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH	0		
	b. Indeks bias	0		
	c. Kadar abu	0		
	d. Kadar air	0		
	e. Padatan total	0		
	f. Lain-lain (sebutkan)	0		
2	**Kimia :**			
	a. PK lemak	0		
	b. PK protein	0		
	c. PK vitamin	0		
	d. PK mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)	0		
	e. PK gula	0		
	f. PK karbohidrat	0		
	g. PK mikotoksin	0		
	h. PK pemanis buatan	0		
	i. PK pengawet	0		
	j. PK kloramfenikol	0		
	k. PK sianida	0		
	l. PK hidroksi metil furfural	0		

	m. PK sulfur dioksida	0		
	n. PK kesadahan	0		
	o. PK zat organik	0		
	p. PK senyawa (NO2, NO3,CN, Cl2)	0		
	q. PK kofein	0		
	r. PK theina	0		
	s. PK etanol dan methanol	0		
	t. PK natrium klorida	0		
	u. PK kalium iodat	0		
	v. Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida	0		
	w. Pewarna sintetik	0		
	x. Identifikasi histamin	0		
	y. Identifikasi boraks	0		
	z. Cemaran logam	0		
	aa. Residu pestisida	0		
	ab. Identifikasi arsen	0		
	ac. Identifikasi formalin	0		
	ad. Lain-lain (sebutkan)	0		
Total		**0**	**0**	**0**

Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Obat**			
	a. ALT	0		
	b. Uji batas cemaran	0		
	c. Uji sterilitas	0		
	d. Uji potensi	0		
	e. Uji koefisien fenol	0		
	f. Bebas *Escherichia coli*	0		
	g. *Escherichia coli*	0		
	h. *Salmonella sp*	0		
	i. *Salmonella aureus*	0		
	j. *Pseudomonas aeruginosa*	0		
	k. Lain-lain (sebutkan)	0		
2	**Obat Bahan Alam**			
	a. ALT	0		
	b. AKK	0		
	c. *Escherichia coli*	0		
	d. *Salmonella sp*	0		
	e. *Staphylococcus aureus*	0		
	f. *Pseudomonas aeruginosa*	0		
	g. *Candida albicans*	0		

	h. *Clostridium perfringens*	0		
	i. *Clostridium tetani*	0		
	j. *Bacillus anthraxis*	0		
	k. Lain-lain (sebutkan)	0		
3	**Obat Kuasi**			
	a. ALT	0		
	b. AKK	0		
	c. *Escherichia coli*	0		
	d. *Salmonella sp*	0		
	e. *Staphylococcus aureus*	0		
	f. *Pseudomonas aeruginosa*	0		
	g. *Candida albicans*	0		
	h. *Clostridium perfringens*	0		
	i. *Clostridium tetani*	0		
	j. *Bacillus anthraxis*	0		
	k. Lain-lain (sebutkan)	0		
4	**Suplemen Kesehatan**			
	a. ALT	0		
	b. AKK	0		
	c. *Escherichia coli*	0		
	d. *Salmonella sp*	0		
	e. *Staphylococcus aureus*	0		
	f. *Pseudomonas aeruginosa*	0		
	g. *Candida albicans*	0		
	h. *Shigella*	0		
	i. Fragmen DNA babi	0		
	j. Lain-lain (sebutkan)	0		

5	**Kosmetik**			
	a. ALT	0		
	b. AKK	0		
	c. *Staphylococcus aureus*	0		
	d. *Pseudomonas aeruginosa*	0		
	e. *Candida albicans*	0		
	f. Lain-lain (sebutkan)	0		
6	**Pangan**			
	a. ALT	0		
	b. ALT pembentuk spora	0		
	c. MPN Coliform	0		
	d. AKK	0		
	e. Angka *Salmonella aureus*	0		
	f. Angka *Clostridium*	0		
	g. Angka *Enterococci*	0		
	h. Angka *Coliform*	0		
	i. *Escherichia coli*	0		
	j. *Salmonella sp*	0		
	k. *Staphylococcus aureus*	0		
	l. *Enterococci*	0		
	m. *Vibrio cholerae*	0		
	n. *Vibrio parahaemolyticus*	0		
	o. *Clostridium perfringens*	0		
	p. Lain-lain (sebutkan)	0		
7	**PIRT**			
	a. ALT	0		
	b. ALT pembentuk spora	0		

	c. MPN Coliform	0		
	d. AKK	0		
	e. Angka *Salmonella aureus*	0		
	f. Angka *Clostridium*	0		
	g. Angka *Enterococci*	0		
	h. Angka *Coliform*	0		
	i. *Escherichia coli*	0		
	j. *Salmonella sp*	0		
	k. *Staphylococcus aureus*	0		
	l. *Enterococci*	0		
	m. *Vibrio cholerae*	0		
	n. *Vibrio parahaemolyticus*	0		
	o. *Clostridium perfringens*	0		
	p. Lain-lain (sebutkan)	0		
Total		**0**	**0**	**0**

Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	**2**	**3**	**4**
A	**Sampel Rutin**		
1	NIHIL		
B	**Sampel Non Rutin**		
1	NIHIL		
C	**Sampel Penelurusan Kasus**		

1	NIHIL
TOTAL	

Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	**2**	**3**	**4**
A	**Sampel Rutin**		
1	NIHIL		
B	**Sampel Non Rutin**		
1	NIHIL		
C	**Sampel Penelurusan Kasus**		
1	NIHIL		
TOTAL			

Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	**2**	**3**	**4**
A	**Sampel Rutin**		
1	NIHIL		
B	**Sampel Non Rutin**		
1	NIHIL		

C	Sampel Pengujian Sederhana
1	NIHIL
TOTAL	

Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
Sampel Ruang Lingkup				
1	Sampel Ruang Lingkup	1	1	100,00%
Total		**1**	**1**	**100,00%**

Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
1	Produk yang dijual melalui online/internet	3	3	100.00%
2	Produk Impor	3	3	100.00%
3	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	2	2	100.00%

4	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat)	5	5	100.00%
5	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	3	3	100.00%
6	Produk Multi Level Marketing (MLM)	2	2	100.00%
7	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	1	1	100.00%
8	Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Battra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya)	1	1	100.00%
9	Fitofarmaka	1	1	100.00%
10	Kategori lain-lain	3	3	100.00%

Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
1	Kategori lain-lain	1	1	100%

Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	2	2	100.00%
2	Produk Impor	0	0	-
3	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	0	0	-
4	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat)	2	2	100.00%
5	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	0	0	-
6	Produk Multi Level Marketing (MLM)	0	0	-
7	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	0	0	-
8	Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Battra (Klinik TCM, Pengobat	0	0	-

	ramuan lainnya)			
9	Fitofarmaka	0	0	-
10	Kategori lain-lain	2	2	100.00%

Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
Offline				
1	Kosmetik Beresiko Tinggi	18	18	100.00%
2	Kosmetik dengan Track Record Tidak Memenuhi Syarat	2	2	100.00%
3	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT - Lainnya	0	0	-
	Diproduksi Thailand	3	3	100.00%
	Diproduksi Filipina	1	1	100.00%
4	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	3	3	100.00%
5	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	1	0	0.00%
6	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	1	1	100.00%
7	Kosmetik Menengah ke Bawah	3	3	100.00%
8	Kosmetik dengan klaim komposisi bahan tertentu	1	1	100.00%
9	Kosmetik yang diduga mengandung DNA porcine	0	0	-

Online				
1	Kosmetik Viral	1	1	100.00%
2	Kosmetik di Online Official Store/Reseller	2	2	100.00%
3	Kosmetik beresiko tinggi	2	2	100.00%
4	Kosmetik dengan Track Record Tidak Memenuhi Syarat	2	2	100.00%
5	Kosmetik yang disampling secara Mandiri oleh UPT	3	3	100.00%
6	Kosmetik yang di produksi negara Tiongkok	1	1	100.00%
7	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	1	1	100.00%
8	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	1	1	100.00%
9	Kosmetik menengah kebawah	1	1	100.00%

Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
1	Bahan Tambahan Pangan	1	1	100.0
2	14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu	3	3	100.0
3	2.0 Lemak, minyak, dan emulsi minyak	1	1	100.0
4	Produk Bakeri	2	2	100.0
5	Garam, Rempah, Sup, Saus, Salad, Produk Protein	2	2	100.0

6	Es Untuk Dimakan (edible Ice), Termasuk Sherbet Dan Sorbet	1	1	100.0
7	4.0 Buah dan sayur (termasuk jamur,umbi, kacang termasuk kacangkedelai, dan lidahbuaya), rumput laut, biji-bijian	4	4	100.0
8	5.0 Kembang Gula/Permen dan cokelat	1	1	100.0
9	Produk-produk Susu Dan Analognya, Kecuali Yang Termasuk Kategori Pangan 02.0	1	1	100.0
10	Makanan Ringan Siap Santap	3	3	100.0
11	Minuman, Tidak Termasuk Produk Susu	9	9	100.0
12	Serealia Dan Produk Serealia Yang Merupakan Produk Turunan Dari Biji Serealia, Akar Dan Umbi, Kacang Dan Empulur	2	2	100.0
13	Ikan Dan Produk Perikanan Termasuk Moluska, Krustase, Ekinodermata, Serta Amfibi Dan Reptil	2	2	100.0
14	Daging Dan Produk Daging, Termasuk Daging Unggas Dan Daging Hewan Buruan	2	2	100.0
15	Pendampingan UMK/ Verifikasi Pangan Risiko MR	3	3	100.0
16	Produk Pangan Untuk Keperluan Gizi Khusus	2	2	100.0
17	Kembang Gula/permen Dan Cokelat	2	2	100.0
18	Gula Dan Pemanis, Termasuk Madu	1	1	100.0
19	Makanan Siap Saji Terkemas	1	1	100.0

Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	NIHIL	0			
	Total	0		0	0

Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit ~~Transfusi~~ Pengelola Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
1	Kota Sorong	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sorong	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Sorong Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

4	Kabupaten Maybrat	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
5	Kabupaten Tambraw	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
6	Kabupaten Raja Ampat	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)							Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)							Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)							Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)						
			Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IEBA yang Ada	2728	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+	28	29	30	31

												17							24							31				
1	Kota Sorong	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sorong	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Sorong Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Maybrat	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tambraw	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Raja Ampat	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**2**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi							Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IF yang Ad	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Dip	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IF yang Ad	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Dip	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IOBA yang	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Dip	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa

			a		eriksa					a		eriksa					ada		Diperiksa							eriksa				
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kota Sorong	saran a	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sorong	saran a	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Sorong Selatan	saran a	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Maybrat	saran a	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tambraw	saran a	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Raja Ampat	saran a	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**saran a**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik							Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik						
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kota Sorong	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sorong	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Sorong Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Maybrat	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tambraw	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Raja Ampat	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan							Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)							Industri Pangan Fortifikasi						
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada	Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24
1	Kota Sorong	sarana	**18**	**15**	15	**12**	**3**	**0**	**0**	**183**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
2	Kabupaten Sorong	sarana	**3**	**3**	3	**2**	**1**	**0**	**0**	**237**	**2**	2	**0**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
3	Kabupaten Sorong Selatan	sarana	**2**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**9**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
4	Kabupaten Maybrat	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**3**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
5	Kabupaten Tambraw	sara	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**4**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**

		na																					
6	Kabupaten Raja Ampat	sarana	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**80**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**24**	**18**	**18**	**14**	**4**	**0**	**0**	**516**	**2**	**2**	**0**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat					Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)					Rumah Sakit					Puskemas					Klinik				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskesmas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskesmas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+	7	8	9	10	11=1	12	13	14	15	16=1	17	18	19	20	21=2	22	23	24	25	26=2	27	28	29	30	31=3	32	33	34	35	36=3	37	38

					8					**2+13**					**7+18**					**2+23**					**7+28**					**2+33**					**7+38**				
1	Kota Sorong	saranaa	**11**	**11**	11	**4**	**7**	**82**	**24**	24	**15**	**9**	**6**	**5**	5	**3**	**2**	**2**	**2**	2	**0**	**2**	**7**	**6**	6	**1**	**5**	**10**	**1**	1	**0**	**1**	**11**	**7**	7	**5**	**2**
2	Kabupaten Sorong	saranaa	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**35**	**10**	10	**9**	**1**	**4**	**1**	1	**1**	**0**	**1**	**1**	1	**1**	**0**	**1**	**1**	1	**1**	**0**	**24**	**5**	5	**2**	**3**	**17**	**9**	9	**6**	**3**
3	Kabupaten Sorong Selatan	saranaa	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**11**	**2**	2	**0**	**2**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**16**	**2**	2	**2**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
4	Kabupaten Maybrat	saranaa	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**4**	**1**	1	**0**	**1**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**14**	**2**	2	**1**	**1**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
5	Kabupaten Tambrauw	saranaa	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**3**	**1**	1	**1**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**1**	**1**	1	**1**	**0**	**14**	**3**	3	**0**	**3**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
6	Kabupaten Raja Ampat	saranaa	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**7**	**2**	2	**2**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**1**	**1**	1	**1**	**0**	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**22**	**3**	3	**1**	**2**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
	Total	**saranaa**	**11**	**11**	**11**	**4**	**7**	**142**	**40**	**40**	**27**	**13**	**10**	**6**	**6**	**4**	**2**	**7**	**7**	**7**	**2**	**5**	**12**	**11**	**11**	**3**	**8**	**100**	**16**	**16**	**6**	**10**	**28**	**16**	**16**	**11**	**5**

Keterangan:
Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam						Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan						Fasilitas Distribusi Kosmetik						Klinik Kecantikan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	4	5	6=7+8+9	7	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16	17	18=19+20+21	19	20	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
1	Kota Sorong	sarana	**17**	**4**	5	**5**	**0**	**0**	**11**	**3**	3	**3**	**0**	**0**	**83**	**13**	14	**6**	**8**	**0**	**5**	**0**	0	**0**	**0**	**0**
2	Kabupaten Sorong	sarana	**10**	**2**	3	**1**	**2**	**0**	**8**	**1**	1	**1**	**0**	**0**	**32**	**5**	6	**1**	**5**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**
3	Kabupaten Sorong Selatan	sarana	**3**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**3**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**34**	**2**	2	**0**	**2**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**

4	Kabupaten Maybrat	sarana	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**9**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**
5	Kabupaten Tambraw	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**8**	**3**	3	**0**	**3**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**
6	Kabupaten Raja Ampat	sarana	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**15**	**1**	1	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**32**	**6**	**8**	**6**	**2**	**0**	**24**	**4**	**4**	**4**	**0**	**0**	**181**	**24**	**26**	**8**	**18**	**0**	**5**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 7C Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8**	**7**	**8**	**9**
1	Kota Sorong	sarana	**669**	**30**	30	**24**	**6**	0
2	Kabupaten Sorong	sarana	**310**	**31**	31	**26**	**5**	0
3	Kabupaten Sorong Selatan	sarana	**141**	**15**	15	**9**	**6**	0
4	Kabupaten Maybrat	sarana	**86**	**14**	14	**11**	**3**	0
5	Kabupaten Tambraw	sarana	**69**	**15**	15	**12**	**3**	0

6	Kabupaten Raja Ampat	sarana	**189**	**14**	14	**11**	**3**	0
	Total	**sarana**	**1464**	**119**	**119**	**93**	**26**	**0**

Tabel 8A Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	8	0	0	2	4	14	7	0	0	2	2	11
2	Februari	6	0	0	6	4	16	6	0	0	6	4	16
3	Maret	5	0	0	0	6	11	5	0	0	0	5	10
4	April	8	0	0	1	1	10	7	0	0	1	1	9
5	Mei	14	0	0	1	1	16	12	0	0	1	1	14
6	Juni	13	1	0	1	1	16	13	1	0	1	1	16
7	Juli	10	0	0	2	3	15	10	0	0	2	3	15
8	Agustus	11	0	0	1	0	12	11	0	0	1	0	12
9	September	14	0	0	0	2	16	13	0	0	0	2	15
10	Oktober	10	1	0	2	6	19	10	1	0	2	4	17
11	Novemb	6	0	0	3	8	17	3	0	0	3	5	11

	er												
12	Desember	3	0	0	0	15	18	3	0	0	0	12	15
TOTAL		**108**	**2**	**0**	**19**	**51**	**180**	**100**	**2**	**0**	**19**	**40**	**161**

Tabel 8B Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	Februari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

10	Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Novemb er	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desemb er	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	**0**	**0**	**0**	**0**	**2**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**	**2**	**2**

Tabel 9 Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0

2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-		
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	2	2
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0

	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	0	0
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	1	1
	f. Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	8	8
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OBA, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	0	0
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	0	0
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0

			Pangan	0	0
Total	**Surat Keterangan Impor (SKI)**			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			0	0
	Rekomendasi Lainnya			11	11
	Sertifikasi Lainnya			0	0

Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Makanan

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	**2**	**3**	**4**	**5=6+7**	**6**	**7**	**8**
1	Obat	Loka POM di Kabupaten Sorong	Media Cetak	9	9	0	
			Media Elektronik	72	65	7	
			Media Luar Ruang	5	5	0	
			Total	**86**	**79**	**7**	
2	Obat Bahan Alam	Loka POM di Kabupaten Sorong	*E-Commerce*	4	3	1	
			Website	1	1	0	
			Media Sosial	3	2	1	
			Internet Lain	1	0	1	
			TV Nasional	2	2	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	4	4	0	
			Total	**15**	**12**	**3**	
3	Obat Kuasi	Loka POM di Kabupaten	*E-Commerce*	1	1	0	

		Sorong	*Website*	1	1	0	
			Media Sosial	1	1	0	
			Internet Lain	0	0	0	
			TV Nasional	1	1	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	1	1	0	
			Total	**5**	**5**	**0**	
4	Suplemen Kesehatan	Loka POM di Kabupaten Sorong	*E-Commerce*	2	1	1	
			Website	1	1	0	
			Media Sosial	2	1	1	
			Internet Lain	1	1	0	
			TV Nasional	2	2	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	2	2	0	
			Total	**10**	**8**	**2**	
5	Kosmetik	Loka POM di Kabupaten Sorong	Media Cetak	6	2	4	
			Media Elektronik	24	7	17	
			Media Luar Ruang	6	2	4	
			Media Digital	84	23	61	
			Total	**120**	**34**	**86**	
6	Pangan	Loka POM di Kabupaten Sorong	Media Cetak	10	8	2	
			Media Elektronik	20	9	11	
			Media Luar Ruang	20	15	5	
			Media Internet	31	19	12	
			Total	**81**	**51**	**30**	
TOTAL				**317**	**189**	**128**	

Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi dan Makanan

No.	Produk	Jumlah yang Diawasi		
		Jumlah	MK	TMK
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat	34	33	1
2	Obat Bahan Alam	24	20	4
3	Obat Kuasi	1	1	0
4	Suplemen Kesehatan	6	5	1
5	Kosmetik	47	28	19
6	Pangan Olahan	43	28	15
7	Pangan PIRT	4	0	4
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	85	76	9
	Total	244	191	53

Tabel 12A Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kota Sorong	Pangan Olahan	2
2	Kota Sorong	Kosmetik	22
3	Kabupaten Sorong	Kosmetik	8
4	Kabupaten Sorong Selatan	Kosmetik	8
5	Kabupaten Maybrat	Kosmetik	3
6	Kabupaten Tambrauw	Kosmetik	3
7	Kabupaten Raja Ampat	Kosmetik	4

8	Kabupaten Sorong	Obat Tradisional	3
9	Kota Sorong	Obat Tradisional	6
10	Kota Sorong	Obat	17
11	Kabupaten Sorong	Obat	6
12	Kabupaten Maybrat	Obat	4
13	Kabupaten Raja Ampat	Obat	1
14	Kabupaten Tambrauw	Obat	1
15	Kabupaten Sorong Selatan	Obat	9

Tabel 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi *Takedown*

No.	Jumlah Hasil Kegiatan *Profiling* Pelanggaran/Kejahatan Siber Obat dan Makanan	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan *Takedown*	Total Tautan yang telah Di-*takedown*	Persentase Tautan yang telah Di-*takedown*
1	**2**	**3**	**4**	**5=4/3*100**
1	309	275	267	9709.09%

Tabel 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti

A. ANGGARAN DIPA No	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	**2**	**3**	**4 = 3/2 x 100**
1	9	9	100

2			#DIV/0!
3			#DIV/0!
dst.			#DIV/0!

Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

No.	Jumlah Laporan UPT																	Tindak Lanjut					
	Obat		OOT		NAPPZA		Obat Bahan Alam		Suplemen Kesehatan		Kosmetik		Pangan Olahan		Total		Jumlah Total	Pengawasan	%	Penyidikan	%	Arsip	%
	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20 = 19/18	21	22 = 21/18	23	24 = 23/18
1	39	39	1	1	0	0	13	13	0	0	61	61	2	2	116	116	116	91	0.784482758 6	1	0.008620689655	24	0.2068965517

Tabel 14 Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara								Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
			SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	DPO	
1	2	3=4+5+6+7+8+9+10+11	4	5	6	7	8	9	10	11	12

1	Kota Sorong	2025	1						1			641000
		Carry Over										
3	dst..											
Total			**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**641000**

Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

A. ANGGARAN DIPA

No.	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat													
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	0	2	1	0	1	1	0	1	2	0	0	0	8
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube)*	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
		54 konten	42 konten	38 konten	34 konten	48 konten	46 konten	70 konten	53 konten	61 konten	58 konten	69 konten	68 konten	641 konten

4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	0	1	4	1	0	0	0	0	14	0	0	0	20

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat													

2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)													
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
		(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)								1					

Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung ke Masyarakat

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7	8	9	10	11								
Januari																				
Februari	1	KIE		1		Kota Sorong	1	34	Pelajar		Internal BPOM					1				
	2	KIE		1		Kota Sorong	1	36	Pelajar		Internal BPOM					1				
Maret	1	KIE		1		Kabupaten Sorong	1	20	Masyarakat Umum	Lainnya-Pengurus Pasar	Internal BPOM						1			
April																				
Mei	1	KIE		1		Kota Sorong	1	43	Lainnya - Orang tua bayi dan balita stunting	Lainnya - Puskesmas Malawei	Internal BPOM								1	
Juni	1	KIE		1		Kota Sorong	1	50	Lainnya - SPPG	Kementrian /Lembaga	Internal BPOM					1				
Juli																				

Agustus	1	KIE		1		Kabupaten Sorong	1	70	Pelajar	Lainnya - Kwarcab Kabupaten Sorong	Internal BPOM									1
September	1	KIE		1		Kabupaten Raja Ampat	1	34	Lainnya - Orang tua bayi dan balita serta kader posyandu	Dinas Kesehatan	Internal BPOM								1	
	2	KIE		1		Kota Sorong	1	30	Lainnya - Orang tua bayi dan balita serta kader posyandu	Dinas Kesehatan	Internal BPOM								1	
Oktober																				
November																				
Desember																				
Total							8	317												

B. ANGGARAN NON DIPA BPOM

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	1	.....																		
	2	.....																		
	3	dst																		
Februari																				
Maret																				
April																				
Mei																				
Juni																				
Juli																				
Agustus																				
September																				
Oktober																				
November																				

Desember																			
Total																			

Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial

Bulan	***Platform***	**Nama Akun a)**	**Jumlah *Followers* b)**	**Jumlah Konten c)**		**Topik d)**									
				Repost	**Non *Repost* (Mandiri)**	**Obat**	**NAPZA**	**OBA**	**SK**	**Kos**	**Pangan**	***Stunting***	**Umum**	**Publikasi Kinerja/ Kegiatan Strategis**	**Lainnya**
1	**2**	**3**	**4**	**5**		**6**									
Januari	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	19	8	1		2		1	6	1	1	7	8
	Instagram	*bpom.sorong*	1334	19	8	1		2		1	6	1		8	8
	X	*Loka POM di Sorong*	22												
	TikTok	*bpom.sorong*	32												
	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32												
Februari	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	17	4			3		2	9		4	2	1
	Instagram	*bpom.sorong*	1334	17	4			2		3	9		4	2	1
	X	*Loka POM di Sorong*	22												

	TikTok	*bpom.soron g*	32												
	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32												
Maret	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	11	8				1	4	8				6
	Instagram	*bpom.soron g*	1334	11	8				1	4	8				6
	X	*Loka POM di Sorong*	22												
	TikTok	*bpom.soron g*	32												
	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32												
April	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	9	8				1	1	5	2	1	3	4
	Instagram	*bpom.soron g*	1334	9	8				1	1	5	2	1	3	4
	X	*Loka POM di Sorong*	22												
	TikTok	*bpom.soron g*	32												
	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32												
Mei	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	14	10			2		2	3			8	9
	Instagram	*bpom.soron g*	1334	14	10			2		2	3			8	9
	X	*Loka POM di Sorong*	22												
	TikTok	*bpom.soron g*	32												
	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32												

Juni	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	9	14	1					7		3	6	6
	Instagram	*bpom.sorong*	1334	9	14	1					7		3	6	6
	X	*Loka POM di Sorong*	22												
	TikTok	*bpom.sorong*	32												
	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32												
Juli	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	9	22	2	1		1	2	2	1	4	16	2
	Instagram	*bpom.sorong*	1334	9	22	2	1		1	2	2	1	4	16	2
	X	*Loka POM di Sorong*	22		1									1	
	TikTok	*bpom.sorong*	32		7					1	1	1	4		
	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32												
Agustus	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	4	16			1		1	5	3	2	4	4
	Instagram	*bpom.sorong*	1334	4	16			1		1	5	3	2	4	4
	X	*Loka POM di Sorong*	22		1						1				
	TikTok	*bpom.sorong*	32		12					1	3		1	3	4
	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32												
September	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	11	15	4		2		3	2		2	8	5
	Instagram	*bpom.sorong*	1334	11	15	4		2		3	2		2	8	5

	X	*Loka POM di Sorong*	22												
	TikTok	*bpom.soron g*	32		9	1					1			6	1
	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32												
Oktober	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	13	12	4			1	2	4	3	1	5	5
	Instagram	*bpom.soron g*	1334	13	12	4			1	2	4	3	1	5	5
	X	*Loka POM di Sorong*	22												
	TikTok	*bpom.soron g*	32		8						2	1		2	3
	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32												
Novemb er	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	8	21	2		4			2	1	7	9	4
	Instagram	*bpom.soron g*	1334	8	21	2		4			2	1	7	9	4
	X	*Loka POM di Sorong*	22												
	TikTok	*bpom.soron g*	32		8								5	2	1
	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32		3								3		
Desemb er	Facebook	*Loka POM di Sorong*	527	8	19	5		2	1		3	1	2	9	4
	Instagram	*bpom.soron g*	1334	8	19	5		2	1		3	1	2	9	4
	X	*Loka POM di Sorong*	22												
	TikTok	*bpom.soron g*	32		14	3			1			1	1	5	3

	Youtube	*Loka POM di Sorong*	32												
Total			23364	264	377	42	2	31	11	39	120	27	67	174	128

Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial

Bulan	**Jenis Media**	**Rincian Jenis Media a)**	**Frekuensi (Kali) b)**	**Topik c)**									
				Obat	**NAPZA**	**OBA**	**SK**	**Kos**	**Pangan**	**Stunting**	**Umum**	**Publikasi Kinerja/ Kegiatan Strategis**	**Lainnya**
1	**2**	**3**	**4**	**5**									
Januari	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst											
	Media Digital	e-book, web, dst											
	Media Elektronik	Radio, televisi, dst											
	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst											
	Lainnya (sebutkan)												
Februari	Media Digital	Berita Online	1						1				
Maret	Media Digital	Berita Online	2									2	
	Media Cetak	Leaflet	2	1							1		
April	Media Cetak	Leaflet	1	1									

Mei													
Juni													
Juli													
Agustus													
September	Media Digital	Berita Online	9	2		4						3	
	Media Cetak	Leaflet	5						5				
Oktober													
November													
Desember													
Total			20										

Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
		Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6 = 5/3 x 100**	**7 = 4/5 x 100**	**8**	**9**	**10**	**11 = 10/8 x 100**	**12 = 9/10 x 100**

1	Januari				#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
2	s.d Februari				#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	2	100	100
3	s.d Maret				#DIV/0!	#DIV/0!	6	6	6	100	100
4	s.d April				#DIV/0!	#DIV/0!	7	7	7	100	100
5	s.d Mei				#DIV/0!	#DIV/0!	7	7	7	100	100
6	s.d Juni				#DIV/0!	#DIV/0!	9	9	9	100	100
7	s.d Juli				#DIV/0!	#DIV/0!	11	11	11	100	100
8	s.d Agustus				#DIV/0!	#DIV/0!	17	17	17	100	100
9	s.d September				#DIV/0!	#DIV/0!	18	18	18	100	100
10	s.d Oktober				#DIV/0!	#DIV/0!	21	21	21	100	100
11	s.d November				#DIV/0!	#DIV/0!	23	23	23	100	100
12	s.d Desember				#DIV/0!	#DIV/0!	23	23	23	100	100

Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	Rujukan Layanan Pengaduan					Rujukan Layanan informasi				
		Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 3/5 x 100	7 = 4/3 x 100	8	9	10	11 = 8/10 x 100	12 = 9/8 x 100
1	Januari				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
2	s.d Februari				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
3	s.d Maret				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
4	s.d April				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
5	s.d Mei				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
6	s.d Juni				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
7	s.d Juli				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!

8	s.d Agustus				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
9	s.d September				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
10	s.d Oktober				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
11	s.d November				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
12	s.d Desember				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!

Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Waktu Rata-Rata Pelayanan	Jumlah Pemohon yang Dikabulkan		Jumlah Pemohon Ditolak	Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian		
				Sepenuhnya	Sebagian		Dikecualikan	Belum DIdokumentasikan	Tidak DIkuasai
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari								
2	Februari								
3	Maret								

4	April								
5	Mei								
6	Juni								
7	Juli								
8	Agustus								
9	September								
10	Oktober								
11	November								
12	Desember								

Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi

No.	Profesi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dokter													0
2	Dokter Gigi													0
3	Perawat													0
4	Bidan													0
5	Apoteker													0
6	Tenaga Teknis Kefarmasian													0
7	Nakes Lain													0
8	Pelaku Usaha		1		1		1	2	3		1	1		10
9	Karyawan								1			1		2
10	PNS/TNI/POLRI			1					1					2
11	Ibu Rumah Tangga													0
12	Pelajar/ mahasiswa													0

13	Wartawan													0
14	LSM													0
15	Sarjana Hukum													0
16	Umum		1	3			1		1	1	2			9
TOTAL		**0**	**2**	**4**	**1**	**0**	**2**	**2**	**6**	**1**	**3**	**2**	**0**	**23**

Tabel 18 Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan

No.	Sarana yang Digunakan	Alamat / Akun / Nomor *)	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**
1.	Langsung	Jl. Nangka, Malawili, Aimas		1	3	1		2	1	4	1	2	2		17
2.	Telepon														0
3.	Fax														0
4.	Surat														0
5.	E-mail														0
6	SMS														0
7	Media Sosial	@bpom.sorong		1											1
8	Kotak Saran														0
9	Whatsapp	0811-4860-080			1				1	2		1			5
10	Aplikasi lain														0
TOTAL			**0**	**2**	**4**	**1**	**0**	**2**	**2**	**6**	**1**	**3**	**2**	**0**	**23**

Tabel 19A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal

1				
1				
	Total	99	**0**	**0**

Tabel 19B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	≥ 70 Tahun	**-**	**-**	**0**
2	60 - 69 Tahun			**0**
3	50 - 59 Tahun			**0**
4	30 - 49 Tahun			**0**
5	15 - 29 Tahun			**0**
6	5 - 14 Tahun			**0**
7	< 5 Tahun			**0**
	Total	**0**	**0**	**0**

Tabel 19C Frekuensi Kasus Keracunan

No	Kab / Kota	Frekuensi (Berdasarkan Penyebab)						
		Obat	NAPPZA	Obat Bahan	Kosmetik	Suplemen Kesehatan	Pangan	Total

				Alam				
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
1	Kabupaten Sorong	-	-	-	-	-		0
2	Kota Sorong	-	-	-	-	-		0
3	Kabupaten Sorong Selatan	-	-	-	-	-		0
4	Kabupaten Maybrat	-	-	-	-	-		0
5	Kabupaten Tambrauw	-	-	-	-	-		0
6	Kabupaten Raja Ampat	-	-	-	-	-		0
	Total	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/ Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kota Sorong														
2	Kabupaten Sorong														
3	Kabupaten Sorong Selatan														
4	Kabupaten Maybrat														

5	Kabupaten Tambrauw														
6	Kabupaten Raja Ampat	1	SD YPK Alfa Omega, SD Negeri 29, SMP YPK Alfa Omega, MTS LIM 100, dan SMK Bukit Zaitun	MBG	Puskesmas Waisai Kab. Raja Ampat melaporkan kepada Dinas Kesehatan Raja Ampat bahwa telah terjadi dugaan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Makanan pada tanggal 1 Desember 2025 yang dialami oleh siswa dari 5 sekolah yaitu; SD YPK Alfa Omega, SD Negeri 29, SMP YPK Alfa Omega, MTS LIM 100, dan SMK Bukit Zaitun di Kabupaten Raja AMpat setelah mengkonsumsi MBG dengan menu dan asal dapur penyaji MBG yang sama dengan gejala; mual, muntah, pusing, diare, sakit perut, dan sesak nafas yang diduga berasal dari makanan yang terkontaminasi oleh bakteri. Masa inkubasi kasus pertama	2501	106	0	Pangan MBG (siap saji)	Nasi putih, perkedel tempe, ayam suir, sayur capcai, potongan buah	Mikroorganisme	A) Ayam Suir (parameter Bacillus cereus, Staphilococcus aerus) B) Perkedel tempe tahu (parameter Bacillus cereus) C) Sayur Capcai (parameter Staphilococcus aerus) D) Potongan buah	Ada	Selesai	

					berselang 30 menit setelah mengkonsumsi makanan pada tanggal 1 Desember 2025 pukul 10.00 WIT pagi dan berakhir pada pukul 22.00 WIT. Kasus lebih banyak menyerang kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebanyak 51 kasus, dengan jumlah jenis kelamin perempuan 52,8% dan laki-laki 47,2%. Kasus terbanyak berasal dari SMP YPK Alfa Omega sebanyak 42% dan SD YPK Alfa Omega sebanyak 31%, dengan gejala yang banyak dialami kasus adalah muntah sebanyak 78,3%, diare sebanyak 59,4%, mual dan pusing sebanyak 57,5%. Attack rate (AR) pada kejadian ini 4,24% dengan Case fatality rate (CFR) 0%.							bervariasi (parameter Bacillus cereus, Staphilococcus aerus)			

Tabel 20 Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/Non Stunting	Jenis Bimtek																										Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
					Jumlah Kader yang dibimtek								Jumlah Komunitas yang Dibimtek																				
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	Total	Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRTP	Warung Makan	PKL	Kios/Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Lainnya	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Kota Sorong	Distrik Sorong Manoi	Kelurahan Malawei	Desa Stunting	10	7	4			11	5	26	1	3	4		6	3		2					4	1	5	1		30	
	Total				10	7	4	0	0	0	5	26	1	3	4	0	6	3	0	2	0	0	0	0	4	1	5	1	0	30	

Tabel 21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6 = 3+4+5	7	8	9	10 = 7+8+9	11	12	13 = 11+12
1	Kota Sorong	1	1		2	1	1		2	8	2	10
Total		1	1	0	2	1	1	0	2	8	2	10

Tabel 21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target Sekolah Perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7 = 4+5+6

1	Kota Sorong	12	3	4	5	12
Total						12

Tabel 21C Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	UPT	Target Sekolah yang Diintervensi				Capaian Sekolah yang Disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kota Sorong	1	1		2	1	1		2
Total		1	1	0	2	1	1	0	2

Tabel 22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama Fasilitator yang Dilatih
1	2	3	4	5	6	7	8

1	Kota Sorong	15 Mei 2025	Pasar Sentral Remu Kota Sorong	M. Tahir Gani, Darwin Simatupang, Yulita Kambuaya, Ruth Solossa, Magda Belegur, Andarias Awom, Aso, Taslim Chalid, H. Sudirman, Suparmono Iria, Arjuna, Wa Ida, Wa Abadi, Romi Leatemia, Ali Amin, Mariana, M. Polo, Oktovina Kolinggea, Abdi Ali, Yan Welem	15 Mei 2025	Pasar Sentral Remu Kota Sorong	Romi Leatemia, Yulita Kambuaya, Andarias Awom
Total				**20 Orang**			**3 Orang**

Tabel 22B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil Pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Sampling dan Pengujian Tahap I														

1	Kabupaten Sorong														
2	Kota Sorong														
3	Kabupaten Sorong Selatan														
4	Kabupaten Maybrat														
5	Kabupaten Tambraw														
6	Kabupaten Raja Ampat														
B	**Sampling dan Pengujian Tahap II**														
1	Kabupaten Sorong														
2	Kota Sorong														
3	Kabupaten Sorong Selatan														
4	Kabupaten Maybrat														
5	Kabupaten Tambraw														
6	Kabupaten Raja Ampat														
Total			**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**
	B. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA YANG DILAKUKAN OLEH														

	PEMDA SECARA MANDIRI														

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	5	6	7	8	9	10
1	Kabupaten Sorong														
2	Kota Sorong														
3	Kabupaten Sorong Selatan														
4	Kabupaten Maybrat														
5	Kabupaten Tambraw														
6	Kabupaten Raja Ampat														
Total			....sampel	....sampel	....sampel	....sampel	....sampel	....sampel	....sampel	....sampel	....sampel	....sampel	....sampel	....sampel	....sampel

Tabel 23A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis Sarana		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
			UMOT	UKOT	Bimbingan Teknis OT Oleh fasilitator	Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PT Sari	Jl. Terong, Kec. Malawei,	-	1	Ya	Ya	Ya	Tidak ada

	Papua Superfoods	Kab. Sorong						kendala

Tabel 23B Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis UMKM		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)				Keterangan / Kendala
			A	B	Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pengajuan Sertifikasi sarana produksi dan/atau izin edar produk	Monev dan Pelaporan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	NIHIL								

Tabel 23C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan	Penetapan UMK Target Pendampingan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	UMK Chrisma	Jl. Melati Raya, Klasabi, Kota Sorong	Pempek Beku Mama Ani	Pempek Ikan Rebus Beku (090201000002) Kategori 09.0			Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	-
2	UMK Makassa	Jl. Rumberpon, Remu, Kota Sorong	Bakso Daging	Pangan Olahan Daging, Ikan, Unggas dan produk hewani beku lainnya (080302000002) (Kategori 08)			Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	
3	UMK Torang	Jl. Nangka, Aimas, Kab. Sorong	Bakso Daging	Pangan Olahan Daging, Ikan, Unggas dan produk hewani beku lainnya (080302000002) (Kategori 08)			Ya	Ya	Tidak	Tidak		
4	CV. Es Abadi	Jl. Basuki Rahmat, KM 8,5 , Kota Sorong	Es Batu	Es selain es krim dan es susu (contoh: es batu) 030000000001			Ya	Ya	Tidak	Tidak		
5	UMK Tahu Tuna Mama Rara	Jl. Obadiri, no 32, Remu, Kota Sorong	Tahu Tuna Beku	090201000006 Tahu Tuna Beku (Kategori 9)			Ya	Ya	Ya	Ya		

Tabel 24 Keterjangkauan Pengawasan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus (beri tanda √ pada kolom yang sesuai)		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kabupaten Sorong	jam	18		TRUE	
2	Kabupaten Maybrat	jam	12			
3	Kabupaten Sorong Selatan	jam	14			
4	Kabupaten Tambrauw	jam	12			
5	Kota Sorong	jam	4			
6	Kabupaten Raja Ampat	jam	15			TRUE
Total		**jam**	**75**			

Tabel 25 Jumlah Penduduk

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki Laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6
1	Kota Sorong	jiwa	157.991	144.461	302.452
2	Kabupaten Sorong	jiwa	64.949	59.258	124.207
3	Kabupaten Sorong Selatan	jiwa	29.639	27.658	57.297

4	Kabupaten Maybrat	jiwa	24.564	24.239	48.803
5	Kabupaten Tambrauw	jiwa	16.555	15.515	32.07
6	Kabupaten Raja Ampat	jiwa	37.499	34.106	71.605
Total		jiwa	331.197	305.237	636.434

Tabel 26 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Laboratorium kimia pangan	laboratorium		
2	Laboratorium kimia Obat Bahan Alam/Kosmetik	laboratorium		
3	Laboratorium kimia Obat/NAPPZA/Rokok	laboratorium		
4	Laboratorium mikrobiologi	laboratorium		
5	Laboratorium biomolekuler	laboratorium		
6	Laboratorium pengujian Covid-19	laboratorium		
7	Laboratorium baku pembanding	laboratorium		
8	Ruang pengujian sederhana	ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
9	Ruang reagensia	ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
10	Ruang penyimpanan sampel	ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
11	Mobil laboratorium keliling	unit	1	Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit		
13	Mobil incenerator	unit		
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	1	Sewa
15	Kendaraan operasional roda dua	unit		
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)*	unit (status)		
17	Tempat penyimpanan barang bukti**	ruangan / tempat khusus	1	Sewa

18	Luas tanah***	m2 (status)	15.000 m2	Milik Sendiri
19	Luas bangunan***	m2 (status)	320 m2	Sewa
20	dst. (dapat ditambahkan inventaris lain jika perlu)			

Tabel 27 Sumber Daya Manusia (SDM)

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	**2**	**3**	**4**
1	SDM Teknis*	pegawai	20
2	SDM Administrasi**	pegawai	7
TOTAL			

Tabel 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja

No	UPT	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11 = 3+4+5+6+7+8+9+10**	**12**
A	**Balai Besar/Balai POM di …**										
1	Kepala									0	
2	Bagian TU/Subbagian TU									0	
3	Tim Kerja Pengujian									0	
4	Tim Kerja Pemeriksaan									0	

5	Tim Kerja Penindakan									0	
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi									0	
B	**Loka POM di Kabupaten Sorong**										
1	Kepala			**1**						1	
2	Tim Kerja Ketatausahaan		**1**		**2**	**3**				6	
3	Tim Kerja Pengujian									0	
4	Tim Kerja Pemeriksaan			**3**	**6**					9	
5	Tim Kerja Penindakan				**5**					5	
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi				**6**					6	
	Total	**0**	**1**	**4**	**19**	**3**	**0**	**0**	**0**	**27**	**0**

Tabel 29 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian*	Jumlah Sampel yang Diuji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja per Orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1	Obat dan NAPPZA					

2	Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan					
3	Pangan dan Air					
4	Mikrobiologi dan Biologi molekuler					
	TOTAL	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 30 Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (*Provider*)	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**

Tabel 31A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia

	1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok I							
	A. Peralatan Dasar							

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AAS	**2**						
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**3**						
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	**1**						
4	CONDUCTIVITY METER	**1**						
5	DISINTEGRATION TESTER	**1**						
6	DISSOLUTION TESTER	**3**						
7	ELISA SYSTEM	**1**						
8	FAT ANALYZER SYSTEM	**1**						
9	GC	**2**						
10	GCMS	**2**						
11	HPLC	**17**						
12	ICPMS	**1**						
13	ION METER	**1**						
14	KARL FISHCHER	**1**						
15	MICROWAVE DIGESTER	**4**						
16	MUFFLE FURNACE	**2**						
17	OVEN	**2**						
18	pH METER	**4**						
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	**1**						

20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	**3**						
21	TIMBANGAN ANALITIK	**5**	1				1	100
22	TIMBANGAN MIKRO	**3**						
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	**4**						
24	TIMBANGAN TOP LOADING	**2**						
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AUTOMATIC DEVELOPING CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	**2**						
	B. Peralatan Unggul							
No.	**Nama Alat**	**Standar Kelompok I**	***Baseline***	**Rencana**	**Realisasi**	**Verifikasi**	**Total**	**Persentase Pemenuhan**
1	CYTOTOXIC CABINET	**1**						
2	DOSAGE UNIT SAMPLING APPARATUS (DUSA) FOR INHALER TESTING MDI + DPI	**1**						
3	HIGH PRESSURE ION CHROMATOGRAPHY (HPIC)	**1**						
4	GCMS/MS	**1**						
5	LCMS/MS TRIPLE QUADRUPOLE	**2**						
6	SPECTROFLUOROMETER	**1**						
	2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok II							

	A. Peralatan Dasar							
No.	**Nama Alat**	**Standar Kelompok II**	***Baseline***	**Rencana**	**Realisasi**	**Verifikasi**	**Total**	**Persentase Pemenuhan**
1	AAS	**2**						
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**3**						
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	**1**						
4	CONDUCTIVITY METER	**1**						
5	DISINTEGRATION TESTER	**1**						
6	DISSOLUTION TESTER	**3**						
7	ELISA SYSTEM	**1**						
8	FAT ANALYZER SYSTEM	**1**						
9	GC	**2**						
10	GCMS	**2**						
11	HPLC	**12**						
12	ICPMS	**1**						
13	ION METER	**1**						
14	KARL FISHCHER	**1**						
15	MICROWAVE DIGESTER	**3**						
16	MUFFLE FURNACE	**1**						
17	OVEN	**2**						
18	pH METER	**3**						

19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	**1**						
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	**2**						
21	TIMBANGAN ANALITIK	**5**						
22	TIMBANGAN MIKRO	**3**						
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	**4**						
24	TIMBANGAN TOP LOADING	**2**						
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AUTOMATIC DEVELOPING CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	**2**						
	3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok III							
	A. Peralatan Dasar							
No.	**Nama Alat**	**Standar Kelompok III**	***Baseline***	**Rencana**	**Realisasi**	**Verifikasi**	**Total**	**Persentase Pemenuhan**
1	AAS	**2**						
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**3**						
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	**1**						
4	CONDUCTIVITY METER	**1**						
5	DISINTEGRATION TESTER	**1**						
6	DISSOLUTION TESTER	**2**						
7	ELISA SYSTEM	**1**						

8	FAT ANALYZER SYSTEM	**1**						
9	GC	**1**						
10	GCMS	**1**						
11	HPLC	**10**						
12	ICPMS	**1**						
13	ION METER	**1**						
14	KARL FISHCHER	**1**						
15	MICROWAVE DIGESTER	**2**						
16	MUFFLE FURNACE	**1**						
17	OVEN	**1**						
18	pH METER	**2**						
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	**1**						
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	**1**						
21	TIMBANGAN ANALITIK	**2**						
22	TIMBANGAN MIKRO	**3**						
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	**2**						
24	TIMBANGAN TOP LOADING	**1**						
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC , AUTOMATIC DEVELOPING CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	**2**						
	4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok IV							

	A. Peralatan Dasar							
No.	**Nama Alat**	**Standar Kelompok I**	***Baseline***	**Rencana**	**Realisasi**	**Verifikasi**	**Total**	**Persentase Pemenuhan**
1	AAS	**2**						
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**2**						
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	**1**						
4	CONDUCTIVITY METER	**1**						
5	DISINTEGRATION TESTER	**1**						
6	DISSOLUTION TESTER	**1**						
7	ELISA SYSTEM	**1**						
8	FAT ANALYZER SYSTEM	**1**						
9	GC	**1**						
10	GCMS (Detektor MS)	**1**						
11	HPLC	**5**						
12	ICPMS	**1**						
13	ION METER	**1**						
14	KARL FISHCHER	**1**						
15	MICROWAVE DIGESTER	**1**						
16	MUFFLE FURNACE	**1**						
17	OVEN	**1**						
18	pH METER	**2**						

19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	**1**						
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	**1**						
21	TIMBANGAN ANALITIK	**2**						
22	TIMBANGAN MIKRO	**2**						
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	**1**						
24	TIMBANGAN TOP LOADING	**1**						
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AUTOMATIC DEVELOPING CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	**1**						

Tabel 31B Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas

	1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok I							
No.	**Nama Alat**	**Standar Kelompok I**	***Baseline***	**Rencana**	**Realisasi**	**Verifikasi**	**Total**	**Persentase Pemenuhan**
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2	1				1	50
4	AW METER	1						

5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE	1						
7	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
8	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
9	COLONY COUNTER	2						
10	CONDUCTIVITY METER	1						
11	DEEP FREEZER	1						
12	ELECTRICAL PIPETTE	10						
13	FREEZER	3						
14	FUME HOOD	1						
15	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						
16	HOT PLATE	2						
17	INCUBATOR	4	1				1	25
18	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
19	INCUBATOR ROTARY	1						
20	ISOLATOR	1						
21	LABORATORY BLENDER	1						
22	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1						
23	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
24	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
25	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						

26	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
27	OVEN	3						
28	PARTICLE COUNTER	1						
29	PCR CABINET	1						
30	PCR REAL TIME	1						
31	pH METER	1						
32	REFRIGERATOR	6						
33	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
34	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
35	STERILITY TESTING PUMP (CLOSED SYSTEM)	2						
36	STOMACHER	2						
37	TIMBANGAN ANALITIK	2						
38	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
39	ULTRASONIC DEGASSER	1						
40	UV CABINET / LAMPU UV	1						
41	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
42	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1						
43	VACUUM PUMP	2						
44	VELOCITY METER	1						
45	VORTEX MIXER	6						
46	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						

47	WATERBATH SHAKER	2						
	2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok II							

No.	Nama Alat	Standar Kelompok II	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
8	COLONY COUNTER	2						
9	CONDUCTIVITY METER	1						
10	DEEP FREEZER	1						
11	ELECTRICAL PIPETTE	10						
12	FREEZER	3						
13	FUME HOOD	1						
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						
15	HOT PLATE	2						

16	INCUBATOR	13						
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
18	INCUBATOR ROTARY	1						
19	LABORATORY BLENDER	1						
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1						
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
25	OVEN	3						
26	PARTICLE COUNTER	1						
27	PCR CABINET	1						
28	PCR REAL TIME	1						
29	pH METER	1						
30	REFRIGERATOR	6						
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
33	STOMACHER	2						
34	TIMBANGAN ANALITIK	2						
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
36	ULTRASONIC DEGASSER	1						

37	UV CABINET / LAMPU UV	1						
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1						
40	VACUUM PUMP	2						
41	VELOCITY METER	1						
42	VORTEX MIXER	6						
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						
44	WATERBATH SHAKER	2						
	3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok III							
No.	**Nama Alat**	**Standar Kelompok III**	***Baseline***	**Rencana**	**Realisasi**	**Verifikasi**	**Total**	**Persentase Pemenuhan**
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
8	COLONY COUNTER	2						

9	CONDUCTIVITY METER	1						
10	DEEP FREEZER	1						
11	ELECTRICAL PIPETTE	10						
12	FREEZER	3						
13	FUME HOOD	1						
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						
15	HOT PLATE	2						
16	INCUBATOR	13						
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
18	INCUBATOR ROTARY	1						
19	LABORATORY BLENDER	1						
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1						
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
25	OVEN	3						
26	PARTICLE COUNTER	1						
27	PCR CABINET	1						
28	PCR REAL TIME	1						
29	pH METER	1						

30	REFRIGERATOR	6						
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
33	STOMACHER	2						
34	TIMBANGAN ANALITIK	2						
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
36	ULTRASONIC DEGASSER	1						
37	UV CABINET / LAMPU UV	1						
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1						
40	VACUUM PUMP	2						
41	VELOCITY METER	1						
42	VORTEX MIXER	6						
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						
44	WATERBATH SHAKER	2						
	4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok IV							
No.	**Nama Alat**	**Standar Kelompok IV**	***Baseline***	**Rencana**	**Realisasi**	**Verifikasi**	**Total**	**Persentase Pemenuhan**
1	ANAEROBIC JAR *	15						

2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
8	COLONY COUNTER	2						
9	CONDUCTIVITY METER	1						
10	DEEP FREEZER	1						
11	ELECTRICAL PIPETTE	10						
12	FREEZER	3						
13	FUME HOOD	1						
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						
15	HOT PLATE	2						
16	INCUBATOR	13						
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
18	INCUBATOR ROTARY	1						
19	LABORATORY BLENDER	1						
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1						
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						

23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
25	OVEN	3						
26	PARTICLE COUNTER	1						
27	PCR CABINET	1						
28	PCR REAL TIME	1						
29	pH METER	1						
30	REFRIGERATOR	6						
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
33	STOMACHER	2						
34	TIMBANGAN ANALITIK	2						
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
36	ULTRASONIC DEGASSER	1						
37	UV CABINET / LAMPU UV	1						
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1						
40	VACUUM PUMP	2						
41	VELOCITY METER	1						
42	VORTEX MIXER	6						
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						

44	WATERBATH SHAKER	2						

Tabel 32 Sertifikasi/Akreditasi

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
1	SNI ISO/IEC 17025:2017	akreditasi		
2	Sertifikasi atau akreditasi lainnya*	sertifikat/akreditasi	1	Sertifikat ISO 9001:2015

Tabel 33A Kerja Sama

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Sorong	2023	2026	PERJANJIAN KERJA SAMA ANTARA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DAN DPC IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA KOTA SORONG TENTANG	a. pembinaan/pendampingan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan Olahan; b. bimbingan teknis bidang Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan Olahan; c. sertifikasi sarana produksi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan Olahan;	1. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diikuti oleh salah satu anggota Ikatan Wanita Pelaku Usaha Indonesia (IWAPI) 2. Pendampingan UMKM pangan olahan	1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 2. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi	Sangat Efektif

				PENINGKATAN PERAN IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA DI BIDANG KEAMANAN SERTA MUTU OBAT DAN MAKANAN DI KOTA SORONG	d. penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi terkait Obat dan Makanan; e. pemanfaatan sarana dan prasarana PARA PIHAK; dan f. pertukaran data dan/atau informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	pempek bersama salah satu anggota IWAPI	sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	
2	Pemerintah Kabupaten Sorong Selatan	2024	2029	NOTA KESEPAHAMAN ANTARA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DAN PEMERINTAH KABUPATEN SORONG SELATAN TENTANG PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN TERPADU DI KABUPATEN SORONG SELATAN	a. peningkatan koordinasi pengawasan dan peningkatan penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan; b. pengambilan contoh/ sampel dan atau pengujian laboratorium untuk contoh/sampel Obat dan Makanan sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan; c. penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat; d. penguatan regulasi dan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu; e. pertukaran data fasilitas/sarana produksi, distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan; f. pembinaan dan pendampingan pelaku usaha dibidang obat dan makanan.	1. Pengambilan contoh/ sampel pangan olahan 2. Koordinasi dengan Bupati Kabupaten Sorong Selatan mengenai penerbitan SK Tim Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten Sorong Selatan 3. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan keamanan pangan menjelang natal dan tahun baru tahap 1 bersama Pemerintah Kabupaten Sorong Selatan (Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan)	1. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Sangat Efektif

Tabel 33B Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Nama Penghargaan
1	2	3	4	5
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	2	-
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	1	-
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/sertifikat	2	

Tabel 34 Pengadaan Barang/Jasa

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak				Pelaksana			Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Nama Pelaksana	NPWP	Alamat			%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl PHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Sewa Mobil Dinas	Pengadaan Jasa Sewa Kendaraan Operasional Kantor Loka POM di Kab. Sorong TA. 2025	1 Paket	Pengadaan Langsung	WA.6384EBA.994.002.H. 522141	85,560,000	85,560,000	1 Jan 25	PL.02.02.29C.12.24.25	31 December 2024	85,560,000	365	LESTARI	317303420580001	Jln. Basuki Rahmat Kompleks NN, No 85, Sorong			100		PL.02.02.29C.12.24.151 / 1 Januari 2025	300094	15 Januari 2025	85,560,000	2506613020000071	17 Januari 2025	85,560,000	85,560,000	Tidak terdapat kendala	
2	Sewa gedung kan	Pengadaan Jasa Sewa Gedung Kantor Loka POM di Kab. Sorong TA. 2025	1 Paket	Pengadaan Langsung	WA.6384EBA.994.002.G. 522141	335,004,000	335,000,000	1 Jan 25	PL.02.02.29C.12.24.24	31 December 2024	335,000,000	365	SOEWADI S. MARLOANTO	665237958951000	Jl Basuki Rahmat Km 7			100		PL.02.02.29C.12.24.144 / 1 Januari 2025	300110A	20 Januari 2025	335,000,000	2506613020000089	22 Januari 2025	335,000,000	335,000,000	Tidak terdapat kendala	
3	PENGADAAN OL	PENGADAAN JASA KEBERSIHAN LOKA POM DI KABUPATEN SORONG TA. 2025	1 Tahun	Pengadaan Langsung	WA.6384EBA.994.002.J. 522141	59,970,000	59,970,000	1 Jan 25	PL.02.01.29C.01.25.03	1 January 2025	59,967,672	365	PT. JANGKAR PERKASA MANDIRI	95.606.074.3-005.000	RUKO FOOD MARKET 1 NOMOR 27 PERUMAHAN CIBUBUR COUNTRY			100		B-PL.02.01.21C.12.25.248 / 31 Desember 2025	300124	6 Januari 2026	59,967,672	2606600000000180	7 Januari 2026	59,967,672	59,967,672	Tidak terdapat kendala	
4	PENGADAAN OL	PENGADAAN JASA KEAMANAN LOKA POM DI KABUPATEN SORONG TA. 2025	1 Tahun	Pengadaan Langsung	WA.6384EBA.994.002.J. 522141	130,956,000	130,956,000	1 Jan 25	PL.02.01.29C.01.25.02	1 January 2025	130,948,392	365	PT. JANGKAR PERKASA MANDIRI	95.606.074.3-005.000	RUKO FOOD MARKET 1 NOMOR 27 PERUMAHAN CIBUBUR COUNTRY			100		B-PL.02.01.21C.12.25.251 / 31 Desember 2025	300114A	6 Januari 2026	130,948,392	2606600000000182	7 Januari 2026	130,948,392	130,948,392	Tidak terdapat kendala	
5	PENGADAAN PE	Pengadaan Box, Label dan Folder Arsip	550 Pcs	E-Purchasing	WA.6384EBA.994.002.D. 521811	2,700,000	2,700,000	6 Mar 25	EP-01JNMAGF7WMWTRCCBWXRQSJXDG	6 March 2025	3,507,600	55	E-LM HAURATA SOLUSINDO	312930852416000	Jl. Pondok Kacang Raya No 88, Kelurahan Tajur, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang-Banten. Kota Tangerang Selatan. 15220			100		PL.02.01.21C.04.25.64 / 29 April 2025	300117A	7 Juli 2025	3,507,600	2599913203094524	8 Juli 2025	3,507,600	3,507,600	Tidak terdapat kendala	
6	PENGADAAN FA	Pengadaan AC Standing 2 PK	1 Paket	E-Purchasing	DR.3165.CAB.001.053.0A.532111	14,950,000	15,000,000	2 May 25	EP-01JT23S4DBFK2MMQVJ4RQTJCTG	30 April 2025	14,950,001	35	SOLUSI KLIK	20.501.783.3-402.000	JL. MAM BONJOL RUKO PINANGSIA BLOK. D NO.3 PAMULANGAN BARAT CIBODAS KOTA TANGERANG BANTEN 15138. Kota Tangerang. 15138			100		PL.02.01.21C.05.25.85 / 3 Juni 2025	300104A	13 Juni 2025	14,950,001	2599913200185845	17 Juni 2025	14,950,001	14,950,001	Tidak terdapat kendala	
7	PENGADAAN FA	Pengadaan Penghancur Kertas	1 Paket	E-Purchasing	DR.3165.CAB.001.053.0A.532111	4,933,950	4,950,000	2 May 25	EP-01JT2HD30PWBSD7SQMN7G46WT	2 May 2025	4,933,950	33	ANUGERAH JAGAD SAMUDRA	12.703.339.7-644.000	JL. PLASAR, RT/RW 003/001 DESA MARGAJAGAH, KEC. BANGKALAN, KAB. BANGKALAN, PROV. JAWA TIMUR. Kab. Bangkalan. 69119			100		PL.02.01.21C.05.25.93 / 3 Juni 2025	30102A	11 Juni 2025	4,933,950	2599913200145911	13 Juni 2025	4,933,950	4,933,950	Tidak terdapat kendala	
8	PENGADAAN AL	Pembelian Test Kit	1 Paket	E-Purchasing	DR.3165.PDD.001.052.0B.521811	18,981,000	19,000,000	19 May 25	EP-01JTSVRW8GD22YPHM33YGPQARH	9 May 2025	18,981,000	27	CAHAYA PRIMA LESTARI	02.465.461.8-432.000	Jl. Pangandaran Raya No.51, RT.004/RW.008, Sejunyang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 1711			100		PL.02.01.21C.05.25.89 / 3 Juni 2025	301000A	11 Juni 2025	18,981,000	2599913100447787	13 Juni 2025	18,981,000	18,981,000	Tidak terdapat kendala	
9	PENGADAAN AE	Pembelian Alat Pengolah Data berupa SSD	5 Pcs	E-Purchasing	DR.3165.CAN.001.051.0A.532111	6,750,000	6,750,000	30 Jun 25	EP-01JYZS3TF1PQ92K33RSESSNBP	30 June 2025	6,749,999	39	MAHADEWA SOLUSI KOMPUTAMA	94.211.293.9-805.000	Jl. Herlasning Utara II No No.F.21/15 RT.001/RW.03, Masale Kec. Panakkukang Kota Makassar, Sulawesi . Kota Makassar. 90231			100		PL.02.01.21C.07.25.127 / 24 Juli 2025	301520	6 Agustus 2025	6,749,999	2599913301271951	8 Agustus 2025	6,749,999	6,749,999	Tidak terdapat kendala	
10	PENGADAAN AE	Pembelian Scanner	1 Pcs	E-Purchasing	DR.3165.CAN.001.051.0A.532111	22,000,000	11,000,000	1 Jul 25	EP-01JYZMEP8TQYYQ893RYCRE6KM	1 July 2025	11,000,000	10	MAHADEWA SOLUSI KOMPUTAMA	94.211.293.9-805.000	Jl. Herlasning Utara II No No.F.21/15 RT.001/RW.03, Masale Kec. Panakkukang Kota Makassar, Sulawesi . Kota Makassar. 90231			100		PL.02.01.21C.07.25.115 / 7 Juli 2025	301298A	10 Juli 2025	11,000,000	2599913300696613	14 Juli 2025	11,000,000	11,000,000	Tidak terdapat kendala	
11	PENGADAAN AE	Pembelian Alat Pengolah Data berupa SSD	1 Pcs	E-Purchasing	DR.3165.CAN.001.051.0A.532111	1,350,000	1,350,000	21 Jul 25	EP-01K0NR59ZFKX2069CDB0N30KS6	21 July 2025	1,350,000	16	MAHADEWA SOLUSI KOMPUTAMA	94.211.293.9-805.000	Jl. Herlasning Utara II No No.F.21/15 RT.001/RW.03, Masale Kec. Panakkukang Kota Makassar, Sulawesi . Kota Makassar. 90231			100		PL.02.01.21C.07.25.129 / 24 Juli 2025	301630A	6 Agustus 2025	1,350,000	2599913301271941	8 Agustus 2025	1,350,000	1,350,000	Tidak terdapat kendala	
12	PENGADAAN AE	Pembelian Printer	1 Pcs	E-Purchasing	DR.3165.CAN.001.051.0A.532111	2,000,000	2,000,000	12 Aug 25	EP-01K2BE9TM0ND7DFSGEPH84CGJ2	11 August 2025	2,000,000	15	MAHADEWA SOLUSI KOMPUTAMA	94.211.293.9-805.000	Jl. Herlasning Utara II No No.F.21/15 RT.001/RW.03, Masale Kec. Panakkukang Kota Makassar, Sulawesi . Kota Makassar. 90231			100		PL.02.01.21C.08.25.175 / 20 Agustus 2025	301854A	25 Agustus 2025	2,000,000	2599913301637801	27 Agustus 2025	2,000,000	2,000,000	Tidak terdapat kendala	
13	PENGADAAN AE	Pembelian Hardisk Eksternal	1 Pcs	E-Purchasing	DR.3165.CAN.001.051.0A.532111	1,200,000	1,200,000	12 Aug 25	EP-01K2BEKZMX43EDBHFJWR5MMR	11 August 2025	1,200,000	15	MAHADEWA SOLUSI KOMPUTAMA	94.211.293.9-805.000	Jl. Herlasning Utara II No No.F.21/15 RT.001/RW.03, Masale Kec. Panakkukang Kota Makassar, Sulawesi . Kota Makassar. 90231			100		PL.02.01.21C.08.25.166 / 20 Agustus 2025	301640A	25 Agustus 2025	1,200,000	2599913301637811	27 Agustus 2025	1,200,000	1,200,000	Tidak terdapat kendala	
14	PENGADAAN AE	Pembelian Scanner	1 Pcs	E-Purchasing	DR.3165.CAN.001.051.0A.532111	22,000,000	11,000,000	12 Aug 25	EP-01K2BDY1W3MSPB5JSPKBBBAHF	12 August 2025	11,000,000	14	MAHADEWA SOLUSI KOMPUTAMA	94.211.293.9-805.000	Jl. Herlasning Utara II No No.F.21/15 RT.001/RW.03, Masale Kec. Panakkukang Kota Makassar, Sulawesi . Kota Makassar. 90231			100		PL.02.01.21C.08.25.162 / 20 Agustus 2025	301664A	25 Agustus 2025	11,000,000	2599913301637791	27 Agustus 2025	11,000,000	11,000,000	Tidak terdapat kendala	
15	PENGADAAN FA	Pembelian UPS	1 Pcs	E-Purchasing	DR.3165.CAB.001.053.0A.532111	96,606,000	96,606,000	20 Aug 25	EP-01K2KK6NJPJPDSKRH32ZYSZKYJ2	14 August 2025	96,605,001	36	SERBANEKA GUNA ABADI	096.958.368.1-524.000	Jl. Mayjen Bambang Sugeng No.445, Ruko Magnolia No.12A Lantai 2, Mertoyudan, Kab. Magelang 56172. Kab. Magelang. 56172			100		PL.02.01.21C.09.25.186 / 16 September 2025	302100A	16 September 2025	96,605,001	2599913203660006	22 September 2025	96,605,001	96,605,001	Tidak terdapat kendala	
16	PENGADAAN AE	Pembelian Laptop	1 Pcs	E-Purchasing	DR.3165.CAN.001.051.0A.532111	10,500,000	10,500,000	3 Oct 25	EP-01K6H2X6XCF5163Y3HWDXDF2TR	2 October 2025	10,499,999	8	MAHADEWA SOLUSI KOMPUTAMA	94.211.293.9-805.000	Jl. Herlasning Utara II No No.F.21/15 RT.001/RW.03, Masale Kec. Panakkukang Kota Makassar, Sulawesi . Kota Makassar. 90231			100		PL.02.01.21C.10.25.202 / 8 Oktober 2025	302444A	17 Oktober 2025	10,499,999	2599913204951971	20 Oktober 2025	10,499,999	10,499,999	Tidak terdapat kendala	
17	PAKAIAN DINAS	Pembelian Pakaian Dinas	30 Pcs	E-Purchasing	WA.6384.EBA.994.002.0M.521211	18,301,000	18,301,000	20 Oct 25	EP-01KTZNPSA0GR50TYHRTEPZ9YS	20 October 2025	18,300,015	58	GUMILAR MANDIRI PERKASA	002.980.056.2-404.000	Perkantoran Dula Mas Palmaseati Blok C1 No. 6, Jl. RS. Palmaseati No. 39, Cipete Utara, Kebayoran Baru. Kota Adm. Jakarta Selatan. 12150			100		PL.02.01.21C.12.25.234 / 17 Desember 2025	30390A	30 Desember 2025	18,300,015	2599917021293371	30 Desember 2025	18,300,015	18,300,015	Tidak terdapat kendala	
18	PAKAIAN DINAS	Pembelian Pakaian Dinas	30 Pcs	E-Purchasing	WA.6384.EBA.994.002.0M.521211	18,301,000	18,301,000	20 Oct 25	EP-01KTZPHVKK5NWPK5DYVZCQVCMX	20 October 2025	18,300,015	58	GUMILAR MANDIRI PERKASA	002.980.056.2-404.000	Perkantoran Dula Mas Palmaseati Blok C1 No. 6, Jl. RS. Palmaseati No. 39, Cipete Utara, Kebayoran Baru. Kota Adm. Jakarta Selatan. 12150			100		PL.02.01.21C.12.25.235 / 17 Desember 2025	303904	30 Desember 2025	18,300,015	2599917021293371	30 Desember 2025	18,300,015	18,300,015	Tidak terdapat kendala	
19	SEWA RUMAH D	Pengadaan Jasa Sewa Rumah Dinas Kepala Loka POM di Kab. Sorong TA. 2025	1 Paket	Pengadaan Langsung	WA.6384EBA.994.002.F. 522141	33,000,000	33,000,000	1 Jan 25	PL.02.02.29C.01.25.01	2 Jan 25	33,000,000	365	Subhi Sagi	69/590/659/956/005	Jalan Kasuari Kompleks SPG, Remu, Kota Sorong			100		PL.02.02.29C.01.25.04 / 2 Januari 2025	300133A	30 Januari 2025	33,000,000	2506613020000139	30 Januari 2025	33,000,000	33,000,000	Tidak terdapat kendala	

Tabel 35 Laporan Realisasi Anggaran

No.	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	1,374,064,000	1,373,962,431	2,544,910,000	2,544,544,962	224,131,000	224,128,250	4,143,105,000	4,142,635,643
2	PNBP	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**1,374,064,000**	**1,373,962,431**	**2,544,910,000**	**2,544,544,962**	**224,131,000**	**224,128,250**	**4,143,105,000**	**4,142,635,643**

Tabel 36 Laporan Penerimaan PNBP

No.	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	3	4	5 = 4/3 x 100%
1	-	-	-

Tabel 37 Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5 = 4/3 x 100
1	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	77.88	77.8	99.90
2	Nilai Pengelolaan Kearsipan	88	57.2	65
3	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100
4	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	98.3	100	101.73

Tabel 38 Data Produk Obat dan Makanan Beredar

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Papua Barat	Obat	2.137
2		Obat Bahan Alam	452
3		Obat Kuasi	95
4		Suplemen Kesehatan	333
5		Kosmetik	3.213
6		Pangan	2.767